

Banyak orang yang menjauhi akuntansi karena menganggap ilmu ini pelik, sulit, *njelimet*, dan tidak menyenangkan. Padahal akuntansi dekat dengan keseharian kita. Setiap hari kita selalu berhubungan dengan keputusan. Akuntansi adalah ilmu tentang informasi untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Jadi pada dasarnya kita tidak dapat melepaskan diri dari ilmu akuntansi.

Dengan membaca buku ini, ternyata belajar akuntansi itu mudah dan menyenangkan. Ditambah sedikit latihan, maka akan terampil menyusun laporan keuangan.

Siapapun, dengan latar belakang apapun, dapat dengan mudah memahami akuntansi melalui buku ini. Buku ini disusun untuk para pemula yang berniat untuk mempelajari akuntansi dengan cara yang praktis. Buku ini diharapkan dapat melengkapi buku-buku yang sudah ada, meskipun dengan telaah dan latihan yang berbeda.

Buku Pengantar Akuntansi 2 ini adalah lanjutan Buku Pengantar Akuntansi 1 yang mendapat sambutan cukup baik dari masyarakat. Buku ini disusun oleh 4 (empat) orang Dosen Tetap Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, berdasarkan pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun. Buku ini juga disertai contoh bisnis sehari-hari serta dilengkapi dengan soal latihan.

PENGANTAR AKUNTANSI 2 Belajar Mudah Akuntansi

• Yuniarwati
• Linda Santioso
• Agustin Ekadjaja
• Rosmita Rasyid

PENGANTAR AKUNTANSI 2

Belajar Mudah Akuntansi



- Yuniarwati
- Linda Santioso
- Agustin Ekadjaja
- Rosmita Rasyid

Pengantar Akuntansi 2

Belajar Mudah Akuntansi

**Yuniarwati
Linda Santioso
Agustin Ekadjaja
Nurainun Bangun**

**Mitra
Wacana
Media**
PENERBIT

Pengantar Akuntansi 2
Belajar Mudah Akuntansi

Yuniarwati
Linda Santioso
Agustin Ekadjaja
Nurainun Bangun



Edisi Asli

Hak Cipta © 2018, Penerbit Mitra Wacana Media

Telp. : (021) 824-31931

Faks. : (021) 824-31931

Website : <http://www.mitrawacanamedia.com>

E-mail : mitrawacanamedia@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (**tujuh**) **tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**.
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (**lima**) **tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.

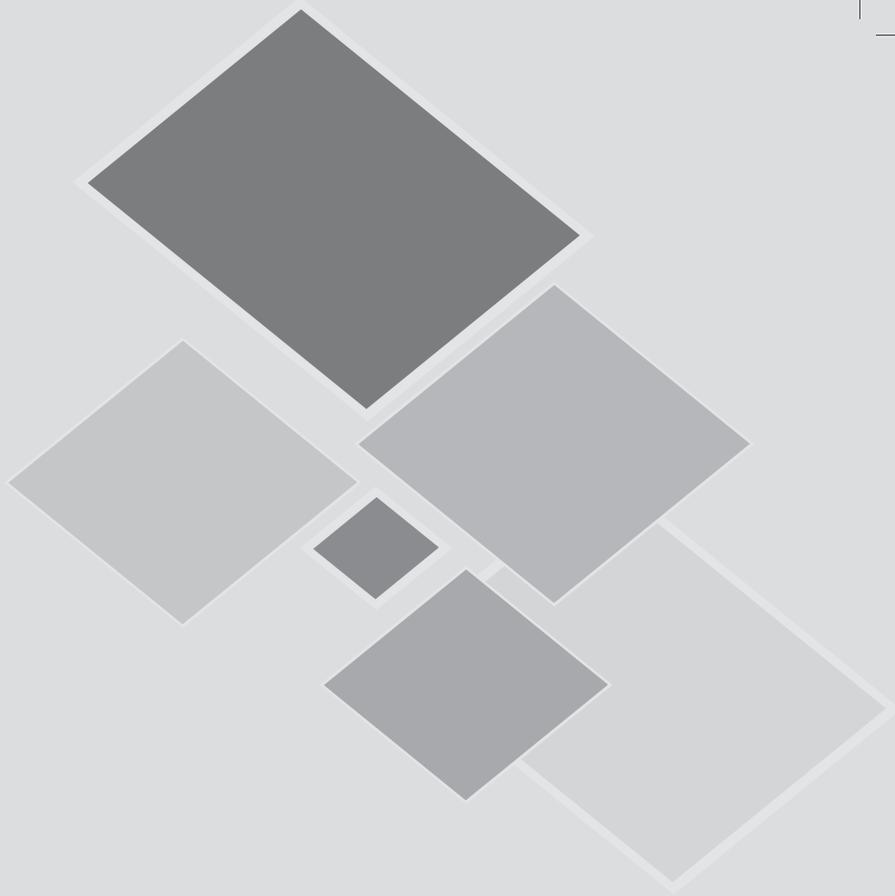
Yuniarwati
Santioso, Linda
Ekadjaja, Agustin
Bangun, Nurainun

Pengantar Akuntansi 2/Yuniarwati, Linda Santioso, Agustin Ekadjaja,
Nurainun Bangun

Edisi Pertama
—Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
1 jil., 17 × 24 cm, 232 hal.

ISBN: 978-602-318-296-1

1. Akuntansi
I. Judul
2. Pengantar Akuntansi 2
II. Yuniarwati, Linda Santioso, Agustin Ekadjaja,
Nurainun Bangun



Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka terselesaikanlah buku Pengantar Akuntansi 2 ini.

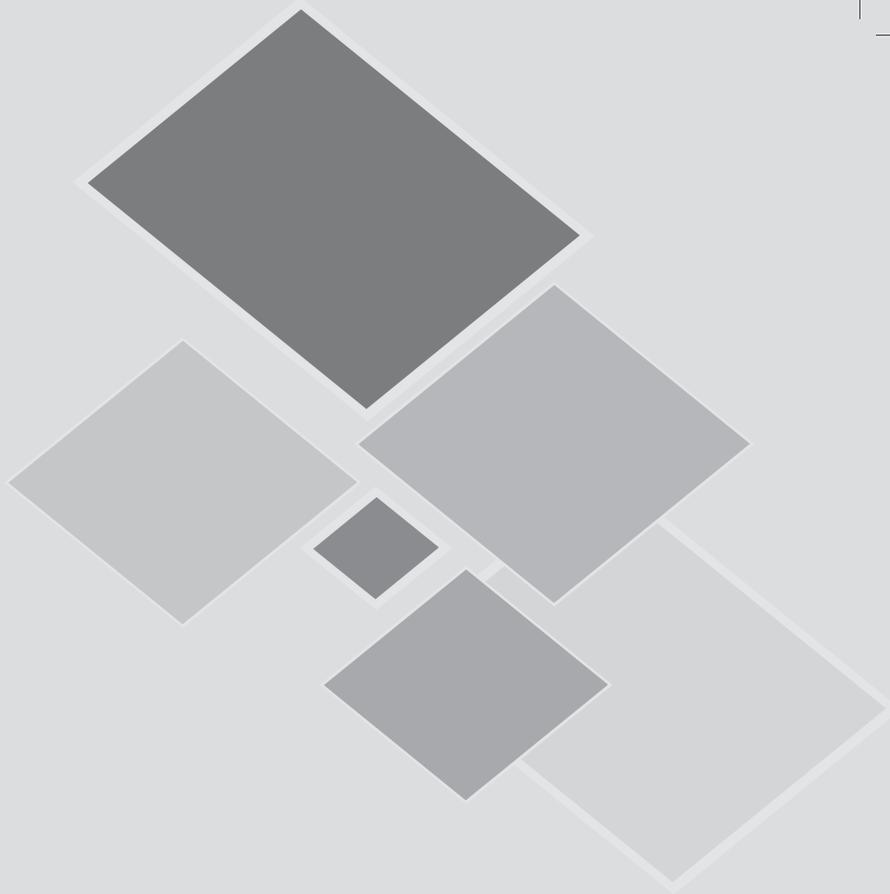
Buku ini disusun atas permintaan khalayak luas setelah merasakan banyak manfaat menggunakan buku Pengantar Akuntansi 1. Buku ini dapat terselesaikan, berkat adanya kerjasama dan usaha maksimal dari tim penulis dalam kurun waktu yang tidak singkat. Berbagai masukan dari pihak yang ingin membantu membuat buku ini agar berguna bagi pembaca, adalah sangat dihargai dan kami ucapkan banyak terima kasih.

Harapan kami, buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca agar lebih termotivasi dan memenuhi kebutuhannya untuk berlatih dan mahir dalam membuat laporan keuangan.

Namun kami sebagai tim penyusun buku ini sangat menyadari bahwa buku ini tidak terlepas dari ketidaksempurnaan. Oleh karenanya kami tetap berharap adanya masukan, ide, dan kritik dalam penyempurnaan penerbitan buku-buku selanjutnya. Akhir kata, tim penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh pihak yang sudah

membantu, dan kepada pembaca yang sudah menggunakan buku ini sebagai alat bantu untuk menambah pengetahuan Akuntansi. Semoga Anda menjadi seorang Akuntan yang handal.

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab 1 Aset Tetap, Aset Sumber Daya Alam dan Aset Tidak Berwujud	1
Tinjauan Bab 1	2
Aset Tetap	2
Harga Perolehan Aset Tetap	2
Penyusutan (<i>Depresiasi</i>)	4
Metode Penyusutan (<i>Depresiasi</i>)	5
Revisi Estimasi Penyusutan	8
Revaluasi Aset Tetap	9
Pengeluaran Selama Masa Manfaat	10
Pelepasan Aset Tetap	10
Rugi atas Pertukaran Aset Tetap (<i>Loss Treatment</i>)	13
Laba atas Pertukaran Aset Tetap (<i>Gain Treatment</i>)	14
Sumber Daya Alam	14
Aset Tidak Berwujud (<i>Intangible Assets</i>)	15
Hak Paten (<i>Patents</i>)	16

Hak Cipta (<i>Copyrights</i>).....	16
Merek Dagang dan Hak Merek (<i>Trademarks and Trade Names</i>).....	17
Waralaba dan Lisensi (<i>Franchises and Licenses</i>)	17
<i>Goodwill</i>	17
Biaya Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development Cost – R&D Cost</i>)	18
Penyajian	18
Ringkasan	19
Latihan	20
Bab 2 Kewajiban.....	31
Tinjauan Bab 2	32
Kewajiban Lancar (<i>Current Liabilities</i>).....	32
Definisi <i>Current Liabilities</i>	32
Pencatatan <i>Current Liabilities</i>	33
Pelaporan dan Penyajian <i>Current Liabilites</i>	38
Kewajiban Tidak Lancar.....	40
Jenis-jenis Utang Jangka Panjang.....	40
Obligasi.....	41
Akuntansi untuk Penerbitan Obligasi.....	43
Akuntansi untuk Penarikan Obligasi.....	55
Akuntansi untuk Wesel Bayar Hipotek Jangka Panjang	56
Ringkasan	58
Latihan	59
Bab 3 Perseroan Terbatas	63
Tinjauan Bab 3	64
Bentuk Organisasi	64
Dasar Hukum untuk Perseroan Terbatas yang ada Di Indonesia ...	64
Penyajian Equity untuk <i>Corporation</i>	68
Penerbitan Saham	68
Nilai Pasar Saham	69
Akuntansi Saham Biasa	69
Akuntansi Saham Preferen.....	71
Saham Perbendaharaan (<i>Treasury Shares</i>)	72
Akuntansi Saham Treasuri.....	74
Deviden	77
Deviden <i>Cash</i>	78
Deviden Saham	79
Pemecahan Saham/ <i>Shares Split</i>	81
Laba ditahan	81

Batasan Laba Ditahan	82
Penyesuaian Periode Sebelumnya	82
Penyajian Laporan.....	83
Ringkasan	84
Latihan	85
Bab 4 Investasi.....	93
Tinjauan Bab 4	94
Alasan Perusahaan Berinvestasi	94
Debt Investment	95
Share Invements	96
Kepemilikan Kurang dari 20%.....	96
Kepemilikan Antara 20% Sampai 50%	97
Kepemilikan Lebih dari 50%	98
Penilaian Dan Pelaporan Investasi	99
<i>Debt Investments</i>	99
<i>Share Investments</i>	99
Ringkasan	104
Latihan	104
Bab 5 Laporan Arus Kas	111
Tinjauan Bab 5	112
Laporan Arus Kas: Kegunaan dan Format	112
Kegunaan Laporan Arus Kas	112
Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	113
Aktivitas-aktivitas Non Kas yang Signifikan (<i>Significant Non-Cash Activities</i>)	114
Format Laporan Arus Kas	114
Menyiapkan Laporan Arus Kas	117
Metode Tidak Langsung dan Langsung (<i>Indirect and Direct Method</i>) ...	118
Menyiapkan Laporan Arus Kas – <i>Indirect Method</i>	119
Tahap 1: <i>Operating Activities</i>	121
Tahap 2: <i>Investing and Financing Activities</i>	127
Tahap 3: <i>Net Change in Cash</i>	129
Laporan Arus Kas – <i>Direct Method</i>	130
Tahap 1: <i>Operating Activities</i>	130
Tahap 2: <i>Investing and Financing Activities</i>	136
Tahap 3: <i>Net Change in Cash</i>	138
Penggunaan Arus Kas untuk Mengevaluasi Perusahaan.....	139
<i>Free Cash Flow</i>	139
Ringkasan	140
Latihan	141

Bab 6	Analisis Laporan Keuangan	151
	Tinjauan Bab 6	152
	Kebutuhan Analisis Perbandingan.....	152
	Menganalisis Laporan Keuangan	152
	Analisis Horizontal.....	153
	Laporan Posisi Keuangan	154
	Laporan Laba Rugi.....	155
	<i>Retained Earning Statement</i> (Laporan Laba Ditahan).....	155
	Analisis Vertikal (<i>Vertical Analysis</i>).....	156
	Laporan Posisi Keuangan	156
	Laporan Laba Rugi.....	157
	Analisis Ratio.....	159
	Rasio Likuiditas.....	159
	Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>).....	163
	<i>Solvency Ratio</i> (Rasio Solvabilitas)	168
	Ringkasan Rasio.....	169
	<i>Earning Power and Irregular Items</i> (Daya Laba dan Pos-pos yang Tidak Biasa)	170
	Penghentian Operasi (<i>Discontinued Operastions</i>).....	171
	Perubahan dalam Prinsip Akuntansi (<i>Changes in Accounting Principle</i>) ...	172
	Laba Komprehensif (<i>Comprehensive Income</i>).....	172
	Kualitas Laba (<i>Quality of Earnings</i>)	173
	Ringkasan	174
	Latihan	175
	Ujian Tengah Semester	187
	Ujian Akhir Semester	201
	Daftar Pustaka	219
	Indeks	221

Bab 1

Aset Tetap, Aset Sumber Daya Alam dan Aset Tidak Berwujud

■ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengerti arti harga perolehan (*cost*) untuk aset tetap.
 2. Menjelaskan pengertian penyusutan (depresiasi).
 3. Memahami berbagai metode depresiasi.
 4. Mampu membedakan pengeluaran modal (*Capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*) untuk aset tetap.
 5. Menjelaskan akuntansi pelepasan aset tetap.
 6. Menghitung deplesi untuk sumber daya alam secara periodik.
 7. Menjelaskan akuntansi untuk aset tidak berwujud.
 8. Melaporkan aset tetap, aset sumber daya alam dan aset tidak berwujud.
-

■ TINJAUAN BAB 1

Aset Tetap, Aset Sumber Daya Alam, dan Aset Tak Berwujud			
Aset Tetap	Aset Sumber Daya Alam	Akuntansi untuk Aset Tidak Berwujud	Penyajian dalam Laporan Keuangan
<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Harga Perolehan Aset tetap • Depresiasi • Pengeluaran selama masa manfaat • Pelepasan aset tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Depleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi untuk Aset Tidak Berwujud • Biaya Penelitian dan Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian dalam Laporan Keuangan

■ ASET TETAP

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasional normal perusahaan, tidak untuk dijual dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Jadi ciri-ciri aset tetap:

- Berwujud.
- Digunakan dalam operasional perusahaan.
- Tidak untuk diperjualbelikan.
- Masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Dimiliki oleh perusahaan

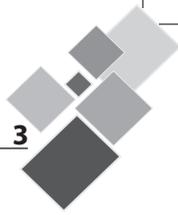
Aset tetap ini biasa juga dinamakan properti, pabrik dan peralatan (*Property, plant and equipment*), atau aset tetap (*Fixed assets*).

Harga Perolehan Aset Tetap

Yang termasuk harga perolehan aset tetap (*Cost*) adalah semua harga beli termasuk biaya yang dibebankan pada saat pembelian sehingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Penerapan prinsip biaya ini akan ditentukan pada beberapa kelompok utama aset tetap berikut ini:

Tanah

Tanah (*Land*) digunakan sebagai lokasi pabrik atau kantor. Harga perolehan tanah meliputi harga beli, bea balik nama, biaya notaris, biaya komisi, dan semua biaya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap untuk digunakan.

**Contoh:**

Harga perolehan tanah Rp 200.000.000 dihitung sebagai berikut:

Harga Beli	Rp 150.000.000
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	20.000.000
Biaya notaris	20.000.000
Biaya komisi	10.000.000 +
Total harga perolehan	Rp 200.000.000

Pada saat perolehan tersebut, jurnal yang dibuat:

<i>Land</i>	200.000.000	
<i>Cash</i>		200.000.000

Pengembangan Tanah (*Land Improvement*)

Pengembangan tanah merupakan tambahan struktural yang dilakukan atas tanah seperti jalur kendaraan, tempat parkir, taman, saluran air bawah tanah termasuk seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk membuat kondisi tanah tersebut siap digunakan. *Land improvement* mempunyai umur yang terbatas. Biaya perolehan perbaikan tanah tersebut dibebankan selama masa manfaatnya.

Bangunan (*Building*)

Bangunan (*Building*) merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti toko, kantor, dan pabrik. Ketika bangunan dibeli maka harga perolehan meliputi harga beli, biaya notaris, sertifikat tanah, biaya komisi dan lain-lain. Ketika bangunan baru dibangun harga perolehan meliputi harga kontrak, jasa arsitek, IMB dan biaya pembersihan.

Peralatan (*Equipment*)

Peralatan (*Equipment*) adalah aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti furnitur kantor dan mesin-mesin pabrik. Harga perolehan peralatan juga termasuk harga beli, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), asuransi selama perjalanan, biaya pemasangan dan biaya uji coba.

Contoh:

PT Argo membeli mesin pabrik dengan harga Rp 100.000.000. Pengeluaran yang terkait dengan pembelian ini adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Rp 10.000.000.

Asuransi selama perjalanan Rp 3.000.000. Biaya pemasangan dan percobaan mesin Rp 4.000.000. Harga perolehan mesin adalah Rp 117.000.000.

Harga Beli	Rp 100.000.000
PPN	10.000.000
Asuransi	3.000.000
Beban pemasangan dan percobaan	4.000.000 +
Total harga perolehan	Rp 117.000.000

Jurnal perolehan mesin adalah:

<i>Equipment</i>	117.000.000	
<i>Cash</i>		117.000.000

Contoh lain:

PT Persada membeli truk angkutan dengan harga tunai Rp 350.000.000. PPN Rp 35.000.000, pengecatan dan penulisan label Rp 10.000.000.

Harga perolehan truk angkutan sebagai berikut:

Harga beli	Rp 350.000.000
PPN	35.000.000
Pengecatan dan penulisan label	10.000.000 +
Harga perolehan	Rp 395.000.000

Di samping itu perusahaan harus membayar biaya STNK Rp 5.000.000 dan asuransi selama 2 tahun adalah Rp 15.000.000.

Jurnal untuk pembelian truk sebagai berikut:

<i>Equipment</i>	395.000.000	
<i>License Expense</i>	5.000.000	
<i>Prepaid Insurance</i>	15.000.000	
<i>Cash</i>		415.000.000

Penyusutan (Depresiasi)

Depresiasi adalah alokasi harga perolehan aset tetap berdasarkan masa manfaatnya. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam tahunan dan unit aktivitas. Semua aset tetap disusutkan kecuali tanah.

Faktor-faktor perhitungan depresiasi:

1. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan mempengaruhi dari biaya aset yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Masa Manfaat (*Useful Life*)

Masa manfaat adalah taksiran masa produktif dari aset yang digunakan

3. Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Nilai sisa adalah taksiran nilai aset tetap pada akhir masa manfaat.

Nilai Buku (*Book Value/ Carrying Amount*) = $cost - accumulated\ depreciation$

Metode Penyusutan (Depresiasi)

Metode penyusutan yang biasa digunakan adalah:

1. Metode garis lurus (*Straight Line methods*)

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Cost} - \text{Residual value}}{\text{Useful life (in years)}}$$

atau

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{100\%}{\text{Useful life (in years)}} \times (\text{Cost} - \text{Residual value})$$

2. Metode Aktivitas Unit (*Unit of activity Method*)

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Cost} - \text{Residual value}}{\text{Total unit of activity}} \times \text{Actual activity during the year}$$

3. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{100\%}{\text{Useful life (in years)}} \times 2 \times \text{Book value at beginning year}$$

Tarif Metode Saldo Menurun = $2 \times$ Tarif Metode Garis Lurus

Contoh:

Tanggal 1 Januari 2018 perusahaan Gaster membeli peralatan dengan harga Rp 170.000.000. Masa manfaat selama 5 tahun. Nilai sisa pada akhir tahun kelima diperkirakan Rp 20.000.000. Estimasi masa manfaat dalam kuantitas adalah 100.000 unit.

Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

$$\begin{aligned} \text{Depresi per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 170.000.000 - \text{Rp } 20.000.000}{5} \\ &= \text{Rp } 30.000.000 \end{aligned}$$

atau

$$\begin{aligned} \text{Depresi per tahun} &= \frac{100\%}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{100\%}{5} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Tahun	Beban yang disusutkan	Tarif depresiasi	Beban depresiasi tahunan	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
2018	Rp 150.000.000	20%	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp 140.000.000
2019	Rp 150.000.000	20%	Rp 30.000.000	Rp 60.000.000	Rp 110.000.000
2020	Rp 150.000.000	20%	Rp 30.000.000	Rp 90.000.000	Rp 80.000.000
2021	Rp 150.000.000	20%	Rp 30.000.000	Rp 120.000.000	Rp 50.000.000
2022	Rp 150.000.000	20%	Rp 30.000.000	Rp 150.000.000	Rp 20.000.000

Jurnal tanggal 31 Desember 2018:

<i>Depreciation Expense – Equipment</i>	30.000.000	
<i>Accumulated Depreciation – Equipment</i>		30.000.000

Metode Aktivitas Unit (*Unit of Activity Method*)

$$\text{Depresiasi per unit} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Total Unit Aktivitas}}$$

Dari contoh di atas, unit yang dihasilkan adalah:

Tahun	Unit
2018	20.000
2019	30.000
2020	25.000
2021	10.000
2022	15.000

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi per unit} &= \frac{\text{Rp } 170.000.000 - \text{Rp } 20.000.000}{100.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 1.500 / \text{unit}\end{aligned}$$

Tahun	Unit aktivitas (Unit)	Beban depresiasi/unit	Beban depresiasi tahunan	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
2018	20.000	Rp 1.500	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp 140.000.000
2019	30.000	Rp 1.500	Rp 45.000.000	Rp 75.000.000	Rp 95.000.000
2020	25.000	Rp 1.500	Rp 37.500.000	Rp 112.500.000	Rp 57.500.000
2021	10.000	Rp 1.500	Rp 15.000.000	Rp 127.500.000	Rp 42.500.000
2022	15.000	Rp 1.500	Rp 22.500.000	Rp 150.000.000	Rp 20.000.000

Jurnal tanggal 31 Desember 2018:

<i>Depreciation Expense – Equipment</i>	30.000.000
<i>Accumulated Depreciation – Equipment</i>	30.000.000

Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Methods*)

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{100\%}{\text{Umur manfaat}} \times 2 \times \text{Nilai buku awal tahun}$$

atau

$$\text{Beban depresiasi tahunan} = \text{Nilai buku awal tahun} \times \text{Tarif saldo menurun}$$

Tahun	Nilai buku awal tahun	Tarif depresiasi	Beban depresiasi tahunan	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
2018	Rp 170.000.000	40%	Rp 68.000.000	Rp 68.000.000	Rp 102.000.000
2019	Rp 102.000.000	40%	Rp 40.800.000	Rp 108.800.000	Rp 61.200.000
2020	Rp 61.200.000	40%	Rp 24.480.000	Rp 133.280.000	Rp 36.720.000
2021	Rp 36.720.000	40%	Rp 14.688.000	Rp 147.968.000	Rp 22.032.000
2022	Rp 22.032.000	40%	*Rp 2.032.000	Rp 150.000.000	Rp 20.000.000

*Hasil perhitungan Rp 8.812.800 (Rp 22.032.000 × 40%), disesuaikan menjadi Rp 2.032.000 agar nilai buku pada akhir tahun ke-5 sama dengan nol

Jurnal tanggal 31 Desember 2018:

<i>Depreciation Expense – Equipment</i>	68.000.000
<i>Accumulated Depreciation – Equipment</i>	68.000.000

Membandingkan Berbagai Metode Penyusutan

Perbandingan beban depresiasi tahunan dan total depresiasi berdasarkan ketiga metode adalah sebagai berikut:

Tahun	Garis Lurus	Aktivitas Unit	Saldo Menurun
2018	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp 68.000.000
2019	Rp 30.000.000	Rp 45.000.000	Rp 40.800.000
2020	Rp 30.000.000	Rp 37.500.000	Rp 24.480.000
2021	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000	Rp 14.688.000
2022	Rp 30.000.000	Rp 22.500.000	Rp 2.032.000

Revisi Estimasi Penyusutan

Ketika perubahan estimasi dibutuhkan, perubahan yang dibuat hanya untuk tahun berjalan. Untuk menentukan beban depresiasi tahunan yang baru, terlebih dahulu menghitung biaya depresiasi tersebut pada saat perubahan dilakukan. Kemudian mengalokasikan perubahan depresiasi ini untuk sisa manfaat aset tersebut.

Contoh:

Perusahaan Gaster memutuskan pada tanggal 1 Januari 2021 memutuskan untuk menambah masa manfaat peralatan 1 tahun lagi karena kondisi peralatan tersebut masih bagus. Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung depresiasinya dan nilai buku dari peralatan tersebut adalah Rp80.000.000 (Rp170.000.000 – Rp90.000.000). Beban depresiasinya per tahun yang baru adalah:

Nilai Buku 1 Januari 2021	Rp 80.000.000
-/. Nilai sisa	<u>Rp 20.000.000</u> –
Biaya yang dapat disusutkan	<u>Rp 60.000.000</u>
Sisa masa manfaat	3 tahun (2021 – 2023)

Beban depresiasi tahunan:

$$\text{Rp } 60.000.000 : 3 = \text{Rp}20.000.000$$

Jurnal tanggal 31 Desember 2021:

<i>Depreciation Expense – Equipment</i>	20.000.000	
<i>Accumulated Depreciation – Equipment</i>		20.000.000

Revaluasi Aset Tetap

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) memperbolehkan perusahaan untuk menilai kembali aset tetap sebesar *fair value* pada tanggal pelaporan. Jika revaluasi digunakan maka harus diterapkan untuk semua aset dalam kelompok yang sama. Proses revaluasi yaitu mencatat penyusutan berdasarkan *cost basis* kemudian mencatat revaluasi tersebut.

Contoh:

Perusahaan Gaster per 1 Januari 2018 membeli *equipment* dengan harga Rp170.000.000, masa manfaat 5 tahun dan nilai sisa pada akhir tahun ke 5 di estimasi Rp20.000.000, metode penyusutan garis lurus. Pada 31 Desember 2018, *equipment* dinilai kembali (revaluasi) dengan harga pasar (*fair value*) sebesar Rp145.000.000. Jurnal beban penyusutan untuk 1 tahun (31 Desember 2018)

31 Des 2018	<i>Depreciation Expense - Equipment</i>	30.000.000	
	<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>		30.000.000

Nilai buku *equipment* per 31 Desember 2018:

Rp170.000.000 – Rp30.000.000	= Rp 140.000.000
Nilai revaluasi	= Rp 145.000.000 –
Surplus Revaluasi	Rp 5.000.000

Jurnal penyesuaian untuk surplus revaluasi:

31 Des 2018	<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	30.000.000	
	<i>Equipment</i>		25.000.000
	<i>Revaluation Surplus</i>		5.000.000

Nilai *equipment* yang dicantumkan pada *Statement of Financial Position* per 31 Desember 2018 adalah Rp145.000.000

Jika *equipment* tersebut mempunyai *fair value* Rp 130.000.000 (di bawah nilai *book value*) maka terjadi penurunan nilai (*impairment*). Dalam contoh ini terjadi *impairment loss* = Rp 10.000.000 (Rp 140.000.000 – Rp 130.000.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat:

31 Des 2018	<i>Accumulated Depreciation – Equipment</i>	30.000.000	
	<i>Impairment Loss</i>	10.000.000	
	<i>Equipment</i>		40.000.000

Revaluation Surplus dilaporkan sebagai *Other Comprehensive Income*, sedangkan *Impairment Loss* dilaporkan dalam *net income*.

Pengeluaran Selama Masa Manfaat

Aset tetap selama masa manfaat, akan terdapat biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan ruti, penambahan atau peningkatan kualitas. Perbaikan rutin (*ordinary repairs*) adalah pengeluaran untuk menjaga efisiensi operasional dan umur produktif aset tersebut. Pengeluaran ini biasanya berjumlah relatif kecil tetapi sering terjadi. Pengeluaran ini disebut Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*). Pada saat terjadi perusahaan akan mencatatnya sebagai *Maintenance & Repairs Expense*.

Penambahan dan peningkatan kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kapasitas produksi atau menambah masa manfaat aset tetap. Pengeluaran ini jumlahnya relatif besar dan jarang terjadi. Pengeluaran ini disebut Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*). Pengeluaran ini dicatat dengan mendebet aset tetap tersebut.

Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap dapat dilepas dengan 3 cara:

- a. Dibuang (tidak digunakan lagi)
- b. Dijual
- c. Ditukar dengan aset baru

Pada saat pelepasan aset tetap harus dihitung nilai bukunya yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi deperesiasinya. Aset tetap dihapus dengan mendebet akumulasi depresiasinya dan mengkredit harga perolehan aset tetap tersebut.

Pembuangan Aset Tetap

Contoh:

- a. PT Gema memiliki peralatan dengan harga perolehan Rp50.000.000. Akumulasi depresiasi peralatan sampai saat ini adalah Rp50.000.000. Berarti nilai buku peralatan tersebut adalah sama dengan nol (Rp50.000.000 – Rp50.000.000). Jurnal untuk pelepasan peralatan ini adalah:

<i>Accumulated Depreciation Equipment</i>	50.000.000	
<i>Equipment</i>		50.000.000

- b. PT Gelora memiliki peralatan dengan harga perolehan Rp30.000.000. Akumulasi depresiasi sampai saat ini Rp20.000.000. Peralatan ini tidak digunakan lagi dan dibuang. Nilai buku peralatan ini dicatat sebagai kerugian atas pelepasan.

Harga perolehan	= Rp 30.000.000
Akumulasi depresiasi	= <u>Rp 20.000.000</u> -
Nilai buku	= Rp 10.000.000

Jurnal untuk mencatat pelepasan ini:

<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	20.000.000	
<i>Loss on Disposal of Plant Assets</i>	10.000.000	
<i>Equipment</i>		30.000.000

Penjualan Aset Tetap

Pada saat penjualan aset tetap akan dihitung nilai buku aset tetap yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi deperesiasinya. Akumulasi depresiasi dihitung dari tanggal perolehan sampai dengan tanggal penjualan. Laba atau rugi atas penjualan dihitung dengan membandingkan nilai buku dengan harga pasar yang berlaku.

Apabila harga pasar lebih tinggi dari nilai bukunya dicatat sebagai keuntungan dan sebaliknya, apabila harga pasar lebih rendah dari nilai bukunya dicatat sebagai kerugian.

Contoh:

Perusahaan Abadi membeli peralatan dengan harga perolehan Rp150.000.000 masa manfaat 5 tahun tanpa nilai sisa pada tanggal 1 Juli 2018. Metode deperesiasi adalah garis lurus. 1 Januari 2020 peralatan dijual dengan harga Rp120.000.000 tunai.

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Rp}150.000.000 - 0}{5} \\ &= \text{Rp } 30.000.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

Beban Depresiasi sampai dengan 31 Desember 2018:

$$6/12 \times \text{Rp}30.000.000 = \text{Rp}15.000.000$$

Jurnal mencatat depresiasi sampai dengan 31 Desember 2018:

<i>Depreciation Expense - Equipment</i>	15.000.000	
<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>		15.000.000

Perhitungan keuntungan penjualan peralatan tersebut sebagai berikut:

Harga perolehan peralatan	= Rp150.000.000
-/. Akumulasi depresiasi ^{s/d} 31 Desember 2019 (Rp15.000.000 + Rp30.000.000)	= Rp 45.000.000 –
Nilai buku peralatan	= Rp105.000.000
Nilai pasar/nilai jual	= <u>Rp120.000.000 –</u>
Keuntungan dari pelepasan/penjualan	= <u>Rp 15.000.000</u>

Jurnal untuk mencatat penjualan dan keuntungan atas penjualan peralatan adalah sebagai berikut:

1 Jan 2020	<i>Cash</i>	120.000.000	
	<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	45.000.000	
	<i>Equipment</i>		150.000.000
	<i>Gain on Disposal of Plant Assets</i>		15.000.000

Gain on Disposal of Plant Assets dicatat sebagai *Other Income and Expense*

Jika peralatan tersebut dijual dengan harga Rp 100.000.000, maka terjadi kerugian sebesar Rp 5.000.000 (Rp 105.000.000 – Rp 100.000.000). Jurnal atas pelepasan aset ini adalah sebagai berikut:

1 Jan 2020	<i>Cash</i>	100.000.000	
	<i>Accumulated Depreciation – Equipment</i>	45.000.000	
	<i>Loss on Disposal of Plant Assets</i>	5.000.000	
	<i>Equipment</i>		150.000.000

Pertukaran Aset Tetap

Pertukaran aset tetap dapat dilakukan untuk sejenis maupun tidak sejenis. Untuk menentukan kas yang dibayar dan laba atau rugi atas pertukaran aset tetap digunakan rumus sebagai berikut:

Harga perolehan aset tetap baru		xxx
-/. <i>Fair value</i> (harga pasar wajar)		
Aset tetap lama		<u>xxx –</u>
Cash yang dibayar		<u>xxx</u>
<i>Fair value</i> (harga pasar wajar) aset tetap lama	xxx	xxx
-/. Nilai buku aset tetap lama:		
Harga perolehan aset tetap lama	xxx	
-/. Akumulasi depresiasi aset tetap lama	<u>xxx –</u>	
		<u>xxx –</u>
Laba/rugi atas pertukaran		<u>xxx</u>

Laba atas pertukaran terjadi apabila harga pasar wajar aset tetap lama > nilai buku aset tetap lama dan sebaliknya rugi atas pertukaran terjadi apabila harga pasar wajar aset tetap lama < nilai buku aset tetap lama.

Rugi atas Pertukaran Aset Tetap (*Loss Treatment*)

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 2018 perusahaan Gaster membeli peralatan dengan harga Rp170.000.000 tunai. Masa manfaat 5 tahun. Nilai sisa pada akhir tahun ke-5 adalah Rp20.000.000 metode penyusutan adalah garis lurus. 1 Juli 2020 perusahaan menukarkan peralatannya dengan peralatan baru. Harga perolehan peralatan baru adalah Rp200.000.000. Pada saat pertukaran ini harga pasar peralatan lama dinilai Rp90.000.000 dan sisanya dibayar tunai.

Cash yang harus dibayar:

Harga perolehan peralatan baru	= Rp200.000.000
Harga pasar wajar peralatan lama	= <u>Rp 90.000.000</u> –
<i>Cash</i> yang harus dibayar	= <u>Rp110.000.000</u>
Depresiasi/tahun peralatan lama	= <u>Rp170.000.000</u> – <u>Rp 20.000.000</u>
	5
	= Rp30.000.000
Total depresiasi 1 Januari 2018 – 1 Juli 2020=	
Depresiasi 31 Desember 2018	= Rp30.000.000
Depresiasi 31 Desember 2019	= Rp30.000.000
Depresiasi 1 Juli 2020:	
$\frac{6}{12} \times \text{Rp}30.000.000$	= <u>Rp15.000.000</u> +
Total	= <u>Rp75.000.000</u>
Nilai buku peralatan lama	= Rp170.000.000 – Rp75.000.000
	= Rp 95.000.000
Harga pasar wajar peralatan lama	= Rp90.000.000
Nilai buku peralatan lama	= <u>Rp95.000.000</u> –
Rugi atas pertukaran	= <u>Rp 5.000.000</u>

Perusahaan Gaster mencatat rugi atas pertukaran ini sebagai berikut:

1 Juli 2020	<i>Depreciation Expense - Equipment</i>	15.000.000
	<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	15.000.000

<i>Equipment (new)</i>	200.000.000	
<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	75.000.000	
<i>Loss on Disposal of Plant Asset</i>	5.000.000	
<i>Equipment (old)</i>		170.000.000
<i>Cash</i>		110.000.000

Laba atas Pertukaran Aset Tetap (*Gain Treatment*)

Asumsi bahwa perusahaan Gaster memutuskan untuk menukarkan peralatan lamanya dengan peralatan baru (sama dengan contoh di atas). Pada saat pertukaran (1 Juli 2020) peralatan lama dinilai dengan harga pasar wajar Rp110.000.000 dan sisanya dibayar tunai.

Cash yang dibayar:

Harga perolehan peralatan baru	= Rp200.000.000
Harga pasar wajar peralatan lama	= Rp110.000.000 –
<i>Cash</i> yang harus dibayar	= <u>Rp 90.000.000</u>
Harga pasar wajar peralatan lama	= Rp110.000.000
Nilai buku peralatan lama:	
Harga perolehan peralatan lama	= Rp 170.000.000
Akumulasi penyusutan	= <u>Rp 75.000.000</u> –
Nilai buku peralatan lama	= <u>Rp 95.000.000</u> –
Laba atas pertukaran	= <u><u>Rp 15.000.000</u></u>

Perusahaan akan mencatat laba atas pertukaran sebagai berikut:

1 Juli 2020	<i>Depreciation Expense - Equipment</i>	15.000.000	
	<i>Accumulated Depreciation Equipment</i>		15.000.000
	<i>Equipment (new)</i>	200.000.000	
	<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	75.000.000	
	<i>Equipment (old)</i>		170.000.000
	<i>Cash</i>		90.000.000
	<i>Gain on Disposal Plant Asset</i>		15.000.000

■ SUMBER DAYA ALAM

Sumber daya alam (*Natural Resources*) mencakup sumber daya di atas tanah dan cadangan di bawah tanah seperti: minyak, gas, dan mineral lain. Harga perolehan sumber daya alam adalah harga yang dibutuhkan untuk memperoleh sumber daya tersebut dan seluruh persiapan untuk membuat aset tersebut siap digunakan.

Alokasi harga perolehan sumber daya secara sistematis dan rasional selama masa manfaatnya disebut deplesi (*depletion*). Metode yang biasa digunakan untuk mengalokasikan harga perolehan sumber daya alam tersebut adalah Metode Unit Aktivitas (*unit of activity methods*).

$$\text{Beban deplesi/unit} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Total Estimasi Seluruh Unit}}$$

Contoh:

Perusahaan Petro Minyak Cina menginvestasikan dana sebesar Rp. 10.000.000.000 dalam tambang yang diperkirakan memiliki 10.000.000 ton batu bara tanpa nilai sisa. Berdasarkan rumus di atas:

$$\begin{aligned} \text{Beban Deplesi/ton} &= \frac{\text{Rp } 10.000.000.000 - 0}{10.000.000} \\ &= \text{Rp } 1.000/\text{ton} \end{aligned}$$

Jika pada tahun pertama batu bara yang ditambang 1.000.000 ton.

$$\begin{aligned} \text{Beban deplesi tahun pertama} &= \text{Rp } 1.000/\text{ton} \times 1.000.000 \text{ ton} \\ &= \text{Rp } 1.000.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal untuk mencatat beban deplesi pada tahun pertama sebagai berikut:

31 Desember	<i>Inventory (coal)</i>	1.000.000.000
	<i>Accumulated Depletion</i>	1.000.000.000

Accumulated Depletion adalah kontra *accounts* seperti halnya *accumulated depreciation*. Perusahaan akan mengkredit *inventory* saat menjual dan mendebet *Cost of Goods Sold*.

■ ASET TIDAK BERWUJUD (*INTANGIBLE ASSETS*)

Aset tidak berwujud adalah hak, keunggulan dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang dan tidak memiliki bentuk secara fisik. Bukti kepemilikan atas aset tidak berwujud berupa perjanjian kontrak atau lisensi.

Aset tidak berwujud dicatat sebesar harga perolehan dan dialokasikan sepanjang masa manfaat. Jika masa manfaat aset tersebut tidak terbatas, harga perolehan aset tidak berwujud seharusnya tidak dialokasikan. Tidak terbatas maksudnya tidak ada hukum, peraturan, kontrak, persaingan, ekonomis atau faktor lain yang membatasi

masa manfaat aset tersebut. Alokasi harga perolehan aset tidak berwujud berdasarkan masa manfaatnya disebut amortisasi (*amortization*). Pencatatannya adalah dengan mendebet beban amortisasi dan mengkredit aset tidak berwujud tersebut.

Aset tidak berwujud dapat berupa:

1. Hak yang diberikan pemerintah seperti paten, hak cipta, dan merek dagang
2. Pengambilalihan usaha lain dimana harga pembelian mencakup pembayaran untuk atribut yang menguntungkan (kelebihan) milik perusahaan yang diambil alih. Hal ini disebut *goodwill*.
3. Perjanjian monopoli secara khusus karena perjanjian kontrak antara kedua belah pihak seperti waralaba (*Franchise*) dan sewa guna usaha (*Leasing*).

Hak Paten (*Patents*)

Hak paten adalah hak istimewa yang diberikan untuk memproduksi, menjual atau pengendalian lain selama (umumnya) 20 tahun dari tanggal pemberian hak tersebut. Harga perolehan awal untuk hak paten adalah sejumlah uang kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh paten. Harga perolehan paten seharusnya diamortisasi sepanjang masa manfaat paten secara hukum yaitu 20 tahun atau masa manfaatnya, mana yang lebih pendek dan biasanya menggunakan metode garis lurus.

Untuk menggambarkan beban paten, asumsi bahwa perusahaan Argo membeli hak paten Rp 100.000.000 masa manfaat adalah 10 tahun, maka beban amortisasi per tahun adalah Rp 10.000.000 (Rp 100.000.000: 10).

Jurnal untuk mencatat amortisasi tahunan adalah:

31 Desember	<i>Amortization Expense</i>	10.000.000	
	<i>Patents</i>		10.000.000

Beban amortisasi dilaporkan sebagai beban operasional dalam perhitungan laba rugi.

Hak Cipta (*Copyrights*)

Hak cipta adalah hak yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemilik hak istimewa untuk memproduksi ulang atau menjual hasil karya yang bernilai seni atau yang dapat dipublikasikan.

Hak cipta dapat diperpanjang seumur hidup penciptanya ditambah 70 tahun. Harga perolehan dari hak cipta adalah biaya untuk memperoleh dan mempertahankannya. Secara umum masa manfaatnya hak cipta lebih pendek dari masa manfaat secara hukum sehingga diamortisasi pada waktu yang lebih pendek dari seharusnya.

Merek Dagang dan Hak Merek (*Trademarks and Trade Names*)

Merek dagang (*Trademarks*) atau Hak merek (*Trade Names*) adalah kalimat, lagu atau simbol yang identik dengan bagian tertentu dari perusahaan atau produknya. Hak merek juga sekaligus sebagai pendorong untuk meningkatkan penjualan. Pencipta atau penggagas akan memperoleh hak istimewa secara hukum atas hak merek atau hak merek dagang dengan mendaftarkan pada kantor paten dan mendapat perlindungan hukum selama 20 tahun.

Waralaba dan Lisensi (*Franchises and Licenses*)

Waralaba (*Franchises*) adalah perjanjian kontrak yang mana pemilik waralaba atau pewaralaba (*Franchisor*) memberikan hak kepada pembeli waralaba atau terwaralaba (*Franchisee*) untuk menjual berbagai produk, menyediakan jasa atau menggunakan merek dagang atau hak merek. Contoh: Alfamidi, Indomaret, MC Donald's, KFC, dan lain-lain.

Bentuk waralaba lain adalah termasuk dalam bentuk struktur pemerintahan yang memberikan izin jasa angkutan dalam dan luar kota seperti jalur bus, penggunaan tanah untuk saluran telepon, listrik, radio atau televisi. Hak pengoperasian seperti ini disebut Lisensi (*Lisences*).

Harga perolehan waralaba dapat diidentifikasi untuk perolehan waralaba atau lisensi, maka aset tidak berwujud tersebut diakui. Pembayaran setiap tahun untuk perjanjian waralaba harus dicatat sebagai beban operasional pada periode dimana pembayaran itu terjadi.

Goodwill

Goodwill adalah nilai seluruh hal-hal istimewa yang berkaitan dengan perusahaan. Hal ini mencakup manajemen yang baik, lokasi strategis, hubungan dengan konsumen yang baik, pekerja yang terampil, produk yang berkualitas, hubungan yang harmonis dengan serikat buruh.

Goodwill akan dicatat hanya jika transaksi tersebut melibatkan pembelian perusahaan secara keseluruhan. Pada kasus ini, *goodwill* akan dicatat sebagai selisih atau harga perolehan di atas nilai pasar wajar aset bersih perusahaan (aset dikurangi kewajiban) yang diperoleh. *Goodwill* tidak diamortisasikan karena memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, tetapi harus diturunkan nilainya jika *goodwill* tersebut mengalami penurunan nilai.

Biaya Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development Cost – R&D Cost*)

Biaya penelitian dan pengembangan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh paten, hak cipta, proses produksi yang baru dan pembuatan produk baru. Biaya penelitian biasanya langsung dicatat sebagai beban pada periode terjadinya. Sedangkan biaya pengembangan setelah kelayakan teknologi dicapai, diperlakukan sebagai *Development Cost*, yang dianggap sebagai aset tidak berwujud.

Contoh:

PT Manuk Dadali, sebuah perusahaan farmasi, menghabiskan biaya penelitian Rp 20.000.000.000 dan biaya pengembangan Rp 30.000.000.000 untuk sebuah obat kanker baru. Biaya pengembangan terdiri dari Rp 8.000.000.000 sebelum terjadi kelayakan teknologi dan sisanya setelah kelayakan teknologi dicapai. Jurnal yang dibuat perusahaan:

<i>Research and Development Expense</i>	28.000.000.000	
<i>Development Cost</i>	22.000.000.000	
<i>Cash</i>		50.000.000.000

■ PENYAJIAN

Biasanya aset tetap dan sumber daya alam disajikan dalam *Property, Plant, and Equipment (PPE)* pada *Statement of Financial Position*. Aset tak berwujud akan dilaporkan secara terpisah. Metode depresiasi dan amortisasi pada tahun berjalan harus diungkapkan pada *Notes to Financial Statement*. Ilustrasi 1.1 memperlihatkan penyajian PPE dan *Intangible Assets* pada *Statement of Financial Position*.

PT Manuk Dadali Statement of Financial Position (in billions Rupiah)		
	Desember 31	
	2018	2017
<i>Goodwill and Intangible Assets</i>		
<i>Goodwill</i>	7.343,1	6.949,5
<i>Trademarks and other intangible assets, net</i>	<u>4.218,9</u>	<u>4.132,8</u>
<i>Net goodwill and intangible assets</i>	11.562	11.082,3
<i>Property, plant and equipment</i>	110,7	110,7
<i>Land</i>	861	774,9
<i>Building</i>	<u>3.690</u>	<u>3.321</u>
<i>machinery and equipment</i>	4.661,7	4.206,6
<i>Accumulated depreciation</i>	<u>(2.214)</u>	<u>(1.857,3)</u>
<i>Net property, plant, and equipment</i>	2.447,7	2.349,3

Ilustrasi 1.1
Penyajian Property, Plant and Equipment serta Intangible Assets



■ RINGKASAN

1. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam operasional normal perusahaan, tidak untuk dijual dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun
Contoh: tanah, bangunan, peralatan, mesin pabrik dan lain-lain
2. Harga perolehan (*Cost*) adalah harga beli ditambah dengan biaya yang dibebankan sehingga aset tetap siap digunakan dalam operasional perusahaan.
3. Depresiasi adalah alokasi harga perolehan aset tetap berdasarkan masa manfaatnya
Ada 3 metode depresiasi yang digunakan adalah:
 - Metode garis lurus
 - Metode unit aktivitas
 - Metode saldo menurun
4. Pengeluaran selama masa manfaat aset tetap ada 2 pengeluaran yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)
5. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah pengeluaran yang relatif besar untuk aset tetap dan dicatat sebagai aset tetap serta menambah umur manfaat aset tetap tersebut
6. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran yang relatif kecil untuk aset tetap dan dicatat sebagai beban (*expense*) serta tidak menambahkan umur aset tetap tersebut
7. Amortisasi adalah alokasi harga perolehan aset tidak berwujud berdasarkan masa manfaatnya
8. Deplesi adalah alokasi harga perolehan sumber daya alam berdasarkan masa manfaatnya
9. *Useful life* (masa manfaat) adalah estimasi umur produktif yang diperkirakan dari aset tetap.

■ LATIHAN

1. Berikut ini adalah pengeluaran yang dilakukan oleh Perusahaan Abadi ketika membeli tanah: harga perolehan tunai Rp 300.000.000; biaya notaris Rp 5.000.000; beban komisi Rp 15.000.000; biaya pembersihan dan pengerukan Rp 12.000.000; bea balik nama Rp 20.000.000.
Berapa harga perolehan tanah?

2. PT Arcadia membeli mesin baru pada tanggal 1 Oktober 2018 dengan harga perolehan Rp 200.000.000,-. Perusahaan mengestimasi nilai sisa Rp 20.000.000. Mesin tersebut diperkirakan akan digunakan 10.000 jam, selama 5 tahun. Hitunglah beban depresiasi berdasarkan metode di bawah ini pada tahun yang disebutkan:
- Metode garis lurus untuk tahun 2018
 - Metode unit aktivitas untuk tahun 2018 dengan asumsi penggunaan mesin adalah 2500 jam
 - Metode saldo menurun untuk tahun 2018 dan 2019.

3. Di bawah ini terdapat beberapa transaksi untuk PT Alamanda pada tahun 2018:
- | | |
|-------------|---|
| 1 Januari | Melepaskan mesin yang dibeli tanggal 1 Januari 2013. Mesin tersebut harga perolehannya saat itu Rp 100.000.000 , masa manfaat 10 tahun tanpa nilai sisa. |
| 30 Juni | Menjual peralatan yang dibeli 1 Januari 2015. Peralatan tersebut memiliki harga perolehan Rp 60.000.000 dan masa manfaat 4 tahun tanpa nilai sisa. Peralatan dijual dengan harga Rp 20.000.000. |
| 31 Desember | Menghapuskan komputer yang dibeli 1 Januari 2016. Harga perolehan komputer Rp 15.000.000 tanpa nilai sisa. Masa manfaat 5 tahun. |

Buatlah jurnal yang dibutuhkan untuk transaksi di atas. Perusahaan menggunakan metode depresiasi garis lurus (asumsikan saldo depresiasi telah disesuaikan hingga tanggal 31 Desember 2017).

4. Perusahaan Destro menukar peralatan dengan peralatan baru. Harga perolehan peralatan baru Rp 60.000.000, harga perolehan peralatan lama Rp 30.000.000. Akumulasi penyusutan peralatan lama pada saat pertukaran sebesar Rp 15.000.000. peralatan lama dinilai sebesar Rp 10.000.000 dan sisanya dibayar tunai.

Hitunglah:

- tentukan laba/rugi atas pertukaran!
- buat jurnal pertukaran!

5. Berikut ini adalah transaksi yang berkaitan dengan aset tetap PT Osaka untuk tahun 2017:
- Tanah yang diperoleh 1 April 2012 seharga Rp 700.000.000. pada tanggal 20 Januari 2017 tanah senilai Rp 300.000.000 dijual tunai dengan harga Rp 450.000.000.

2. Bangunan senilai Rp 1.200.000.000 yang dibeli 10 Maret 2010 tanpa nilai sisa dan disusutkan selama 10 tahun dengan metode garis lurus. Pada tanggal 5 Mei 2017 perusahaan melakukan perbaikan gedung dengan biaya sebesar Rp 50.000.000 secara tunai.
3. Kendaraan senilai Rp 600.000.000 yang dibeli 1 September 2014 dan disusutkan dengan metode *declining balance* selama 5 tahun dengan nilai sisa Rp 20.000.000. Pada tanggal 1 Juni 2017 perusahaan menjual kendaraan tersebut dengan Rp 75.000.000. Pada tanggal yang sama perusahaan juga membeli sebuah kendaraan baru senilai Rp 400.000.000 secara kredit. Kendaraan baru tersebut dapat digunakan selama 5 tahun tanpa nilai sisa dan disusutkan dengan metode *declining balance*.
4. Peralatan yang dibeli tanggal 10 Februari 2015 senilai Rp 150.000.000 dan masa manfaat 5 tahun tanpa nilai sisa disusutkan dengan metode garis lurus. Pada tanggal 1 Juli 2017 peralatan tersebut dibuang karena rusak dan tidak dapat diperbaiki kembali.
5. Mesin senilai Rp 500.000.000 dibeli 10 Oktober 2014 digunakan selama 100.000 jam mesin dengan nilai sisa Rp 50.000.000. Penyusutan dengan menggunakan *Unit of Activity*. Pemakaian jam mesin berturut-turut tahun 2014, 2015, 2016, 2017 adalah masing-masing: 10.000 jam, 15.000 jam, 25.000 jam, 20.000 jam. Pada tanggal 31 Desember 2017 mesin tersebut ditukarkan dengan mesin sejenis dan perusahaan membayar uang tunai sebesar Rp 75.000.000. Mesin yang lama dihargai sebesar Rp 100.000.000.

Diminta:

Buatlah seluruh jurnal transaksi di atas dan jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tahun 2017 untuk PT Osaka!

6. Aset tetap milik PT. Oyes pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Asset	Unit	Tanggal Perolehan	Total Cost	Umur Manfaat	Nilai Sisa	Metode Penyusutan
Building	1	5-2-2008	Rp 800.000.000	20 tahun	0	Straight Line
Machine	2	1-4-2010	Rp 200.000.000	5 tahun	Rp 20.000.000	Straight Line
Vehicle	2	1-9-2013	Rp 600.000.000	5 tahun	0	Declining Balance

Transaksi yang berhubungan dengan aset tetap selama 2018:

- Februari 1 Dilakukan revisi umur manfaat dan nilai sisa bangunan. Umur bangunan bertambah 3 tahun dan nilai sisa menjadi Rp 50.000.000.

April 10	Satu mesin dijual dengan harga Rp 60.000.000.
Juli 30	Satu kendaraan ditukar dengan truk senilai Rp 300.000.000. Kas yang dibayarkan perusahaan dalam pertukaran ini Rp 150.000.000. Truk diestimasi memiliki umur manfaat 5 tahun, nilai sisa Rp 20.000.000 dan metode penyusutan yang digunakan adalah <i>declining balance method</i> .
September 10	Dibeli 1 unit mesin baru seharga Rp 150.000.000 secara kredit. Mesin diestimasi memiliki nilai sisa Rp 30.000.000 dan mampu memproduksi 200.000 unit. Mesin disusutkan dengan metode <i>unit of activity</i> .
Oktober 5	Satu unit mesin lama yang rusak dihentikan pemakaiannya.
November 1	Dibeli tunai 2 komputer dengan total Rp 30.000.000. Komputer diestimasi memiliki umur manfaat 4 tahun tanpa nilai sisa dan disusutkan dengan <i>declining balance method</i> .
Desember 31	Dibukukan penyusutan untuk seluruh aset tetap yang dimiliki. Diketahui selama tahun 2018 mesin baru menghasilkan 22.500 unit.

Diminta:

Buatlah seluruh jurnal yang diperlukan PT Oyes selama tahun 2018!

7. Perusahaan Larosa yang didirikan awal tahun 2018. Memiliki transaksi yang berkaitan dengan aset tidak berwujud selama tahun 2018:

5/1	Membeli paten (masa manfaat 10 tahun) Rp 200.000.000
15/6	Membayar waralaba 10 tahun masa kontrak berakhir 15 Juni 2020 Rp 300.000.000
1/10	Mengeluarkan biaya penelitian dan pengembangan Rp 100.000.000

Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi aset tidak berwujud tersebut. Seluruh biaya dilakukan secara tunai.

Buatlah jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2018 untuk mencatat semua amortisasi untuk menyesuaikan kondisi akun pada tanggal tersebut!

8. Bagian aset tak berwujud dari *Dedy's Company* 31 Desember 2017 disajikan di bawah ini:

- Paten (harga perolehan Rp 100.000.000 dikurangi amortisasi Rp 10.000.000)	Rp 90.000.000
- Hak cipta (harga perolehan Rp 70.000.000 dikurangi amortisasi Rp 14.000.000)	Rp 56.000.000

Paten diperoleh bulan Januari tahun 2017 dan memiliki masa manfaat 10 tahun. Hak cipta diperoleh pada bulan Januari 2016 dan juga memiliki masa manfaat 10 tahun.

Berikut ini adalah transaksi tunai yang mempengaruhi aset tidak berwujud selama tahun 2018:

2 Jan	Membayar biaya pengadilan Rp 20.000.000 untuk mempertahankan paten dari tuntutan perusahaan lain.
Jan-Juni	Membuat produk baru dengan mengeluarkan biaya penelitian dan pengembangan Rp 150.000.000. Paten atas produk tersebut diperoleh pada tanggal 1 Juli dengan masa manfaat sesuai hukum.
1 Sept	Membayar sejumlah Rp 10.000.000 yang akan dibebankan untuk membuat iklan produk perusahaan. Iklan tersebut akan tayang pada bulan September dan Oktober.
1 Okt	Memperoleh hak cipta dengan harga perolehan Rp 70.000.000 dengan masa manfaat 20 tahun.

Diminta:

- a. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi di atas.
 - b. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat beban amortisasi atas aset tidak berwujud pada tahun 2018.
 - c. Buatlah bagian aset tidak berwujud dalam *Statement of Financial Position* per 31 Desember 2018.
 - d. Buatlah catatan atas laporan keuangan bagian aset tidak berwujud untuk *Dedy's Company* per 31 Desember 2018.
9. Pada tanggal 1 January 2017, Helio Company membeli dua mesin yang akan digunakan untuk operasional perusahaan.

Mesin A:

Harga beli mesin Rp 46.200.000. Pengeluaran yang terkait dengan mesin tersebut mencakup pajak penjualan Rp 2.640.000, ongkos angkut Rp 210.000, asuransi selama pengangkutan Rp 90.000, beban pemasangan dan pengujian Rp 60.000, serta oli dan pelumas Rp 108.000. Helio memperkirakan masa manfaat mesin tersebut adalah 4 tahun dan nilai sisa pada akhir masa manfaat adalah Rp 6.000.000.

Mesin B:

Harga perolehan adalah Rp 120.000.000. Masa manfaat adalah 4 tahun dengan nilai sisa Rp 9.600.000 pada akhir masa manfaat.

Diminta :

- a) Buatlah hal-hal dibawah ini untuk mesin A:
- 1) Ayat jurnal untuk mencatat pembelian pada tanggal 1 Januari 2017.
 - 2) Ayat jurnal untuk mencatat depresiasi tahunan pada tanggal 31 Desember 2017 dengan asumsi menggunakan metode garis lurus.
- b) Hitunglah jumlah beban depresiasi mesin B yang harus dicatat perusahaan selama masa manfaatnya berdasarkan asumsi-asumsi dibawah ini:
- 1) Helio menggunakan metode depresiasi garis lurus.
 - 2) Helio menggunakan metode saldo menurun. Tarif yang digunakan adalah dua kali tarif garis lurus.
 - 3) Helio menggunakan metode unit aktivitas dan mengestimasi masa manfaat mesin adalah 25.000 unit. Pemakaian aktual untuk tahun 2017=6500 unit, 2018=7500 unit, 2019=6000 unit, dan 2020=5000 unit.
- c) Metode manakah yang digunakan untuk menghitung depresiasi mesin B yang melaporkan jumlah terendah beban depresiasi pada tahun 2017, jumlah terendah pada tahun 2020, dan jumlah total terendah selama periode 4 tahun.
10. Pada awal tahun 2017, Della Company memperoleh peralatan dengan harga Rp 72.000.000. Diestimasi bahwa peralatan tersebut memiliki masa manfaat 6 tahun dengan nilai sisa Rp 7.200.000 pada saat itu. Metode depresiasi garis lurus adalah yang paling sesuai dengan jenis peralatan. Depresiasi akan dicatat pada akhir setiap tahun.
- Selama tahun 2019 (tahun ketiga dari masa manfaat aset), bagian teknik perusahaan melakukan perubahan atas perkiraan yang telah dibuat, dan mengestimasi bahwa masa manfaat aset tersebut adalah 7 tahun (secara total) dan bukan 6 tahun. Estimasi nilai sisa tidak berubah. Tetapi, selama tahun 2022, estimasi nilai sisa telah berkurang menjadi Rp 3.600.000

Diminta :

Hitunglah beban depresiasi setiap tahun yang harus dicatat untuk peralatan dengan mengisi tabel di bawah ini:

Tahun	Beban Depresiasi	Akumulasi Depresiasi
2017		
2018		
2019		
2020		
2021		
2022		
2023		

- Januari-Juni Membuat produk baru dengan mengeluarkan biaya penelitian dan pengembangan Rp 168.000.000. Patent atas produk tersebut diperoleh tanggal 1 Juli dengan masa manfaat sesuai hukum.
- 1 September Membayar sejumlah Rp 60.000.000 yang akan dibebankan untuk membuat iklan produk perusahaan. Iklan tersebut akan ditayangkan pada bulan September dan Oktober.
- 1 Oktober Memperoleh Copyright dengan harga perolehan Rp 96.000.000 dan masa manfaat 50 tahun.

Diminta :

- a) Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi di atas.
 - b) Buatlah ayat jurnal untuk mencatat beban amortisasi atas aset tak berwujud pada tahun 2018.
 - c) Buatlah bagian aset tak berwujud untuk neraca per 31 Desember 2018
 - d) Buatlah catatan atas laporan keuangan bagian aset tak berwujud untuk neraca per 31 Desember 2018.
13. Tosiba Corporation adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. Pada beberapa tahun terakhir ini, perusahaan membeli 3 unit kendaraan. Oleh karena perputaran karyawan yang tinggi di departemen akuntansi, akuntan yang berbeda memiliki wewenang untuk memilih metode depresiasi untuk setiap kendaraan dan berbagai metode telah dipilih. Informasi yang berkaitan dengan kendaraan disajikan di bawah ini:

Kendaraan	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Masa Manfaat	Metode Depresiasi
A	1 Jan 2016	Rp 115.200.000	Rp 7.200.000	5	Garis Lurus
B	1 Jan 2016	168.000.000	12.000.000	4	Saldo Menurun
C	1 Jan 2017	110.400.000	9.600.000	5	Unit Aktivitas

Untuk metode saldo menurun, perusahaan menggunakan saldo menurun ganda. Untuk metode unit aktivitas, perusahaan memperkirakan total mil yang ditempuh kendaraan adalah 120.000 mil. Mil yang sebenarnya untuk 3 tahun adalah: 2017=24.000 mil; 2018=34.000 mil; 2019=30.000 mil.

Diminta :

- a) Hitunglah jumlah akumulasi depresiasi untuk setiap kendaraan pada tanggal 31 Desember 2018.
- b) Jika kendaraan B dibeli 1 April dan bukan 1 Januari, berapakah beban depresiasi untuk kendaraan ini pada tahun 2016 dan tahun 2017.

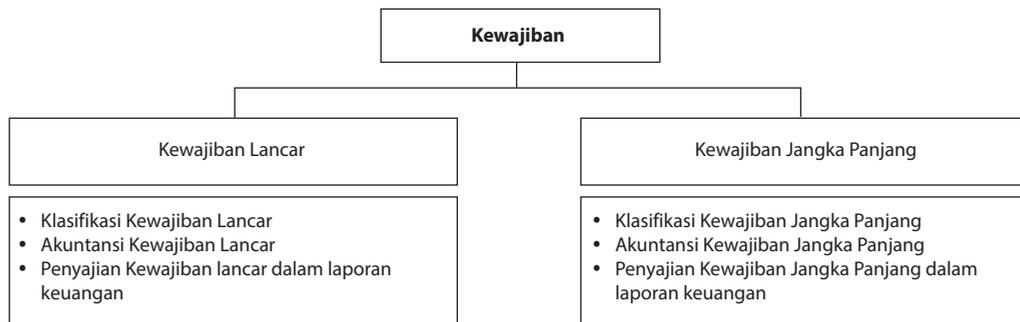


Bab 2

Kewajiban

■ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Memahami Kewajiban Lancar
 2. Memahami Wesel Bayar.
 3. Memahami akuntansi kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam periode berjalan
 4. Memahami kewajiban Obligasi
 5. Memahami akuntansi untuk wesel bayar jangka panjang
 6. Memahami penyajian kewajiban dalam laporan keuangan
-



■ KEWAJIBAN LANCAR (*CURRENT LIABILITIES*)

Kewajiban (*liabilities*) adalah utang yang wajib dan harus dilunasi pada masa yang akan datang. *Liabilities* diukur dengan nilai wajar/nilai amortisasi atau harga perolehan. Biaya transaksi yang diukur dengan nilai wajar akan dibebankan sebagai biaya periode berjalan, sedangkan untuk yang diukur selain dengan nilai wajar akan dikapitalisasi. Pengaruh dari kapitalisasi biaya transaksi akan mempengaruhi *effective interest rate* dan beban bunga yang diakui.

Menurut IAI dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) tentang Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan menyatakan: "Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi."

Liabilities biasanya diurutkan berdasarkan jangka waktu pelunasan pembayarannya dapat dikelompokkan menjadi utang lancar atau utang jangka pendek (*current liabilities/short-term liabilities*) dan utang jangka panjang (*long-term liabilities*).

Definisi *Current Liabilities*

Menurut PSAK, Kewajiban Lancar atau Liabilitas Lancar (*Current liabilities*) adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus normal operasi perusahaan. Menurut PSAK No.1 paragraf 67, suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- Entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal.
- Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan
- Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan

Kewajiban yang harus dibayar dalam waktu 12 bulan atau kurang, maka kewajiban tersebut haruslah diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar. Kewajiban yang timbul dari kegiatan operasi normal walaupun tidak dibayar dalam waktu 12 bulan dapat diklasifikasikan sebagai lancar selama kewajiban tersebut akan dibayar dalam satu periode siklus operasi yang mungkin lebih dari 12 bulan.

Jenis-jenis dari kewajiban lancar adalah utang usaha, wesel bayar, utang bank jangka pendek, utang jangka panjang yang akan jatuh tempo, utang jangka pendek yang didanai kembali, utang dividen, uang muka pelanggan, pendapatan diterima dimuka, utang PPN/PPnBM, utang Pajak Penghasilan, utang gaji, dan utang pajak pihak ketiga.

Pencatatan *Current Liabilities*

Berikut ini adalah contoh-contoh penerapan pencatatan kewajiban lancar.

a) Utang Usaha/Dagang (*Account Payable*)

Account Payable adalah kewajiban jangka pendek yang timbul sebagai akibat aktivitas normal perusahaan seperti: pembelian secara kredit barang dagangan, bahan baku, perlengkapan kantor, dan sebagainya. *Account Payable* diakui pada waktu terjadi penyerahan barang atau jasa dari penjual ke pembeli. Jika pada akhir periode barang masih dalam perjalanan, kewajiban harus diakui jika syarat pengiriman menunjukkan bahwa hak kepemilikan sudah berpindah (*FOB Shipping Point*).

Contoh:

Pada tanggal 15 Juli 2017, PT Zona membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp10.000.000,- dengan syarat 2/10 n/30. Pencatatan dengan metode perpetual.

Jurnal 15/7/2017:

<i>Merchandise Inventory</i>	10.000.000	
<i>Account Payable</i>		10.000.000

PT Zona melunasi hutang pada tanggal 25 Juli 2017 (mendapat potongan pembelian)

Jurnal 25/7/2017:

<i>Account Payable</i>	10.000.000	
<i>Merchandise Inventory</i>		200,000
<i>Cash</i>		9.800.000

Apabila PT Zona melunasi hutang tanggal 30 Juli 2017 (tidak mendapat potongan pembelian):

Jurnal 30/7/2017:

<i>Account Payable</i>	10.000.000	
<i>Cash</i>		10.000.000

b) Utang Wesel (*Notes Payable*)

Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang kepada pihak lain dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Timbulnya utang wesel bisa pada waktu peminjaman uang, pada waktu pembelian barang atau jasa atau setelah pembelian barang terjadi (menggantikan utang usaha). Utang wesel ada yang menggunakan jaminan, ada juga yang tanpa jaminan. Utang wesel bisa disertai adanya bunga namun bisa juga tanpa bunga.

Contoh:

Pada tanggal 15 Agustus 2017, PT Edu membeli sebuah barang dari PT Jaya dengan harga Rp 50.000.000,- secara kredit. Pada tanggal 30 Agustus 2017 PT Edu menyerahkan sebuah wesel dengan nilai nominal Rp 50.000.000,- bunga 10% dengan jangka waktu 2 bulan, untuk membayar utangnya.

Jurnal yang dibuat oleh PT Edu:

Tanggal 15 Agustus 2017

<i>Merchandise Inventory</i>	50.000.000	
<i>Account Payable</i>		50.000.000

Tanggal 30 Agustus 2017

<i>Account Payable</i>	50.000.000	
<i>Notes Payable</i>		50.000.000

Tanggal 30 Oktober 2017

<i>Notes Payable</i>	50.000.000	
<i>Interest Expense</i>	833.333	
(50.000.000 × 10 % × 2/12)		
<i>Cash</i>		50.833.333

Jika ternyata pada tanggal jatuh tempo perusahaan tidak dapat melunasi wesel bayar maka wesel akan diperbaharui atau menjadi utang usaha.

Untuk bunga wesel yang belum dibayar pada akhir periode akuntansi karena belum jatuh tempo, maka akan dibuat penyesuaian untuk beban bunga dan utang bunga sebagai berikut:

Penyesuaian bunga wesel bayar:

<i>Interest Expense</i>	xxx	
<i>Interest Payable</i>		xxx

c) Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo

Utang ini terjadi jika dalam ketentuan perjanjian utang jangka panjang yang bersangkutan menyebutkan pembayaran dengan angsuran. Bagian angsuran yang jatuh tempo dalam tahun buku yang bersangkutan dibukukan dalam kelompok kewajiban jangka pendek.

Contoh:

5 Januari 2018 PT Bagus berutang kepada bank dengan jangka waktu 5 tahun sebesar Rp 50.000.000,-. Setiap tahun perusahaan akan mengangsur sebesar Rp 10.000.000,-. Pada tahun 2018, perusahaan harus mengangsur Rp10.000.000,-.

Dalam laporan keuangan akan nampak besarnya *Current Liabilities* sebesar Rp 10.000.000,- sedangkan kewajiban jangka panjang (*Long Term Debt*) sebesar Rp 40.000.000,-.

d) Utang Deviden

Utang deviden timbul pada saat dewan direksi perusahaan yang berbentuk perseroan mengumumkan adanya pembagian deviden dan terhutang sampai dengan dibayarnya deviden. Dengan adanya pengumuman pembagian deviden tersebut menjadikan keberadaan utang deviden menjadi pasti.

Contoh:

Pada tanggal 15 Mei 2018, PT Edu mengumumkan akan membagikan deviden sebesar Rp 30.000.000,- yang akan dibayarkan pada tanggal 3 Juni 2018.

Jurnal 15/5/2018

<i>Retained Earning</i>	30.000.000	
<i>Dividen Payable</i>		30.000.000

e) Utang Gaji dan Utang Biaya

Utang gaji dan utang bunga, seperti biaya bunga, biaya iklan, biaya telepon, listrik, dan sebagainya, timbul karena adanya konsep *accrual basis* yang akan digunakan dalam akuntansi, yang antara lain menyatakan bahwa biaya yang dinikmati manfaatnya meskipun belum dibayar harus diakui. Oleh karena itu jika pada akhir periode terdapat gaji atau biaya yang sudah menjadi kewajiban meskipun belum dibayar harus diakui adanya utang.

Contoh:

Pada tanggal 31 Desember 2017, data yang ada pada PT Indah menunjukkan adanya upah buruh yang belum dibayar selama 4 hari. Analisis berikutnya menunjukkan bahwa upah buruh per hari sebesar Rp 150.000,-.

Jurnal 15/5/2017

<i>Salaries and Wages Expense</i>	600.000	
<i>Salaries and Wages Payable</i>		600.000

f) Utang Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dinyatakan sebagai persentase dari harga jual. Perusahaan mengumpulkan pajak dari pelanggan saat penjualan terjadi. Secara periodik, jumlah pajak yang dipungut dari pelanggan akan disetorkan ke kas negara melalui bank atau kantor pos yang ditunjuk oleh pemerintah.

Contoh:

Pada 5 Agustus 2017, PT Jaya menjual sebesar Rp 1.000.000 dan PPN sebesar Rp 100.000 (tarif PPN: 10%),

Jurnal 5 Agustus 2017:

<i>Cash</i>	1.100.000	
<i>Sales</i>		1.000.000
<i>Vat – Out</i>		100.000

g) Pendapatan Diterima Dimuka (*Unearned Revenue*)

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan yang kasnya telah diterima tetapi pendapatan tersebut belum diperoleh. Pendapatan ini masih merupakan kewajiban sampai barang atau jasa diberikan kepada pelanggan.

Dalam pelaporannya perusahaan mendebet kas, dan mengkredit akun kewajiban lancar saat pendapatan diterima dimuka. Jika perusahaan memperoleh pendapatan,

perusahaan akan mendebet akun pendapatan diterima dimuka dan mengkredit akun pendapatan.

Contoh:

Pada tanggal 6 Agustus 2017, PT Media menjual 200 tiket Sepak bola seharga Rp 300.000/tiket, untuk 5 kali pertandingan.

PT Media membuat jurnal berikut ini untuk mencatat penjualan tiket:

Jurnal 6 Agustus 2017

<i>Cash</i>	60.000.000	
<i>Unearned Service Revenue</i>		60.000.000

Pada akhir Agustus 2017, PT Media menyelesaikan tiga pertandingan, PT Media akan mencatat pendapatan yang diperoleh dalam bulan Agustus sebagai berikut:

Jurnal 31 Agustus 2017

<i>Unearned Service Revenue</i>	36.000.000	
<i>Service Revenue</i>		36.000.000

h) Utang Pajak Penghasilan

Istilah penggajian berkaitan dengan:

- Gaji – manajerial, administrasi, dan tenaga penjualan (tarif bulanan atau tahunan).
- Upah – penjaga gudang, pekerja pabrik, dan pekerja manual (tarif per jam atau harian).

Penentuan biaya gaji mencakup penghitungan tiga jumlah berikut ini:

- Perolehan bruto.
- Pengurang gaji.
- Pembayaran bersih.

Contoh:

PT Borneo Indah membayar upah pegawai tidak tetap sebesar Rp 10.000.000,-. Atas upah ini dipotong PPh Pasal 21 sebesar Rp 250.000,-.

Jurnal saat pembayaran upah:

<i>Salaries and Wages Expense</i>	10.000.000	
<i>Cash</i>		9.750.000
<i>PPh Pasal 21 Payable</i>		250.000

Jurnal saat penyetoran pajak:

<i>PPh Pasal 21 Payable</i>	250.000	
<i>Cash</i>		250.000

Pelaporan dan Penyajian *Current Liabilities*

Dalam praktek, kewajiban lancar biasanya dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada nilai penuh jatuh temponya. Singkatnya periode waktu yang terlibat yang sering kali kurang dari satu tahun maka perbedaan antara nilai sekarang kewajiban lancar dan nilai jatuh tempo biasanya tidak besar. Pemilihan kewajiban yang sedikit terlalu tinggi akibat pencatatan kewajiban lancar pada nilai jatuh tempo dianggap sebagai tidak material. Dalam kelompok kewajiban lancar, akun-akun itu dapat dicantumkan menurut jatuh temponya, dalam jumlah yang menurun, atau menurut prefensi likuidasinya.

Secara umum, kewajiban disajikan dalam *Statement of Financial Position* berdasarkan urutan kelancarannya sejalan dengan aset. PSAK No. 1 menggariskan bahwa aset lancar disajikan menurut urutan likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo. PSAK No. 1 menentukan bahwa semua kewajiban yang tidak memenuhi kriteria sebagai kewajiban jangka pendek diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Kriteria tersebut adalah (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan, atau (b) jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal laporan keuangan.

Informasi yang terinci dan bersifat tambahan mengenai kewajiban lancar harus memadai untuk memenuhi persyaratan pengungkapan penuh. Kewajiban yang dijamin harus diidentifikasi dengan jelas, dan aktiva terkait yang dijamin harus ditunjukkan. Jika tanggal jatuh tempo setiap kewajiban dapat diperpanjang maka rinciannya harus diungkapkan. Kewajiban lancar ini tidak boleh di-*offset* terhadap aktiva yang akan digunakan untuk likuidasinya. Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini harus diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar. Terdapat pengecualian penting apabila kewajiban yang jatuh tempo saat ini harus dibayar dari aktiva yang diklasifikasikan sebagai jangka panjang. Sebagai contoh, jika pembayaran untuk menarik utang obligasi diambil dari dana pelunasan obligasi yang diklasifikasikan sebagai aktiva jangka panjang, maka utang obligasi harus dilaporkan dalam kelompok kewajiban jangka panjang. Penyajian utang ini dalam kelompok kewajiban lancar akan mengganggu posisi modal kerja perusahaan.

Jika kewajiban jangka pendek dikeluarkan dari kewajiban lancar karena pendanaan kembali, maka *Notes to Financial Statement* harus mencakup:

- a. Penjelasan umum mengenai perjanjian pendanaan
- b. Persyaratan dari setiap kewajiban baru yang terjadi atau akan terjadi
- c. Persyaratan dari setiap sekuritas ekuitas yang diterbitkan atau akan diterbitkan.

Apabila atas dasar jangka panjang diharapkan dapat dilakukan melalui penerbitan sekuritas modal, maka tidak layak untuk memasukkan kewajiban jangka pendek dalam ekuitas pemilik. Pada tanggal laporan keuangan, kewajiban itu merupakan suatu kewajiban bukan ekuitas pemilik.

Khusus “Liabilitas Keuangan”. IAS 1 mengizinkan perusahaan mengakui suatu liabilitas keuangan jangka pendek apabila liabilitas tersebut akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, meskipun:

- kesepakatan awal perjanjian pinjaman untuk jangka waktu lebih dari dua belas bulan; dan
- perjanjian untuk pembiayaan kembali atau penjadwalan kembali pembayaran, atas dasar jangka panjang telah diselesaikan setelah periode pelaporan dan sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Contoh penyajian *Current Liabilities* dalam *Statement of Financial Position* adalah:

<i>Red Corporation</i> <i>Statement of Financial Position</i> <i>December 31, 2017</i> <i>(partial, in thousands Rupiahs)</i>	
<i>Current liabilities</i>	
<i>Short-term borrowings (notes payable)</i>	20.000.000
<i>Account payable</i>	40.000.000
<i>Long-term debt due within one year</i>	2.000.000
<i>Accrued expense</i>	3.000.000
<i>Accrued wages, salaries, and employe benefits</i>	5.000.000
<i>Customer advances</i>	2.000.000
<i>Deferred and current income taxes payable</i>	3.000.000
<i>Dividends payable</i>	2.000.000
<i>Total current liabilities</i>	77.000.000

Ilustrasi 2.1
Penyajian *Current Liabilities* dalam *Statement of Financial Position*

■ KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban/utang pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi 1 periode akuntansi atau 1 tahun dihitung sejak tanggal pembuatan laporan keuangan. Kewajiban jangka panjang dapat menambah dana perusahaan jika perusahaan tidak dapat melakukan emisi saham baru.

Jenis-jenis Utang Jangka Panjang

Jenis-jenis kewajiban (utang) jangka panjang yaitu:

a. Obligasi

Obligasi merupakan surat tanda utang dan umumnya tidak dijamin dengan aktiva tertentu. Jika perusahaan penerbit obligasi bangkrut, pemegang obligasi akan diperlakukan sebagai kreditur umum. Dalam hal perusahaan sulit mencari utang yang jumlahnya besar dari satu sumber, perusahaan dapat mengeluarkan surat obligasi. Surat obligasi ini akan dapat dijual bila reputasi perusahaan cukup baik dan dipandang akan dapat tetap berdiri selama jangka waktu beredarnya obligasi tersebut.

Harga jual obligasi tergantung pada tarif bunga pasar/efektif. Semakin besar bunganya dibandingkan dengan bunga kontrak, harga jual obligasi tersebut akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah bunga efektif dibandingkan dengan bunga kontrak tingkat bunga, harga jualnya akan semakin tinggi. Pengeluaran obligasi dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara penjualan langsung atau melalui lembaga-lembaga keuangan.

b. Wesel Jangka Panjang

Utang Wesel adalah janji tertulis tanpa syarat yang ditandatangani oleh seseorang untuk membayar sejumlah uang/menyerahkan aktiva tertentu pada tanggal yang telah ditetapkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun/satu periode. Utang wesel menuliskan spesifikasi besarnya pinjaman, tanggal pelunasan pinjaman, dan tingkat bunga terkait dengan pinjaman tersebut.

c. Hipotek

Utang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan aset tetap. Dalam perjanjian disebutkan harta peminjam yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung. Jika peminjam tidak melunasi pada waktunya, pemberi pinjaman dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan utang.

Hipotek merupakan bentuk utang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan). Dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang dipergunakan sebagai agunan. Dalam peristiwa likuidasi

kreditur akan dibayar terlebih dahulu dari hasil penjualan aktiva tetap yang dipergunakan sebagai agunan.

Obligasi

Obligasi adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan atau pemerintah pada saat mereka meminjam uang dalam jumlah yang besar. Setelah obligasi diterbitkan, obligasi tersebut dapat diperdagangkan di pasar modal.

Tiga keuntungan penambahan dana dengan penerbitan obligasi dibandingkan dengan penerbitan saham:

1. Pengendalian pemilik tidak dipengaruhi.
Pemegang obligasi tidak memiliki hak suara, sehingga pemilik saat ini memegang kendali penuh atas perusahaan
2. Menghasilkan penghematan pajak
Di beberapa negara, bunga obligasi dikurangkan untuk tujuan perpajakan, sedangkan dividen saham tidak.
3. *Earnings per share* menjadi lebih tinggi.
Meskipun beban bunga obligasi mengurangi laba bersih, laba bersih per saham biasa sering lebih tinggi dalam pembiayaan obligasi karena tidak ada saham tambahan yang dikeluarkan.

Jenis-Jenis Obligasi

1. Jenis obligasi berdasarkan jaminannya terbagi atas Obligasi dengan Jaminan dan Obligasi Tanpa Jaminan.
 - a. Obligasi dengan jaminan (*Secured Bonds*) adalah obligasi yang dijamin dengan aset/kekayaan tertentu yang dimiliki oleh penerbit, atau bisa juga dijamin dengan menggunakan aset/kekayaan pihak ketiga. Obligasi ini terbagi menjadi tiga yaitu:
 - (a) *Guaranteed Bond* (obligasi yang dijamin oleh pihak ketiga),
 - (b) *Mortgage Bond* (obligasi yang dijamin dengan hipotik atau aset tetap), dan
 - (c) *Collateral Trust Bond* (obligasi yang dijamin dengan menggunakan efek yang dimiliki oleh penerbitnya).
 - b. Obligasi tanpa jaminan (*Unsecured Bonds*) adalah obligasi yang tidak dijamin dengan menggunakan kekayaan tertentu yang dimiliki oleh penerbitnya. Obligasi diterbitkan berdasarkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan penerbit.
2. Jenis obligasi berdasarkan sistem pembayaran bunga terbagi atas Obligasi dengan bunga dan Obligasi tanpa bunga.

1. Obligasi dengan bunga (*Coupon Bond*), obligasi dengan bunga/kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya. *Coupon Bond* terdiri dari Obligasi dengan bunga tetap dan Obligasi dengan bunga mengambang (*float*)
 - Obligasi dengan bunga tetap (*Fixed Coupon Bond*), obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
 - Obligasi dengan bunga mengambang (*Floating Coupon Bond*), obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan pada suatu jangka tertentu yang disepakati. Penentuan tingkat bunga biasanya berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) dari bunga pasar.
2. Obligasi tanpa bunga (*Zero Coupon Bond*), obligasi yang tidak memberikan bunga, sistem pembayaran dari obligasi ini dilakukan dengan cara dibayarkan sekaligus ketika jatuh tempo (pokok pinjaman) bukan secara periodik.
3. Jenis obligasi berdasarkan hak penukaran terbagi atas Obligasi Konversi dan Obligasi yang dapat ditukarkan.
 - a. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*), adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham perusahaan penerbit. Artinya pemegang obligasi ini memiliki hak jika sewaktu-waktu ingin menukarkan obligasi (*convert*) yang dipegangnya dengan saham perusahaan penerbit sesuai kesepakatan.
 - b. Obligasi yang dapat ditukarkan (*Exchangeable Bond*), adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
4. Jenis obligasi berdasarkan waktu jatuh temponya terbagi atas Obligasi yang jatuh tempo pada tanggal tertentu, Obligasi yang dapat ditebus sebelum jatuh tempo dan Obligasi yang tanggal jatuh tempo tersebar dalam berbagai tanggal jatuh tempo.
 - a. Obligasi yang jatuh tempo pada tanggal tertentu (*Term Bond*), obligasi yang jatuh tempo pada tanggal tertentu.
 - b. Obligasi yang dapat ditebus sebelum jatuh tempo (*Callable Bond*), yaitu obligasi yang dapat dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo.
 - c. Obligasi yang tanggal jatuh tempo tersebar dalam berbagai tanggal/Obligasi berseri (*Serial Bonds*) adalah obligasi yang pelunasannya dilakukan secara diangsur atau jatuh tempo beberapa kali.
5. Jenis obligasi berdasarkan nilai nominal terbagi atas Obligasi Konvensional dan Obligasi Retail.
 - a. Obligasi Konvensional (*Konvensional Bond*), yaitu obligasi dengan satuan nilai nominal yang besar, umumnya Rp. 1 miliar per lot.

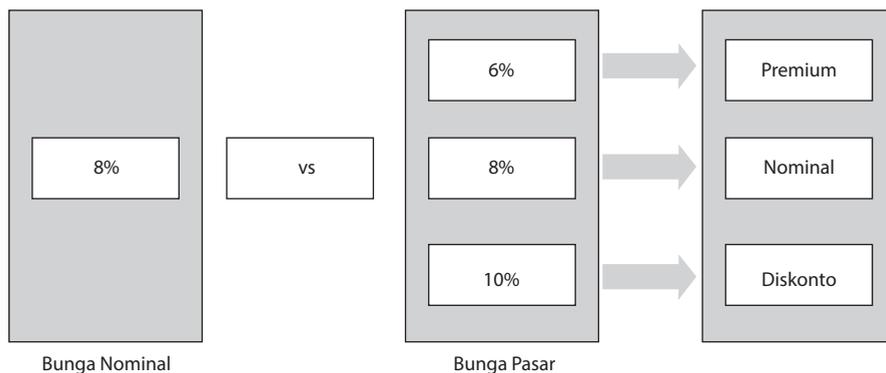
- b. Obligasi Retail (*Retail Bond*), kebalikan dari konvensional *bond*, yaitu obligasi dengan satuan nilai nominal yang kecil.

Akuntansi untuk Penerbitan Obligasi

Penentuan Harga Pasar Obligasi

Harga pasar penerbitan obligasi ditentukan oleh tingkat bunga nominal, tingkat bunga pasar dan umur obligasi. Jika tingkat bunga nominal dan tingkat bunga pasar sama, maka obligasi akan terbit sebesar nilai nominal. Jika tingkat bunga nominal dan tingkat bunga pasar tidak sama, maka obligasi dapat terbit di atas nilai nominal (*Premium*) atau di bawah nilai nominal (*Discount*).

Asumsi tingkat bunga nominal/tingkat bunga kontrak sebesar 8%, maka jika tingkat bunga pasar 8%, obligasi akan terbit sebesar nilai nominal. Jika tingkat bunga pasar 6%, obligasi akan terbit dengan *premium* (di atas nilai nominal) dan jika tingkat bunga pasar 10%, obligasi akan terbit dengan *discount* (di bawah nilai nominal)



Ilustrasi 2.2
Tingkat Bunga dan Harga Obligasi

Penerbitan Obligasi pada Nilai Nominal

Jika tingkat bunga nominal dan tingkat bunga pasar sama, maka obligasi akan terbit sebesar nilai nominal.

Contoh:

Pada 1 Januari 2017, *Happy Corporation* mengeluarkan obligasi Rp 100.000.000; 5 tahun; 10% Tingkat bunga pasar saat itu adalah 10%. Asumsi bunga dibayarkan setiap 1 Januari dan 1 Juli.

Jurnal untuk mencatat penerbitan obligasi adalah:

1 Januari 2017

<i>Cash</i>	100.000.000	
<i>Bonds payable</i>		100.000.000

1 Juli 2017

<i>Interest Expense</i>	5.000.000	
<i>Cash</i> (100.000.000 × 5%)		5.000.000

31 Desember 2017

<i>Interest Expense</i>	5.000.000	
<i>Interest payable</i>		5.000.000

Penerbitan Obligasi dengan Premium

Contoh:

Pada 1 Januari 2017, *Happy Corporation* mengeluarkan obligasi Rp 1.000.000; 5 tahun; 10% pada harga Rp 1.325.000. Bunga dibayarkan setiap 1 Januari dan 1 Juli. Amortisasi *premium/discount* dengan metode garis lurus dan dilakukan setiap akhir tahun.

Jurnal untuk mencatat penerbitan obligasi adalah:

1 Januari 2017

<i>Cash</i>	1.325.000	
<i>Bonds Payable</i>		1.325.000

1 Juli 2017

<i>Interest Expense</i>	50.000	
<i>Cash</i> (1.000.000 × 5%)		50.000

31 Desember 2017

<i>Interest Expense</i>	50.000	
<i>Interest payable</i>		50.000
<i>Bonds Payable</i>	65.000	
<i>Interest expense</i> (325.000: 5)		65.000

Laporan Penyajian

Happy Corporation Statement of Financial Position (Partial) December 31, 2017	
<i>Long Term Debt</i> <i>Bonds Payable</i>	Rp 1.260.000

Dalam penerbitan obligasi di atas diketahui besarnya premium obligasi sebesar Rp. 325.000,- (Rp.1.325.000,- – Rp. 1.000.000,- = Rp. 325.000,-)

Perhitungan besarnya total biaya pinjaman selama umur obligasi berikut pembayaran bunga dan kas yang diterima adalah:

Total Biaya Pinjaman (*Total Cost Of Borrowing*)

Obligasi diterbitkan dengan premi	
Pokok pinjaman pada jatuh tempo	Rp 1.000.000
Pembayaran bunga setengah tahunan (Rp 50.000 × 10)	Rp 500.000
Kas yang dibayarkan ke pemegang obligasi	Rp 1.500.000
Kas yang diterima pemegang obligasi	Rp 1.325.000
Total biaya pinjaman	Rp 175.000

Penerbitan Obligasi dengan *Discount*

Contoh:

Pada 1 Januari 2017, Happy Corporation mengeluarkan obligasi Rp 1.000.000; 5 tahun; 10% pada harga Rp 952.525. Bunga dibayarkan setiap 1 Januari dan 1 Juli. Amortisasi premium/diskon dengan metode garis lurus dan dilakukan setiap akhir tahun.

Jurnal untuk mencatat penerbitan obligasi adalah:

1 Januari 2017

<i>Cash</i>	952.525	
<i>Bonds Payable</i>		952.525

1 Juli 2017

<i>Interest Expense</i>	50.000	
<i>Cash</i>		50.000
(1.000.000 × 5%)		

31 Desember 2017

<i>Interest Expense</i>	50.000	
<i>Interest payable</i>		50.000
<i>Interest expense</i>	9.495	
<i>Bonds Payable</i>		9.495
(47.475: 5)		

Penyajian Laporan

Happy Corporation Statement of Financial Position (Partial) December 31, 2017	
<i>Long Term Debt</i>	
<i>Bonds Payable</i>	Rp 962.020

Dalam penerbitan obligasi di atas diketahui besarnya *discount* obligasi sebesar Rp. 47.475,- (Rp.1.000.000,- – Rp. Rp 952.525,- = Rp. 47.475,-)

Perhitungan besarnya total biaya pinjaman selama umur obligasi berikut pembayaran bunga dan kas yang diterima adalah:

Total Biaya Pinjaman (*Total Cost Of Borrowing*)

Obligasi diterbitkan dengan premi	
Pokok pinjaman pada jatuh tempo	Rp 1.000.000
Pembayaran bunga setengah tahunan (Rp 50.000 × 10)	Rp 500.000
Kas yang dibayarkan ke pemegang obligasi	Rp 1.500.000
Kas yang diterima pemegang obligasi	Rp 952.525
Total biaya pinjaman	Rp 547.475

Perhitungan Penerbitan Obligasi dengan Memperhitungkan Bunga Nominal dan Bunga Pasar

Suku bunga obligasi dikenal sebagai suku bunga ditetapkan, kupon, atau nominal. Jika suku bunga yang digunakan oleh pembeli berbeda dengan suku bunga ditetapkan, maka nilai sekarang obligasi yang dihitung pembeli akan berbeda dengan nilai nominal obligasi. Jika obligasi dijual lebih rendah dari nilai nominalnya maka obligasi dijual dengan *discount*, sedangkan jika dijual lebih tinggi maka obligasi dijual dengan *premium*. Suku bunga pasar mempengaruhi harga obligasi yang beredar.

Cara penghitungan nilai penerbitan obligasi adalah:

$$PV = PVIF + PVIFA$$

PV = *Present Values*/Nilai sekarang obligasi

PVIF = *Present Value Interest Factor*/Faktor bunga nilai sekarang

PVIFA = *Present Value Interest Factor Annuity*/Anuitas faktor bunga nilai sekarang.

Anuitas adalah serangkaian pembayaran dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.

$$PVIF = \frac{1}{(1+i)^n}$$

$$PVIFA = \frac{1 - \left(\frac{1}{(1+i)^n} \right)}{i}$$

Keterangan:

i = Tingkat bunga pasar (*effective rate*) per periode pembayaran bunga

n = Jumlah periode pembayaran bunga obligasi

Penghitungan harga penerbitan obligasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan Tabel *Present Value* dan Tabel *Present Value Annuity*.

Sebagai contoh PT Mahligai Katulistiwa pada tanggal 1 Januari 2018 menerbitkan obligasi 12% dengan nominal Rp 100.000.000, 5 tahun, bunga dibayar tiap akhir tahun. Dari keterangan ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pokok utang sebesar Rp 100.000.000 akan dibayar pada saat jatuh tempo (31 Desember 2022)
2. Ada 5 (lima) kali pembayaran bunga sebesar Rp 12.000.000 (Rp 100.000.000 × 12%) setiap akhir tahun.



Ilustrasi 2.3
Diagram Waktu Pembayaran

Jika pada saat penerbitan obligasi, bunga pasar adalah 10% maka perhitungan nilai obligasi adalah sebagai berikut:

Present Value dari Rp 100.000.000 untuk waktu 5 tahun:

$$\text{Rp } 100.000.000 \times \text{PV} (10\%,5) =$$

$$\text{Rp } 100.000.000 \times 0,62092 = \text{Rp } 62.092.000$$

Present Value Annuity dari 5 × pembayaran bunga:

$$\text{Rp } 12.000.000 \times \text{PVA} (10\%,5) =$$

$$\text{Rp } 12.000.000 \times 3,79079 = \text{Rp } 45.489.480$$

$$\text{Nilai Obligasi} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 107.581.480$$

Jurnal 1 Januari 2018:

<i>Cash</i>	107.581.480
<i>Bonds Payable</i>	107.581.480

<i>Present Value of Interest of 1</i>										
<i>(n)</i> <i>Periods</i>	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%	12%	15%
1	0,96154	0,95238	0,94340	0,93458	0,92593	0,91743	0,90909	0,90090	0,89286	0,86957
2	0,92456	0,90703	0,89000	0,87344	0,85734	0,84168	0,82645	0,81162	0,79719	0,75614
3	0,88900	0,86384	0,83962	0,81630	0,79383	0,77218	0,75132	0,73119	0,71178	0,65752
4	0,85480	0,82270	0,79209	0,76290	0,73503	0,70843	0,68301	0,65873	0,63552	0,57175
5	0,82193	0,78353	0,74726	0,71299	0,68058	0,64993	0,62092	0,59345	0,56743	0,49718
6	0,79031	0,74622	0,70496	0,66634	0,63017	0,59627	0,56447	0,53464	0,50663	0,43233
7	0,75992	0,71068	0,66506	0,62275	0,58349	0,54703	0,51316	0,48166	0,45235	0,37594
8	0,73069	0,67684	0,62741	0,58201	0,54027	0,50187	0,46651	0,43393	0,40388	0,32690
9	0,70259	0,64461	0,59190	0,54393	0,50025	0,46043	0,42410	0,39092	0,36061	0,28426
10	0,67556	0,61391	0,55839	0,50835	0,46319	0,42241	0,38554	0,35218	0,32197	0,24719

Ilustrasi 2.4
Tabel Present Value

<i>Present Value of Interest of an Annuity of 1</i>										
<i>(n)</i> <i>Periods</i>	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%	12%	15%
1	0,96154	0,95238	0,94340	0,93458	0,92593	0,91743	0,90909	0,90090	0,89286	0,86957
2	1,88609	1,85941	1,83339	1,80802	1,78326	1,75911	1,73554	1,71252	1,69005	1,62571
3	2,77509	2,72325	2,67301	2,62432	2,57710	2,53130	2,48685	2,44371	2,40183	2,28323
4	3,62990	3,54595	3,46511	3,38721	3,31213	3,23972	3,16986	3,10245	3,03735	2,85498
5	4,45182	4,32948	4,21236	4,10020	3,99271	3,88965	3,79079	3,69590	3,60478	3,35216
6	5,24214	5,07569	4,91732	4,76654	4,62288	4,48592	4,35526	4,23054	4,11141	3,78448
7	6,00205	5,78637	5,58238	5,38929	5,20637	5,03295	4,86842	4,71220	4,56376	4,16042
8	6,73274	6,46321	6,20979	5,97130	5,74664	5,53482	5,33493	5,14612	4,96764	4,48732
9	7,43533	7,10782	6,80169	6,51523	6,24689	5,99525	5,75902	5,53705	5,32825	4,77158
10	8,11090	7,72173	7,36009	7,02358	6,71008	6,41766	6,14457	5,88923	5,65022	5,01877

Ilustrasi 2.5
Tabel Present Value Annuity

Contoh yang lain: PT Zamrud Khatulistiwa pada tanggal 1 Januari 2018 menerbitkan obligasi 10% dengan nominal Rp 100.000.000, 5 tahun, bunga dibayar tiap akhir tahun, bunga pasar saat itu 12%. Perhitungan nilai obligasi adalah sebagai berikut:

Present Value dari Rp 100.000.000 untuk waktu 5 tahun:

$$\begin{aligned} & \text{Rp } 100.000.000 \times \text{PV } (12\%, 5) = \\ & \text{Rp } 100.000.000 \times 0,56743 = \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 56.743.000 \end{aligned}$$

Present Value Annuity dari 5 × pembayaran bunga:

$$\begin{aligned} & \text{Rp } 10.000.000 \times \text{PVA } (12\%, 5) = \\ & \text{Rp } 10.000.000 \times 3,60478 = \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 36.047.800 \\ & \text{Nilai Obligasi} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 92.790.800 \end{aligned}$$

Jurnal 1 Januari 2018:

<i>Cash</i>	92.790.800	
<i>Bonds Payable</i>		92.790.800

Amortisasi *Premium* atau *Discount* Obligasi

Amortisasi premium atau diskonto yang terjadi dapat dilakukan dengan metode garis lurus atau dengan metode bunga efektif. Jika dengan metode garis lurus, *premium/discount* yang terjadi akan dibagi dengan jumlah umur obligasi dari tanggal penerbitan. Sedangkan amortisasi dengan bunga efektif menggunakan tabel yang memperhitungkan selisih bunga nominal dan bunga efektif pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Metode Bunga Efektif

Berikut ini perlakuan akuntansi untuk amortisasi *premium/discount* dengan bunga efektif:

- Beban bunga obligasi dihitung pertama kali dengan mengalikan nilai tercatat obligasi dengan suku bunga efektif.
- Amortisasi *premium/discount* obligasi ditentukan dengan membandingkan beban bunga obligasi terhadap bunga yang dibayarkan.

Discount atau *premium* harus diamortisasi terhadap beban bunga selama umur obligasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suku bunga yang konstan pada nilai tercatat utang yang beredar pada awal periode tertentu.

Obligasi Diterbitkan dengan Premium

Tanggal 1 Januari 2018, diterbitkan obligasi dengan nilai nominal \$ 100.000, 8%, jangka waktu 5 tahun. Tingkat suku bunga pasar 6%. Bunga obligasi dibayar setahun dua kali yaitu 1 Januari dan 1 Juli. Nilai pasar obligasi saat penerbitan adalah \$108.530 atau premium sebesar \$8.530. Amortisasi *premium/discount* dilakukan dengan metode bunga efektif pada setiap tanggal bunga. Skedul amortisasinya adalah:

Skedul Amortisasi Premi Obligasi Metode Bunga Efektif - Pembayaran Bunga secara Setengah Tahunan Obligasi 5 Tahun, 8%, Dijual dengan hasil 6%				
Tanggal	Kas yang dibayarkan	Beban Bunga	Amortisasi Premi	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/18				\$108.530
1/7/18	\$ 4.000	\$ 3.256	\$ 744	\$107.786
1/1/19	\$ 4.000	\$ 3.234	\$ 766	\$107.020
1/7/19	\$ 4.000	\$ 3.211	\$ 789	\$106.231
1/1/20	\$ 4.000	\$ 3.187	\$ 813	\$105.418
1/7/20	\$ 4.000	\$ 3.162	\$ 838	\$104.580
1/1/21	\$ 4.000	\$ 3.137	\$ 863	\$103.717
1/7/21	\$ 4.000	\$ 3.112	\$ 888	\$102.829
1/1/22	\$ 4.000	\$ 3.085	\$ 915	\$101.914
1/7/22	\$ 4.000	\$ 3.057	\$ 943	\$100.971
1/1/23	<u>\$ 4.000</u>	<u>\$ 3.029</u>	<u>\$ 971</u>	\$100.000
	\$40.000	\$31.470	\$8.530	

Ilustrasi 2.6
Skedul Amortisasi Premium

1 Januari 2018:

<i>Cash</i>	108.530	
<i>Bonds Payable</i>		108.530

1 Juli 2018:

<i>Interest Expense</i>	3.256	
<i>Bonds Payable</i>	744	
<i>Cash</i>		4.000

31 Desember 2018:

<i>Interest Expense</i>	3.234	
<i>Bonds Payable</i>	766	
<i>Interest Payable</i>		4.000

Obligasi Diterbitkan dengan *Discount*

Tanggal 1 Januari 2018, diterbitkan obligasi dengan nilai nominal \$ 100.000, 8%, jangka waktu 5 tahun. Tingkat suku bunga pasar 10%. Bunga obligasi dibayar setahun dua kali yaitu 1 Januari dan 1 Juli. Nilai pasar obligasi saat penerbitan adalah \$92.278 atau diskonto sebesar \$7.722. Amortisasi premium/diskonto dilakukan dengan metode bunga efektif pada setiap tanggal bunga. Skedul Amortisasinya adalah:

Skedul Amortisasi Diskonto Obligasi Metode Bunga Efektif – Pembayaran Bunga Setengah Tahunan, Obligasi 5 Tahun, 8%, Dijual Untuk Hasil 10%				
Tanggal	Kas yang dibayarkan	Beban Bunga	Amortisasi Premi	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/18				\$108.530
1/7/18	\$ 4.000	\$ 4.614	\$ 614	\$ 92.892
1/1/19	\$ 4.000	\$ 4.645	\$ 645	\$ 93.537
1/7/19	\$ 4.000	\$ 4.677	\$ 677	\$ 94.214
1/1/20	\$ 4.000	\$ 4.711	\$ 711	\$ 94.925
1/7/20	\$ 4.000	\$ 4.746	\$ 746	\$ 95.671
1/1/21	\$ 4.000	\$ 4.783	\$ 783	\$ 96.454
1/7/21	\$ 4.000	\$ 4.823	\$ 823	\$ 97.277
1/1/22	\$ 4.000	\$ 4.864	\$ 864	\$ 98.141
1/7/22	\$ 4.000	\$ 4.907	\$ 907	\$ 99.048
1/1/23	<u>\$ 4.000</u>	<u>\$ 4.952</u>	<u>\$ 952</u>	\$100.000
	\$40.000	\$47.722	\$7.722	

Ilustrasi 2.7
Skedul Amortisasi *Discount*

1 Januari 2018:

<i>Cash</i>	92.278	
<i>Bonds Payable</i>		92.278

1 Juli 2018:

<i>Interest Expense</i>	4.614	
<i>Bonds Payable</i>		614
<i>Cash</i>		4.000

31 Desember 2018:

<i>Interest Expense</i>	4.645	
<i>Interest payable</i>		4.000
<i>Bonds Payable</i>		645

Contoh 1 (Amortisasi *premium/discount* dengan Metode Garis Lurus)

Pada tanggal 6 September 2017, PT Edu menerbitkan obligasi senilai \$100.000, jatuh tempo 5 tahun, bunga 9% dibayar secara tahunan pada akhir tahun. Ketika diterbitkan suku bunga pasar obligasi 11%.

Perhitungan arus kas pokok dan bunga aktual selama 5 tahun adalah:

Nilai sekarang dari pokok:		
\$100.000 × 0,59345	\$ 59.345,00	
Nilai sekarang pembayaran bunga:		
\$9.000 × 3,69590	\$ 33.263,10	
Nilai sekarang (harga jual) obligasi	\$ 92.608,10	
Nilai nominal	\$100.000,00	
<i>Discount</i> Obligasi	\$ 7.391,9	

Jurnal 6 September 2017

<i>Cash</i>	92.608,10	
<i>Bond Payable</i>		92.608,10

Contoh 2 (Amortisasi *premium* dengan Metode Bunga Efektif)

Pada tanggal 1 Januari 2017, *Jaya Corporation* menerbitkan obligasi dengan nilai \$100.000 dan bunga 10%, jangka waktu 4 tahun. Bunga dibayar setiap tanggal 31 Desember. Tingkat suku bunga efektif 5%. Amortisasi *premium/diskonto* dengan metode bunga efektif.

- Hitunglah nilai pasar obligasi!
- Buatlah tabel amortisasi dari *premium* atau *diskonto*!
- Buatlah jurnal-jurnal yang diperlukan!

Jawab:

- Perhitungan nilai pasar obligasi

<i>Market rate 5% (PV for 4 periods at 5%)</i>			
<i>Principal</i>	\$ 100.000	× 0,82270	= \$ 82.270
<i>Interest</i>	10.000	× 3,54595	= 35.460
	<i>Present Value</i>		= 117.730

$$\begin{aligned} \text{Face Value} &= 100.000 \\ \text{Premium} &= \$ 17.730 \end{aligned}$$

b. Tabel amortisasi *premium / discount*

Tabel amortisasi dari premium

Date	10% Cash Paid (a)	5% Interest Expense (b)	Premium Amortized (a - b)	Carrying Amount
01/01/17				\$117.730
31/12/17	10.000	5.887	4.113	113.617
31/12/18	10.000	5.681	4.319	109.298
31/12/19	10.000	5.465	4.535	104.763
31/12/20	10.000	5.237*	4.763	\$100.000

* Pembulatan

Ilustrasi 2.8
Skedul Amortisasi Premium

c. Jurnal:

01/01/2017	Cash	117.730	
	<i>Bonds payable</i>		117.730
31/12/2017	Interest expense	5.887	
	<i>Bonds payable</i>	4.113	
	Cash		10.000
31/12/2018	Interest expense	5.681	
	<i>Bonds payable</i>	4.319	
	Cash		10.000
31/12/2019	Interest expense	\$ 5.465	
	<i>Bonds payable</i>	\$ 4.535	
	Cash		\$ 10.000
31/12/2020	Interest expense	\$ 5.237	
	<i>Bonds payable</i>	\$ 4.763	
	Cash		\$ 10.000

Contoh 3 (Amortisasi diskonto dengan Metode Bunga Efektif)

Pada tanggal 1 Januari 2018, *Jaya Corporation* menerbitkan obligasi dengan nilai \$100.000 dan bunga 10%, jangka waktu 4 tahun. Bunga dibayar setiap tanggal 31

Desember. Tingkat suku bunga efektif 12%. Amortisasi premium/diskonto dengan metode bunga efektif.

- Hitunglah nilai pasar obligasi!
- Buatlah tabel amortisasi dari premium atau diskonto!
- Buatlah jurnal-jurnal yang diperlukan!

Jawab

- Perhitungan nilai pasar obligasi

Market rate 12% (PV for 4 periods at 12%)

<i>Principal</i>	$\$ 100.000 \times 0,63552$	= \$ 63.552
<i>Interest</i>	$10.000 \times 3,03735$	= 30.374
<i>Present Value</i>		= 93.926
<i>Face Value</i>		= 100.000
<i>Discount</i>		= (\$ 6.074)

- Tabel amortisasi *discount*

<i>Date</i>	10% Cash Paid (a)	12% Interest Expense (b)	Discount Amortized (b - a)	Carrying Amount
01/01/2018				\$93.926
31/12/2018	10.000	11.271	1.271	95.197
31/12/2019	10.000	11.424	1.424	96.621
31/12/2020	10.000	11.595	1.595	98.216
31/12/2021	10.000	11.784	1.784	\$100.000

* Pembulatan

Ilustrasi 2.9
Skedul Amortisasi Discount

- Jurnal

01/01/2018	<i>Cash</i>	93.926	
	<i>Bonds payable</i>		93.926
31/12/2018	<i>Interest expense</i>	11.271	
	<i>Bonds payable</i>		1.271
	<i>Cash</i>		10.000
31/12/2019	<i>Interest expense</i>	11.424	
	<i>Bonds payable</i>		1.271
	<i>Cash</i>		10.000
31/12/2020	<i>Interest expense</i>	11.595	
	<i>Bonds payable</i>		1.595
	<i>Cash</i>		10.000

31/12/2021	<i>Interest expense</i>	11.784	
	<i>Bonds payable</i>		1.784
	<i>Cash</i>		10.000

Akuntansi Obligasi yang Diterbitkan Diantara Tanggal Bunga

Pembayaran bunga obligasi biasanya dilakukan setiap setengah tahunan pada tanggal yang ditetapkan dalam kontrak obligasi. Apabila diterbitkan selain tanggal pembayaran bunga maka pembeli obligasi membayar dimuka kepada penerbit obligasi untuk bagian dari pembayaran bunga 6 bulan penuh yang bukan haknya dan menerima pembayaran bunga 6 bulan penuh pada tanggal pembayaran bunga seetengah tahunan berikutnya.

Contoh:

Jika Obligasi 10 tahun dengan nilai pari \$800.000 tertanggal 1 Januari 2017, membayar bunga pada tingkat tahunan sebesar 10% dibayar setengah tahunan pada 1 Januari dan 1 Juli diterbitkan pada 1 Maret 2017 pada nilai nominal ditambah bunga akrual.

1 Maret 2017

<i>Cash</i>	813.333	
<i>Bonds Payable</i>		800.000
<i>Interest Expense</i> ($\$800.000 \times 0.10 \times 2/12$)		13.333

1 Juli 2017

<i>Interest Expense</i>	40.000	
<i>Cash</i> ($\$800.000 \times 0.10 \times 6/12$)		40.000

Akuntansi untuk Penarikan Obligasi

Pelunasan Obligasi Saat Jatuh Tempo

Asumsi perusahaan membayar dan mencatat bunga secara terpisah pada periode bunga terakhir, *Happy Corporation* mencatat penebusan obligasinya saat jatuh tempo:

<i>Bonds Payable</i>	1.000.000	
<i>Cash</i>		1.000.000

Pelunasan Obligasi Sebelum Jatuh Tempo

Obligasi bisa ditarik untuk dibayar kembali sebelum saat jatuh temponya. Selisih antara jumlah pelunasan dengan jumlah nilai buku obligasi dicatat sebagai laba atau rugi karena penarikan obligasi. Apabila terdapat biaya penjualan obligasi, maka biaya penjualan yang belum diamortisasi juga dikurangkan pada nilai nominal obligasi. Laba atau rugi yang timbul dari pelunasan obligasi, dimasukkan dalam elemen-elemen yang luar biasa (*extra ordinary*).

Saat penarikan obligasi sebelum jatuh tempo, maka dilakukan pembayaran untuk bunga berjalan dan amortisasi *premium/discount* sampai tanggal penebusan. Kemudian akan dihitung berapa nilai buku obligasi dan mengakui keuntungan atau kerugian penebusan obligasi dengan membandingkan nilai buku obligasi pada tanggal pelunasan dengan kas yang dibayarkan saat pelunasan.

Nilai buku obligasi merupakan nilai nominal obligasi dikurangi *discount* obligasi yang belum diamortisasikan atau ditambah *premium* obligasi yang belum diamortisasi pada tanggal pelunasan.

Contoh:

Asumsi *Happy Corporation* yang menerbitkan obligasinya dengan premi. Pada akhir tahun kedelapan, *Happy Corporation* menebus obligasi ini dengan harga Rp 1.050.000 setelah membayar bunga setengah tahunan. Nilai buku obligasi pada tanggal pelunasan sebesar Rp 1.000.000

Jurnal saat pelunasan obligasi:

<i>Bond Payable</i>	1.000.000	
<i>Loss on redemption bonds</i>	50.000	
<i>Cash</i>		1.050.000

Akuntansi untuk Wesel Bayar Hipotek Jangka Panjang

Akuntansi untuk wesel hampir sama dengan akuntansi untuk obligasi. Seperti obligasi, wesel dinilai pada nilai sekarang dari arus kas bunga dan pokok masa depan, di mana setiap premi dan diskonto diamortisasi dengan cara yang sama selama umur wesel tersebut.

Contoh:

PT Jaya menerbitkan wesel hipotek sebesar \$500,000; 12%; 20 tahun pada 31 Desember 2016. Pembayaran secara angsuran dilakukan setiap 6 bulan sekali sebesar \$33,231. Jadwal pembayaran angsuran untuk tahun pertama adalah sebagai berikut:

Periode bunga setengah tahunan	(A) Pembayaran Kas (\$)	(B) Beban Bunga (\$) (d) × 6%	(C) Pengurangan Pokok Pinjaman (\$) (a) - (b)	(D) Saldo Pokok Pinjaman (\$) (d) - (c)
31/12/16				500,000
30/06/17	33,231	30,000	3,231	496,769
31/12/17	33,231	29,806	3,425	493,344
30/06/18	33,231	29,601	3,630	489,714
31/12/18	33,231	29,383	3,848	485,866

Ilustrasi 2.10
Skedul Pembayaran Angsuran

31 Desember 16	<i>Cash</i>	500,000	
	<i>Mortgage Payable</i>		500,000
30 Juni 17	<i>Beban bunga</i>	30,000	
	<i>Mortgage Payable</i>	3,231	
	<i>Cash</i>		33,231

Laporan Penyajian

PT JAYA <i>Statement of Financial Position (partial)</i> June 31, 2017	
Non-current liabilities	
<i>Bonds payable 10% due in 2018</i>	\$ 920,000
<i>Mortgage notes payable 12%, due in 2036 and secured by plant assets</i>	\$ 496,769
<i>Lease liability</i>	\$ 440,000
<i>Total non-Current liabilities</i>	\$ 1,856,769

Pelaporan Utang Jangka Panjang

Pelaporan utang jangka panjang merupakan salah satu bidang yang paling kontroversial dalam pelaporan keuangan. Karena utang jangka panjang mempunyai dampak yang signifikan terhadap arus kas perusahaan, maka persyaratan pelaporan harus substantif dan informatif. Salah satu masalahnya adalah bahwa definisi kewajiban yang ditetapkan tidak mencukupi untuk menyatakan bahwa argumen-argumen yang masih dapat dibuat akan memungkinkan kewajiban tertentu tidak perlu dilaporkan sebagai utang.

Perusahaan yang mempunyai banyak terbitan utang jangka panjang dalam jumlah besar seringkali hanya melaporkan satu jumlah dalam *Statement of Financial Position* dan mendukungnya dengan komentar serta skedul dalam catatan yang menyertainya. Setiap aktiva yang digadaikan sebagai jaminan atas utang itu harus ditunjukkan dalam kelompok aktiva pada *Statement of Financial Position*. Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun harus dilaporkan sebagai kewajiban lancar, kecuali jika penarikan itu dipenuhi dengan aktiva selain aktiva lancar. Jika utang itu akan didanai kembali, dikonversi menjadi saham, atau ditarik dari dana pelunasan obligasi, maka hal itu harus dilaporkan sebagai pos tidak lancar dan disertai dengan catatan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam likuidasinya. Pengungkapan juga diperlukan pada pembayaran masa depan untuk kebutuhan dana pelunasan dan jumlah jatuh tempo hutang jangka panjang selama 5 tahun ke depan.

■ RINGKASAN

1. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan dapat dibayar dalam waktu 12 bulan atau kurang.
2. Dalam prakteknya, kewajiban lancar biasanya dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan sebesar nilai jatuh temponya.
3. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh tempo pelunasannya di atas satu tahun. Klasifikasi kewajiban jangka panjang adalah hutang obligasi, utang wesel jangka panjang dan utang hipotik.
4. Obligasi adalah sekuritas utang jangka panjang yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau pemerintah, yang memiliki suku bunga dan tanggal jatuh tempo yang tetap.
5. Obligasi dapat ditarik untuk dibayar kembali sebelum saat jatuh temponya. Selisih antara jumlah pelunasan dengan jumlah nilai buku obligasi dicatat sebagai laba atau rugi karena penarikan obligasi.
6. Nilai buku obligasi pada tanggal pelunasan dihitung dari nilai nominal obligasi ditambah *premium* obligasi yang belum diamortisasi atau nilai nominal obligasi dikurangi *discount* obligasi yang belum diamortisasi.



■ LATIHAN

1. Berikut ini transaksi PT Labuan Bajo yang berhubungan dengan wesel bayarnya selama tahun 2017:

1 Juli	Meminjam uang Rp 200.000.000 dari Bank BNT dengan menerbitkan wesel 9 bulan, bunga 10%.
1 Des	Meminjam uang Rp 100.000.000 dari Bank CBA dengan menerbitkan wesel 3 bulan, bunga 6%.
31 Des	Membuat jurnal penyesuaian untuk bunga yang terutang.

Buatlah jurnal atas transaksi di atas dan jurnal saat wesel-wesel bayar jatuh tempo!

2. PT Pulau Harapan mempunyai transaksi selama tahun 2018 sebagai berikut:

2 Jan	Membeli barang dagang secara kredit dari PT Pulau Pari sebesar Rp 40.000.000, dengan syarat 2/10,n/30. Perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual.
1 Feb	Untuk membayar utang yang jatuh kepada PT Pulau Pari, perusahaan, menerbitkan wesel 12%, 2 bulan.
31 Mar	Perusahaan membayar wesel yang jatuh tempo.
1 Juni	Membeli sebuah kendaraan seharga Rp 300.000.000. Dibayar tunai Rp 100.000.000, dan sisanya diterbitan wesel 1 bulan, 6%.
30 Juni	Dibayar wesel yang jatuh tempo.
1 Okt	Dipinjam uang dari Bank Uang Halal sebesar Rp 1.000.000.000 dengan menerbitkan wesel 6 bulan, dengan bunga 10%.

Buatlah jurnal umum dan jurnal penyesuaian untuk transaksi di atas!

3. Pada tanggal 1 November 2017, PT Wakatobi menerima uang muka sebesar 20% atas proyek pekerjaan senilai Rp 100.000.000. Pembayaran berikutnya akan dilakukan pelunasan saat proyek selesai dikerjakan. Pada akhir tahun 2017, tingkat penyelesaian sebesar 35%. Proyek tersebut selesai tanggal 16 Februari 2018 dan diterima uang pelunasan.

Buatlah jurnal yang diperlukan untuk semua transaksi di atas!

4. PT Danau Toba pada tanggal 1 Januari 2018 menerbitkan obligasi senilai Rp 1.000.000.000, 12%, jangka waktu 10 tahun, bunga dibayar tahunan tiap tanggal 1 Januari, yang dijual dengan harga nominal.

Buatlah jurnal untuk:

- b. Penerbitan obligasi
 - c. Bunga yang terutang pada tanggal 31 Desember 2018
 - d. Pembayaran bunga pada tanggal 1 Januari 2019
5. PT Raja Ampat menerbitkan obligasi Rp 500.000.000, 12% pada tanggal 1 Juli 2018 dengan harga 98%. Bunga dibayar tahunan setiap tanggal 1 Juli.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal saat penerbitan obligasi
 - b. Hitunglah biaya peminjaman obligasi (*cost of borrowing*)
6. Soal sama seperti nomor 4 tetapi dengan harga jual obligasi 105%.
7. PT Burung Murai pada tanggal 1 Januari 2018 menerbitkan obligasi Rp 1.000.000.000, 8%, 10 tahun. Bunga pasar saat itu 10%. Bunga dibayar tengah tahunan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Amortisasi *premium/discount* dilakukan dengan Metode *Straight Line* setiap bayar bunga.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal selama tahun 2018.
 - b. Buatlah jurnal penyesuaian per tanggal 31 Desember 2018 untuk mencatat bunga yang terutang.
 - c. Buatlah jurnal penyesuaian per tanggal 31 Desember 2018 untuk mencatat amortisasi *premium/discount*.
 - d. Buatlah jurnal pembayaran bunga pada tanggal 1 Januari 2019.
8. Sama seperti soal nomor 7 di atas tetapi amortisasi *discount/premium* dilakukan dengan Metode *Effective Interest*.
9. PT Burung Kenari pada tanggal 1 Januari 2018 menerbitkan obligasi Rp 500.000.000, 12%, 10 tahun. Bunga pasar saat itu 10%. Bunga dibayar tahunan setiap awal tahun. Amortisasi *premium/discount* dilakukan dengan Metode *Straight Line* setiap akhir tahun.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal selama tahun 2018.
 - b. Buatlah jurnal penyesuaian per tanggal 31 Desember 2018 untuk mencatat bunga yang terutang.
 - c. Buatlah jurnal penyesuaian per tanggal 31 Desember 2018 untuk mencatat amortisasi *premium/discount*.
 - d. Buatlah jurnal pembayaran bunga pada tanggal 1 Januari 2019.
10. Sama seperti soal nomor 9 di atas tetapi amortisasi *discount/premium* dilakukan dengan Metode *Effective Interest*.



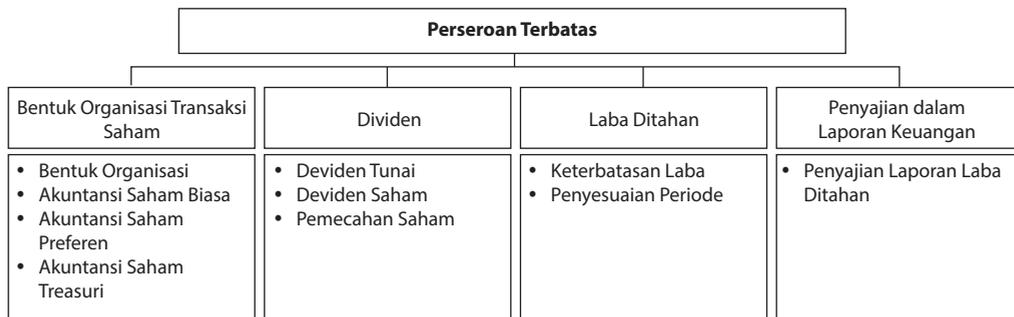
Bab 3

Perseroan Terbatas

■ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan bentuk dan karakteristik organisasi
 2. Mencatat penerbitan saham biasa.
 3. Menjelaskan akuntansi saham treasury.
 4. Membedakan saham biasa dan saham preferen.
 5. Menyiapkan jurnal untuk deviden tunai dan deviden saham.
 6. Menyajikan bagian ekuitas komprehensif.
-

■ TINJAUAN BAB 3



■ BENTUK ORGANISASI

Dalam melangsungkan bisnis, para pengusaha membutuhkan wadah untuk dapat bertindak melakukan perbuatan hukum dan bertransaksi. Pemilihan jenis badan usaha ataupun badan hukum yang akan dijadikan sebagai sarana usaha tergantung pada keperluan para pendirinya. Sarana usaha yang paling populer digunakan adalah Perseroan Terbatas (PT), karena memiliki sifat, ciri khas dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bentuk badan usaha lainnya, yaitu:

- Merupakan bentuk persekutuan yang berbadan hukum.
- Merupakan kumpulan modal/saham.
- Memiliki kekayaan yang terpisah dari kekayaan para perseronya.
- Pemegang saham memiliki tanggung jawab yang terbatas.
- Adanya pemisahan fungsi antara pemegang saham dan pengurus atau direksi.
- Memiliki komisaris yang berfungsi sebagai pengawas.
- Kekuasaan tertinggi berada pada RUPASAL

Dasar Hukum untuk Perseroan Terbatas yang ada Di Indonesia

Dasar hukum pembentukan suatu perseroan terbatas (PT) adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-undang No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perseroan.
3. Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Berkaitan dengan Pembentukan PT Terbuka.
4. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1998 tentang Pemakaian Nama Perseroan Terbatas.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 tentang Pemakaian Nama Perseroan Terbatas.

6. Keputusan MenKumHam Republik Indonesia No. M-01.HT.01.01 Tahun 2000 tanggal 4 Oktober 2000 tentang Pemberlakuan Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
7. Keputusan Jenderal Administrasi Hukum Umum No. C-1.HT.01.01 Tahun 2001 tentang Dokumen Pendukung Format Isian Akta Notaris (FIAN) Model 1 dan Dokumen Pendukung Format Isian Akta Notaris (FIAN) Model 11 untuk Perseroan Terbatas Tertentu.
8. Surat Edaran Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-1.HT.01.10-03 pada tanggal 8 Maret 2004 tentang Berakhirnya Sistem Manual terhadap Permohonan Pengesahan Akta Pendirian, Persetujuan dan Pelaporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.
9. Keputusan Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-1.HT.01.01 pada tahun 2003 tanggal 22 Januari 2003 tentang Tata Cara Pengajuan Permohonan dan Pengesahan Akta Pendirian dan Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Dasar hukum pembentukan PT, berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

1. PT Tertutup (PT Biasa), berdasarkan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. PT Terbuka (PT *Go Public*), berdasarkan UU No. 40/2007 dan UU No. 8/1995 tentang Pasar Modal.
3. PT PMDN, berdasarkan UU No. 6/1968 juncto UU No. 12/1970.
4. PT PMA, berdasarkan UU No. 1/1967 juncto UU No. 11/1970 tentang PMA.
5. PT PERSERO, berdasarkan UU No. 9/1968 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara juncto PP No. 12/1998 tentang Perseroan Perseroan.

Adapun syarat-syarat pendirian PT secara formal berdasarkan UU No. 40/2007 adalah sebagai berikut:

1. Pendiri minimal 2 orang atau lebih (Pasal 7(1).)
2. Akta Notaris yang berbahasa Indonesia.
3. Setiap pendiri harus mengambil bagian atas saham, kecuali dalam rangka peleburan (Pasal 7 ayat (2) dan ayat (3)).
4. Akta pendirian harus disahkan oleh Menteri kehakiman dan diumumkan dalam BNRI (Pasal 7 ayat (4)).
5. Modal dasar minimal Rp 50.000.000,- dan modal disetor minimal 25% dari modal dasar (Pasal 32, Pasal 33).

6. Minimal 1 orang direktur dan 1 orang komisaris (Pasal 92 ayat (3) dan Pasal 108 ayat (3)).
7. Pemegang saham harus Warga Negara Indonesia (WNI) atau Badan Hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia, kecuali PT PMA.

Sedangkan persyaratan material berupa kelengkapan dokumen yang harus disampaikan kepada notaris pada saat penanda-tanganan akta pendirian adalah:

1. KTP dari para Pendiri (minimal 2 orang dan bukan suami isteri).
Kalau pendirinya adalah suami isteri (dan tidak pisah harta) maka, harus ada 1 orang lain lagi yang bertindak sebagai pendiri/pemegang saham.
2. Modal dasar dan modal disetor.
Besarnya modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor tergantung pada jenis/kelas Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diinginkan. Penentuan kelas SIUP bukan berdasarkan besarnya modal dasar, melainkan berdasarkan besarnya modal disetor ke dalam kas perseroan. Kriterianya adalah:
 - SIUP Kecil modal disetor sampai dengan Rp 200.000.000,-.
 - SIUP Menengah modal disetor Rp 201.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,-.
 - SIUP Besar modal disetor lebih besar dari Rp 501.000.000,-.Besarnya modal disetor sebaiknya maksimum sampai dengan 50% dari modal dasar, untuk memberikan kesempatan bagi Perseroan apabila sewaktu-waktu akan mengeluarkan saham dalam simpanan, tidak perlu meningkatkan modal dasar lagi. Namun demikian, boleh juga modal dasar sama dengan modal disetor, tergantung dari kebutuhan.
3. Persentase jumlah saham dari masing-masing pendiri. Misalnya: A = 25% B = 50% C = 25%.
4. Susunan Direksi dan komisaris serta jumlah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

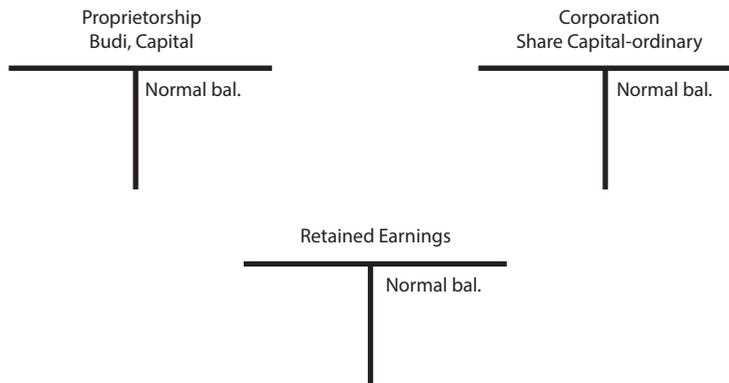
Pada saat tanda-tangan Akta Pendirian, dapat langsung diurus Izin Domisili, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Perseroan. Setelah itu membuka rekening atas nama perseroan. Setelah rekening atas nama perseroan dibuka, dalam jangka waktu maksimal 1 bulan sudah harus menyetor dana sebesar modal disetor ke rekening perseroan, untuk dapat diproses pengesahannya. Berdasarkan Pasal 10 ayat 9 UU PT No. 40/2007, apabila lewat dari 60 (enam puluh) hari sejak penandatanganan akta, dana belum disetor, maka perseroan menjadi bubar
Klasifikasi PT dibagi atas:

- Klasifikasi berdasarkan tujuan:
 1. *Not-for-profit*: yaitu PT yang dibentuk tidak untuk tujuan mencari laba, biasanya untuk tujuan sosial dan kemanusiaan.
 2. *For profit*: yaitu PT yang dibentuk untuk tujuan mendapatkan laba.
- Klasifikasi berdasarkan pemilik:
 1. Kepemilikan privat: yaitu PT yang tidak menjual saham di Bursa Efek, disebut juga PT tertutup.
 2. Kepemilikan publik/umum: yaitu PT yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek, disebut juga PT terbuka.

Karakteristik yang membedakan Perseroan Terbatas dari Perseroan Perseorangan dan Partnership adalah:

1. Keberadaan Legal yang terpisah, artinya Perseroan Terbatas bertindak atas nama Perseroan sendiri bukan atas nama pemegang saham.
2. Kewajiban pemilik yang terbatas, artinya kewajiban terbatas hanya sampai investasi modal yang disetor ke Perseroan.
3. Hak kepemilikan yang dapat dipindahkan, artinya pemegang saham dapat menjual saham mereka.
4. Kemampuan untuk mendapatkan modal Perseroan Terbatas melalui penerbitan saham.
5. Umur yang berkelanjutan, artinya kelangsungan sebagai prinsip *going concern* tidak dipengaruhi penarikan saham, kematian atau ketidakmampuan pemegang saham, pekerja atau pegawai.
6. Manajemen Perseroan menegaskan terdapat pemisahan kekayaan pemilik dan kekayaan Perseroan.
7. Peraturan pemerintah yaitu peraturan pemerintah yang dirancang untuk melindungi pemilik Perseroan Terbatas.
8. Tambahan pajak. Perseroan Terbatas membayar Pajak Penghasilan sebagai entitas legal yang terpisah dan pemegang saham membayar pajak atas deviden tunai yang diterima.

Perbandingan akun ekuitas untuk *Proprietorship* dan *Corporation*:



Penyajian Equity untuk *Corporation*

PT JAYA		
Statement of Financial Position (partial)		
<i>Equity</i>		
	<i>Share capital – ordinary</i>	\$ 800,000
	<i>Retained earnings</i>	<u>130,000</u>
	<i>Total equity</i>	<u>\$ 930,000</u>

Penerbitan Saham

Sebelum diterbitkan, saham harus diotorisasi terlebih dahulu, disahkan dan disetujui untuk dijual (diterbitkan).

Saham yang diotorisasi (*authorized*):

- Akta mengindikasikan jumlah saham yang Perseroan sahkan untuk dijual.
- Jumlah saham yang ditetapkan/diotorisasi untuk dijual sering dilaporkan pada bagian ekuitas.

Saham yang diterbitkan (*issued*):

- Jumlah saham yang telah dibeli oleh investor.

Saham yang beredar (*outstanding*):

- Jumlah saham yang telah diterbitkan dan beredar (tidak termasuk saham yang ditarik/dibatalkan)

Perseroan Terbatas dapat menerbitkan saham secara langsung ke investor atau secara tidak langsung melalui Perseroan perbankan investasi.

Faktor dalam penentuan harga untuk saham baru yang diterbitkan:

1. Laba masa depan yang diantisipasi Perseroan.
2. Tarif deviden per saham yang diperkirakan.
3. Posisi keuangan saat ini.
4. Kondisi perekonomian negara saat ini.
5. Kondisi pasar modal negara saat ini.

Nilai Pasar Saham

Banyak faktor yang menentukan nilai pasar saham.

- Saham milik Perseroan yang dipublikasi diperdagangkan pada bursa yang terorganisir.
- Interaksi antara pembeli dan penjual menentukan harga per saham.
- Harga yang ditentukan pasar cenderung mengikuti tren laba dan deviden Perseroan.
- Faktor dibelakang pengendalian Perseroan dapat menyebabkan fluktuasi harian di harga pasar.

Akuntansi Saham Biasa

Saham biasa atau *Share Capital – Ordinary* adalah surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam suatu Perseroan. Saham biasa juga dapat didefinisikan sebagai sisa nilai dari suatu perseroan karena menanggung risiko kerugian terakhir, tetapi akan menikmati keuntungan jika perseroan berhasil/sukses.

Pemegang saham biasa memiliki hak sebagai berikut:

1. Hak suara dalam pemilihan dewan direksi dan tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
2. Hak mendapat pembagian laba Perseroan melalui penerimaan deviden.
3. Hak membeli terbitan saham baru secara proposional/hak memiliki persentase kepemilikan yang sama saat saham baru diterbitkan (*preemptive right*)
4. Hak untuk pembagian aset saat likuidasi secara proporsional dengan kepemilikan mereka (*residual claim*).

Jurnal pencatatan saat penerbitan saham biasa

- a. Penerbitan Saham dengan nilai nominal

Penjualan 2.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal (*par value*) \$5 saham per lembar saham.

<i>Cash</i>	10.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		10.000

b. Penerbitan Saham tanpa nilai nominal

Penjualan 500 saham biasa tanpa nilai nominal seharga \$15 per lembar saham

<i>Cash</i>	7.500	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		7.500

Jika 1.000 saham dijual seharga \$15 per lembar saham dengan nilai yang ditetapkan (*stated value*) \$5 per lembar saham

<i>Cash</i>	15.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		5.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		10.000

c. Penerbitan saham yang tidak dengan pembayaran uang tunai

Penerbitan 10.000 saham biasa, nilai nominal \$10 per lembar saham untuk tanah yang diterima

- *Fair value* tanah tidak diketahui, *fair value* saham berjumlah \$140.000

<i>Land</i>	140.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		100.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		40.000

- *Fair value* tanah \$150.000, *fair value* saham tidak diketahui

<i>Land</i>	150.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		100.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		50.000

- *Fair value* tanah \$ 160.000; *fair value* saham \$ 150.000

<i>Land</i>	150.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		100.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		50.000

- *Fair value* saham maupun tanah tidak bisa ditentukan, penilai independen menaksir harga tanah senilai \$125.000 berdasarkan *discounted expected cash flows*

<i>Land</i>	125.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		100.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		25.000

Akuntansi Saham Preferen

Saham Preferen atau *Share Capital – Preference* merupakan bagian saham yang memiliki tambahan hak melebihi saham biasa. Pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara, tapi hak istimewanya adalah menerima deviden dan klaim pada saat likuidasi lebih dulu dibanding pemegang saham biasa, serta dapat dikonversi menjadi saham biasa dan ditarik dari peredaran yang merupakan pilihan Perseroan.

Saham Preferen memiliki ciri sebagai berikut:

1. Preferensi atas dividen.
2. Preferensi pembagian aset saat likuidasi.
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa.
4. Tidak memiliki hak suara.

Jurnal pencatatan saat penerbitan saham preferen:

- a. Penerbitan 1.000 lembar saham preferen sebesar *par value* \$ 12 per lembar.

<i>Cash</i>	12.000	
<i>Share Capital – Preference</i>		12.000

- b. Penerbitan 1.000 lembar saham preferen dengan *par value* \$ 12 per lembar dan nilai pasar \$ 15 per lembar saham.

<i>Cash</i>	15.000	
<i>Share Capital - Preference</i>		12.000
<i>Share Premium - Preference</i>		3.000

Contoh:

1. PT EDU menerbitkan 2.000 saham biasa dengan nilai nominal \$1 per lembar saham.

- a. Jurnal jika 1.000 saham diterbitkan seharga \$1 per saham:

<i>Cash</i>	1.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i> (1.000 × \$1)		1.000

- b. Jurnal jika 1.000 saham diterbitkan seharga \$5 per saham:

<i>Cash</i>	5.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i> (1.000 × \$1)		1.000
<i>Share Premium – Ordinary</i>		4.000

- c. Laporan *Equity* setelah penerbitan 2.000 lembar saham:

PT EDU
Statement of Financial Position (partial)

<i>Equity</i>	
<i>Share capital-ordinary</i>	\$ 2.000
<i>Share premium-ordinary</i>	4.000
<i>Retained earning</i>	27.000
<i>Total equity</i>	\$ 33.000

2. Pengacara telah membantu PT EDU menjadi berbadan hukum. Mereka menagihkan ke Perseroan sebesar \$ 8.000 untuk jasa mereka. Pengacara setuju untuk menerima 6.000 saham dengan nilai nominal sebesar \$1,1 per saham untuk pembayaran tagihan mereka. Pada saat pertukaran, tidak ada harga pasar untuk saham. Jurnal untuk transaksi ini:

<i>Organizational Cost</i>	8.000	
<i>Share Capital – Ordinary</i> (6.000 × \$1,1)		6.600
<i>Share Premium - Ordinary</i>		1.400

3. PT ACB menerbitkan 20.000 lembar saham dengan nominal saham per lembar \$ 6 dan harga pasar sebesar \$ 9 per lembar saham. Untuk mendapatkan tanah yang dipasarkan seharga \$ 190.000. Jurnal untuk transaksi ini:

<i>Land</i> (20.000 × \$ 9)	180.000	
<i>Share Capital – Ordinary</i> (20.000 × \$6)		120.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		60.000

Saham Perbendaharaan (*Treasury Shares*)

Saham Perbendaharaan/ *Treasury Shares*/ *Stock Repurchase* adalah saham biasa (*ordinary shares*) milik Perseroan yang telah beredar di publik (*outstanding*) yang dibeli/ditarik kembali oleh Perseroan.

Dalam **PSAK 50** disebutkan bahwa “Jika entitas memperoleh kembali ekuitas yang diterbitkannya sendiri (saham *treasury*), *instrument* itu harus dikurangkan dari ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang bisa diakui dalam laba-rugi atas pembelian, pembelian kembali atau pembatalan ekuitas yang diterbitkan entitas sendiri. Saham *treasury* mungkin dibeli dan dipegang oleh entitas atau oleh anggota-anggota lain dalam usaha yang dikonsolidasikan. Konsiderasi yang dibayarkan atau diterima harus diakui langsung di ekuitas”

Sifat *Treasury Shares*:

1. Saham *treasury* disajikan sebagai pengurang modal (*equity*) Perseroan, bukan sebagai aktiva.

2. Pembelian saham *treasury* akan menurunkan jumlah saham beredar. Sementara penerbitannya kembali akan menaikkan jumlah saham yang beredar tapi modal resmi tidak berubah baik dengan adanya pembelian saham sendiri maupun penerbitan atau pengeluarannya kembali.
3. Total modal Perseroan tidak akan terpengaruh oleh pembelian atau penerbitan kembali saham *treasury*.
4. Saham *treasury* tidak mempunyai hak-hak seperti pemegang saham perseroan seperti hak suara, dividen, hak pembagian aset saat likuidasi.
5. Transaksi perolehan saham *treasury* tidak menimbulkan *gain/loss*.
6. Transaksi dapat mengurangi *Retained Earnings*, namun tidak akan menambah *Retained Earnings*.

Perseroan melakukan pembelian saham kembali dengan tujuan untuk:

1. Memberi bonus dan kompensasi kepada para manajer/karyawan
Saham beredar yang ditarik dari peredaran dapat digunakan sebagai bonus yang diberikan kepada para manajer tingkat atas di Perseroan.
2. Meningkatkan/mempertahankan harga pasar saham di bursa saham
Untuk meningkatkan harga saham, maka Perseroan melakukan pembelian kembali saham miliknya yang beredar sehingga menciptakan permintaan di pasar saham sehingga harga pasar saham dapat dipertahankan, bahkan meningkat.
3. Investasi sementara kelebihan kas
Perseroan memanfaatkan pembelian saham miliknya yang beredar dengan tujuan untuk menginvestasikan kas yang berlebih, dan akan menjualnya kembali ketika harga saham mengalami kenaikan.
4. Meningkatkan *Earning Per Share (EPS)* Perseroan
Dengan mengurangi jumlah saham yang beredar (*weighted average number of share outstanding*), maka akan meningkatkan *EPS* Perseroan.

$$EPS = \frac{\text{Net income} - \text{Preference Dividend}}{\text{Weighted Average Number of Share Outstanding}}$$

5. Menghindari pengambilalihan Perseroan secara paksa
Dengan mengurangi jumlah saham beredar yang dipegang oleh publik, maka Perseroan dan manajemen menutup kemungkinan Perseroan untuk diambil alih secara paksa oleh pihak lain.

Akuntansi Saham Treasuri

Treasury shares yang dibeli dianggap sebagai elemen modal yang negatif, dan tidak perlu diidentifikasi dengan elemen-elemen modal yang ada seperti modal saham atau laba tidak dibagi. Apabila *treasury shares* tersebut dihentikan peredarannya (tidak dijual kembali), maka saldo rekening ini akan dialokasikan ke elemen-elemen modal. Apabila *treasury shares* ini dijual kembali, maka penjualan ini dianggap sebagai penyelesaian terakhir dari saham-saham tersebut. Jadi, setelah diputuskan apakah *treasury shares* itu akan dihentikan peredarannya atau dijual kembali, barulah dapat diketahui akibat dari transaksi *treasury shares* ini terhadap elemen-elemen modal yang ada.

Treasury shares sewaktu-waktu dapat dijual kembali ke pasar apabila Perseroan membutuhkan dana, *treasury shares* dapat dijual dengan harga di bawah biaya perolehan atau pun harga di atas biaya perolehan.

Akuntansi *Treasury Shares* terdiri dari *Cost Method* dan *Par Value/Stated Value Method*. Untuk pengantar akuntansi, hanya akan dipelajari Metode Cost/Metode Harga Perolehan/Biaya.

Pada metode Biaya (*Cost Method*), *Treasury Shares* dicatat dengan menggunakan harga per lembar saat membeli saham treasuri (*cost*). *Treasury Shares* dilaporkan sebagai pengurang total Tambahan Modal Disetor/ *Shares Premium* atau pengurang Laba Ditahan/ *Retained Earnings* (RE).

Jurnal:

- a. Saat pembelian saham *treasury*

<i>Treasury Shares</i>	xxx	
<i>Cash</i>		xxx

Contoh:

Pada tanggal 15 Mei 2017, PT Jaya memperoleh kembali 5.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal \$ 12 per lembar pada harga \$ 10 per lembar, maka ayat jurnal yang dicatat adalah:

<i>Treasury Shares</i>	50.000	
<i>Cash</i> (5.000 × \$ 10)		50.000

- b. Saat penjualan saham *treasury* (di atas harga perolehan)

<i>Cash</i>	xxx	
<i>Treasury Shares</i>		xxx
<i>Share Premium – Treasury</i>		xxx

Contoh:

Pada tanggal 5 Agustus 2017, PT Jaya menjual 1.500 lembar *treasury shares* dengan harga \$13 per lembar (*treasury shares* diperoleh dengan harga \$10 per lembar), maka ayat jurnal yang dicatat adalah:

<i>Cash</i> (1.500 × \$ 13)	19.500	
<i>Treasury Shares</i> (1.500 × \$ 10)		15.000
<i>Share Premium – Treasury</i>		4.500

Penjualan *Treasury Shares* dengan Harga Lebih Tinggi dari Biaya Perolehan

Apabila harga penjualan *treasury shares* sebanding dengan biaya perolehannya, Perseroan mencatat penjualan saham tersebut dengan mendebitkan *Cash* dan mengkreditkan *Treasury Shares*. Ketika harga penjualan saham lebih tinggi daripada biayanya, maka Perseroan mengkreditkan selisihnya pada *Share Premium-Treasury*. PT Jaya tidak mencatat \$2,000 sebagai keuntungan atas penjualan *treasury shares* karena:

1. Keuntungan atas penjualan terjadi ketika aktiva dijual, *treasury shares* bukan aktiva.
2. Perseroan tidak merealisasikan keuntungan atau kerugian dari transaksi saham dengan pemegang sahamnya

Saat penjualan saham *treasury* (di bawah harga perolehan)

<i>Cash</i>	xxx	
<i>Share Premium – Treasury</i>		xxx
<i>Retained Earnings</i>		xxx
(bila tidak cukup saldo <i>share premium treasury</i>)		
<i>Treasury Shares</i>		xxx

Contoh:

Pada tanggal 11 September 2017, PT Jaya menjual tambahan 1.000 lembar saham *treasury* seharga \$ 7 per lembar saham, maka ayat jurnalnya yang dicatat adalah:

<i>Cash</i> (1.000 × \$ 7)	7.000	
<i>Share Premium – Treasury</i>		3.000
<i>Treasury Shares</i>		10.000

Contoh:

Pada tanggal 15 September 2017, PT Jaya menjual tambahan 800 lembar saham *treasury* seharga \$ 1 per lembar saham, maka ayat jurnalnya yang dicatat adalah:

Cash (800 × \$ 1)	800	
Share Premium – Treasury	1.500	
Retained Earnings	5.700	
Treasury Shares (800 × \$ 10)		8.000

Penjualan *treasury shares* dengan harga lebih rendah dari biaya perolehan

Ketika sebuah Perseroan menjual *treasury shares* dengan harga lebih rendah dari biaya perolehan, Perseroan akan mendebitkan selisih biaya perolehan dengan harga jual *treasury shares* pada perkiraan *Share Premium – Treasury*. Perkiraan *Share Premium – Treasury* **tidak boleh bersaldo negatif**. Jadi apabila kerugian dari penjualan *treasury shares* lebih besar dari saldo *Share Premium – Treasury* maka setelah saldo *Share Premium – Treasury* didebet sampai nol, sisa kerugian akan dialokasikan ke akun *Retained Earnings*.

Penyajian Saham *Treasury* pada Laporan Keuangan

Ketika sebuah Perseroan menjual dan membeli sahamnya sendiri, jika terdapat keuntungan dan kerugian tidak diakui dalam Laporan Laba Rugi karena Perseroan tidak harus melaporkan pendapatan saat ini atau kerugian atas transaksi yang melibatkan kepemilikan saham mereka sendiri. Saham *treasury* tidak diakui sebagai aktiva tetapi diakui sebagai pengurang dari ekuitas pemegang saham pada Laporan Posisi Keuangan.

Contoh:

Berikut ini adalah laporan modal dari PT MULIA:

PT MULIA
Statement of Financial Position (partial)
December, 31, 2016

Equity:

Ordinary share, \$ 8 par value, 100,000 share issued and outstanding	\$ 800.000
Retained earning	200.000
Total Equity	<u>\$1.000.000</u>

Pada 1 Februari 2017, PT MULIA membeli kembali 4.000 lembar sahamnya dengan harga \$ 12 per saham. Perolehan saham treasury dicatat dengan metode *cost*.

Treasury Shares (4.000 × \$ 12)	48.000	
Cash		48.000

Pelaporan ekuitas setelah pembelian saham treasury adalah:

PT MULLA
Statement of Financial Position (partial)
December, 31, 2017

Equity:

<i>Ordinary share, \$ 8 par value, 100,000 share issued and 96,000 share outstanding</i>	\$ 800.000
<i>Retained earning</i>	200.000
<i>Less: Treasury shares (4,000 shares)</i>	<u>(48.000)</u>
<i>Total Equity</i>	<u>\$ 952.000</u>

Setelah perolehan saham *treasury*, maka jumlah saham biasa yang diterbitkan 100.000 lembar, saham biasa yang beredar 96.000 lembar dan jumlah saham yang dimiliki sebagai saham *treasury* 4.000 lembar.

■ DEVIDEN

Deviden adalah distribusi kas atau saham kepada pemegang saham. Deviden ditunjukkan berdasarkan persentase nilai nominal atau yang tertera dan jumlah rupiah/dollar per saham.

Deviden preferen, adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk terlebih dahulu menerima deviden sebelum pemegang saham biasa.

Deviden Kumulatif, adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menagih tunggakan deviden tahun-tahun sebelumnya yang belum diterima secara penuh yang biasanya disebabkan karena keterbatasan uang tunai. Jika saham preferen memiliki hak deviden kumulatif, maka pada saat dana tersedia pemegang saham preferen akan menerima pembayaran untuk deviden tahun berjalan dan sisa deviden tertunggak yang belum dibayar sebelum pemegang saham biasa menerima deviden.

Jenis-jenis deviden:

- a. Deviden *Cash*
- b. Deviden Saham
- c. Deviden *Property*
- d. Deviden Likuidasi

Terdapat tiga tanggal deviden yaitu:

- a. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*) yaitu tanggal saat deviden diumumkan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

- b. Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) yaitu tanggal pencatatan atau pembukuan deviden.
- c. Tanggal Pembagian (*Distribution Date*) yaitu tanggal pendistribusian deviden kepada pemegang saham.

Deviden *Cash*

Deviden yang dibayar secara tunai (*cash*) kepada pemegang saham Perseroan. Jumlah deviden tersebut biasanya didasarkan pada tingkat profitabilitas Perseroan.

Bagi Perseroan untuk membayar deviden *cash* harus memiliki:

- Laba ditahan - Pembayaran deviden *cash* dari laba ditahan adalah legal dari semua peraturan.
- Saldo kas yang mencukupi.
- Pengumuman deviden oleh Dewan Direksi

Contoh:

Tanggal 5 Desember 2017, PT AGUNG mengumumkan Deviden *Cash* sebesar \$ 1,5 per saham untuk 100.000 lembar saham nominal \$10 per saham biasa. Deviden dicatat pada 16 Desember 2107 dan dibayarkan pada 15 Januari 2018 kepada pemegang saham.

5/12/2017	(Tanggal pengumuman)		
	<i>Cash Dividends</i>	150.000	
	<i>Dividends Payable</i>		150.000
15/12/2017	(Tanggal pencatatan)	Tidak ada jurnal	
31/12/2017	Jurnal pada saat penutupan buku akhir periode		
	<i>Retained Earnings</i>	150.000	
	<i>Cash Dividends</i>		150.000

Perkiraan *Cash Dividend* pada akhir tahun buku akan ditutup ke akun *Retained Earnings* (Laba Ditahan)

15/1/2018	(Tanggal pendistribusian)		
	<i>Dividends Payable</i>	150.000	
	<i>Cash</i>		150.000

Pengalokasian deviden kas untuk saham preferen yang mana pemegang saham preferen kumulatif akan menerima pembayaran tunggakan deviden kas tahun sebelumnya yang belum dibayarkan karena keterbatasan kas pada tanggal pendistribusian deviden sebelum pemegang saham biasa menerima deviden.

Contoh:

Pada 31 Desember 2017, PT SETIA memiliki 2,000 saham preferen kumulatif 8%, nilai nominal \$200. PT SETIA juga memiliki 60,000 saham biasa yang beredar dengan nilai nominal \$20 per saham. Pada 31 Desember 2017, diumumkan deviden tunai sebesar \$20.000. Jurnal untuk mencatat pengumuman deviden adalah:

<i>Cash Dividends</i>	20.000	
<i>Dividends Payable</i>		20.000

Deviden yang diperlukan untuk saham preferen adalah 2,000 lembar \times \$200 (nilai nominal) \times 8% = \$32.000

Pada 31 Desember 2018, PT SETIA mengumumkan deviden *cash* sebesar \$60.000. Jurnal untuk mencatat pengumuman deviden adalah:

<i>Cash Dividends</i>	60.000	
<i>Dividends Payable</i>		60.000

Alokasi pembagian Deviden adalah:

	2017	2018
Pengumuman deviden	\$20.000	\$60.000
Deviden saham preferen yang belum dibayarkan		\$12.000**
Alokasi untuk saham preferen	\$20.000	\$32.000*
Alokasi untuk saham biasa	-	\$16.000

*2.000 lembar \times \$200 (nilai nominal) \times 8% = \$32.000 (Deviden saham preferen)

**\$32.000 (deviden preferen 2017) - pengumuman \$20.000 = \$12.000 (Deviden tertunggak 2017)

Deviden yang dibagikan untuk saham preferen tahun 2018 adalah: \$ 32.000 + \$ 12.000 = \$ 44.000

Deviden Saham

Deviden saham adalah distribusi proporsional saham milik Perseroan kepada pemegang saham yang diterbitkan sebesar nilai nominal.

Alasan mengapa Perseroan menerbitkan deviden saham:

1. Untuk memenuhi deviden yang diharapkan pemegang saham tanpa perlu mengeluarkan *cash*.
2. Untuk meningkatkan kemampuan memasarkan saham Perseroan.
3. Untuk menekankan bahwa bagian ekuitas pemegang saham telah secara permanen diinvestasikan kembali dalam bisnis.

Contoh:

PT LARIS memiliki 60.000 saham biasa, 10% deviden saham yang diterbitkan dan beredar. Nilai nominal saham sebesar \$ 20 per saham dan nilai pasarnya sebesar \$ 30 per saham. Saldo *Retained Earning* sebesar \$ 500.000.

Jurnal saat pengumuman Dividen Saham adalah:

<i>Shares Dividends</i> (60.000 × 10% × \$ 30)	180.000	
<i>Ordinary Share Dividends Distributable</i>		120.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>		60.000

Jurnal saat penerbitan saham adalah:

<i>Ordinary Share Dividends Distributable</i>	120.000	
<i>Share Capital - Ordinary</i>		120.000

Akun *Share Dividend* pada akhir periode akan ditutup ke *Retained Earning*.

Jurnal pada saat penutupan buku akhir periode:

<i>Retained Earnings</i>	180.000	
<i>Shares Dividend</i>		180.000

Saldo *Equity* dan jumlah saham beredar setelah pembagian deviden saham:

	Sebelum Deviden Saham	Setelah Deviden Saham
<i>Equity</i>		
<i>Share capital - Ordinary</i>	\$ 1.200.000	\$ 1.320.000
<i>Share premium - Ordinary</i>	-	\$ 60.000
<i>Retained earnings</i>	\$ 500.000	\$ 320.000
<i>Total equity</i>	\$ 1.700.000	\$1.700.000
Saham beredar	60.000 lembar	66.000 lembar

Pemecahan Saham/ *Shares Split*

Pemecahan Saham/ *Shares Split* adalah membagi saham dalam jumlah nominal yang lebih kecil menjadi jumlah lembar yang lebih banyak. *Shares Split* akan mengurangi nilai pasar saham, menurunkan nilai nominal saham dan meningkatkan jumlah lembar saham dan tidak ada jurnal untuk *Shares Split*, karena nilai *Share Capital* dan *Total Equity* tidak ada yang berubah.

Contoh:

PT BAGUS memecah 80,000 lembar saham biasanya dengan nilai nominal \$ 30, atas dasar 2 untuk 1. Setelah *shares split* nilai nominalnya berubah menjadi \$ 15 per lembar. Dan lembar saham menjadi 160.000 lembar

	Sebelum <i>Shares Split</i>	Setelah <i>Shares Split</i>
<i>Equity</i>		
<i>Share capital-ordinary</i>	\$ 2.400.000	\$ 2.400.000
<i>Share premium-ordinary</i>	-	-
<i>Retained earnings</i>	\$ 500.000	\$ 500.000
<i>Total equity</i>	\$ 2.900.000	\$ 2.900.000
Saham beredar	80.000 lembar	160.000 lembar

■ LABA DITAHAN

Laba Ditahan/ *Retained Earning* adalah bagian dari laba bersih Perseroan yang ditahan oleh Perseroan dan tidak dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. *Retained Earning* biasanya diinvestasikan kembali ke dalam Perseroan, agar menjadi bahan utama untuk kelangsungan pertumbuhan Perseroan, atau digunakan untuk melunasi utang-utang Perseroan. Menghitung *Retained Earning* dan mempersiapkan Laporan Laba Ditahan adalah bagian yang penting dari pekerjaan seorang akuntan. Biasanya *Retained Earning* untuk periode laporan tertentu dihitung dengan cara **mengurangi laba bersih dengan deviden yang harus dibayar oleh Perseroan kepada pemegang saham**. Laba bersih meningkatkan laba ditahan dan kerugian bersih menurunkan laba ditahan. *Retained Earning* merupakan bagian dari klaim pemegang saham atas aset total Perseroan.

Saldo debit *Retained Earning* diidentifikasi sebagai **defisit**.

Batasan Laba Ditahan

Retained Earning mempunyai batasan-batasan. Batasan tersebut yaitu:

1. Batasan Hukum, yaitu batasan berdasarkan hukum yang berlaku.
2. Batasan Kontraktual, yaitu batasan kontrak obligasi yang diappropriasi (jumlah laba ditahan yang dicadangkan oleh Perseroan untuk kebutuhan yang akan datang).
3. Batasan *Voluntary* (sukarela), yaitu batasan yang besarnya ditentukan secara sukarela.

Perseroan pada umumnya akan mengungkapkan batasan-batasan *Retained Earning* dalam Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements*).

Penyesuaian Periode Sebelumnya

Koreksi Kesalahan

1. Hasil dari:
 - Kesalahan matematis
 - Kesalahan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi
 - Pengabaian atau kesalahan penggunaan fakta
2. Koreksi diperlakukan sebagai penyesuaian periode sebelumnya.
3. Penyesuaian dibuat pada saldo awal laba ditahan

Contoh:

PT Jaya
Retained Earning Statement
For period ended, December 31, 2017

<i>Retained Earning, beginning</i>	\$ 1.100.000
<i>Net Income</i>	\$ 350.000
<i>Dividend</i>	<u>(\$ 300.000)</u>
<i>Retained Earning, ending</i>	\$ 1.150.000

Jika sebelum menerbitkan laporan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, ditemukan kesalahan sebesar \$100.000 (bersih dari pajak) yang disebabkan kesalahan penghitungan penyusutan gedung. Penyusutan dicatat terlalu rendah \$ 100.000.

Jurnal yang dibuat untuk penyesuaian periode sebelumnya:

<i>Retained Earnings</i>	100.000	
<i>Accumulated Depreciation – Building</i>		100.000

Atas temuan ini akan memiliki pengaruh pada Laporan Laba Ditahan tahun 2017 menjadi:

<i>PT Jaya</i>	
<i>Retained Earning Statement</i>	
<i>For Period Ended, December 31, 2017</i>	
<i>Balance, January 1, as reported</i>	\$ 1.100.000
<i>Prior period adjustment:</i>	
<i>Correction for overstatement of net income in prior period</i> <i>(depreciation error)</i>	(\$ 100.000)
<i>Balance, January 1, as adjusted</i>	\$ 1.000.000
<i>Net Income</i>	\$ 350.000
<i>Dividend</i>	(\$ 300.000)
<i>Balance, December 31</i>	<u>\$ 1.050.000</u>

■ PENYAJIAN LAPORAN

Dalam pelaporan ekuitas pada *Statement of Financial Position*, terbagi atas pelaporan:

1. *Share Capital* yang terdiri atas *share capital preference* dan *share capital ordinary*
2. *Share Premium* merupakan kelebihan jumlah yang dibayarkan di atas nilai nominal (*par value*) atau nilai yang ditetapkan (*stated value*), yang terdiri dari *share premium preference*, *share premium ordinary* dan *share premium of treasury shares*.
3. *Retained Earnings* merupakan laba operasional yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

Berikut ini contoh penyajian laporan ekuitas suatu Perseroan:

<i>PT Jaya</i>	
<i>Retained Earnings Statement</i>	
<i>For Period Ended by December 31, 2017</i>	
<i>Equity</i>	
<i>Share capital - preferences, 5%, \$100 par value, cummulative, 10.000 shares outhorized, 8.000 shares issued and outstanding</i>	\$ 800.000
<i>Share capital - ordinary, no-par, \$5 stated value, 500.000 shares outhorized, 400.000 shares issued and 390.000 share outstanding</i>	2.000.000
<i>Ordinary Share Dividends Distributable</i>	<u>100.000</u>
	\$ 2.900.000
<i>Share Premium - Preference</i>	\$ 50.000
<i>Share Premium - Ordinary</i>	<u>800.000</u> 850.000
<i>Retained Earnings</i>	2.000.000
<i>Less : Treasury Share (10.000 shares)</i>	<u>(100.000)</u>
<i>Total Equity</i>	<u>\$ 5.650.000</u>

Ilustrasi 3.1
Comprehensive Equity Section

Perseroan juga dapat melaporkan perubahan yang terjadi dalam ekuitas selama periode berjalan dalam *Statement of Changes in Equity* seperti dalam Ilustrasi 3.2.

<i>PT Khatulistiwa Indah</i> <i>Statement of Changes in Equity</i> <i>For Period Ended by December 31, 2017</i>					
<i>(in thousand rupiah)</i>					
	<i>Share Capital (Rp 115 Par)</i>	<i>Share Premium</i>	<i>Retained Earnings</i>	<i>Treasury Share</i>	<i>Total</i>
<i>Balance, January 1</i>	6.900.000	4.600.000	14.950.000	(782.000)	25.668.000
<i>Issued 5.000 ordinary share at Rp 345</i>	575.000	1.150.000			1.725.000
<i>Declared a Rp 920.000 cash dividend</i>			(920.000)		(920.000)
<i>Purchased 4.000 shares for treasury at Rp 184</i>				(736.000)	(736.000)
<i>Net Income for year</i>			5.520.000		5.520.000
<i>Balance, December 31</i>	<u>7.475.000</u>	<u>5.750.000</u>	<u>19.550.000</u>	<u>(1.518.000)</u>	<u>31.257.000</u>

Ilustrasi 3.2
Statement of Changes in Equity

■ RINGKASAN

1. Perseroan berbentuk PT adalah suatu badan usaha legal yang sudah berbadan hukum, mendapatkan modal dari penerbitan saham dengan kewajiban pemilik terbatas sebesar investasi yang disetorkan, dan hak kepemilikan dapat dipindahtangankan.
2. Terdapat dua jenis saham dalam Perseroan yaitu saham biasa (*Ordinary Shares*) dan saham preferen (*Preference Shares*).
3. Saham dapat diterbitkan sebesar nilai nominal (*par value*) atau nilai yang ditetapkan (*stated value*) bila tidak terdapat nilai nominal.
4. Saham Preferen (*Preference Shares*) adalah saham yang memiliki hak preferensi/ hak didahulukan dalam hal pembagian deviden dan pembagian aset saat likuidasi.
5. Saham *Treasury*/Saham Perbendaharaan (*Treasury Shares*) adalah saham yang sudah beredar yang dibeli kembali oleh Perseroan. Saham *treasury* bukanlah saham yang dibatalkan. Pelaporan saham treasuri akan mengurangi total ekuitas Perseroan.
6. Terdapat dua metode perolehan dan penjualan saham treasuri yaitu metode biaya (*cost method*) dan metode nilai nominal (*Par Value Method*).

7. Dividen adalah distribusi/pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan (*Retained Earning*).
8. Terdapat tiga tanggal yang berhubungan dengan deviden yaitu tanggal Pengumuman (*Declaration Date*), tanggal Pencatatan (*Recording Date*) dan tanggal pembagian (*Distribution Date*).

■ LATIHAN

Soal 1

Berikut ini adalah bagian ekuitas laporan keuangan PT Agung pada 31 Desember 2017:

<i>Equity</i>	
<i>Share Capital—Ordinary, \$5 par value, 360,000 shares authorized; _____ shares issued and _____ outstanding</i>	\$1.650.000
<i>Share Premium—Ordinary</i>	165.000
<i>Retained Earnings</i>	750.000
<i>Less: Treasury Shares (15.000 shares)</i>	<u>(180.000)</u>
<i>Total Equity</i>	<u><u>\$2.385.000</u></u>

Berdasarkan informasi di atas, lengkapilah data berikut:

1. Jumlah saham biasa yang diterbitkan adalah
2. Jumlah saham biasa yang beredar adalah
3. Harga penerbitan saham biasa pada saat diterbitkan adalah
4. Harga perolehan saham *treasury* adalah
5. Buatlah jurnal dengan metode harga perolehan (*cost method*), Jika 25% saham treasuri dijual dengan harga \$ 30 per lembar!

Soal 2

Berikut ini adalah struktur modal PT EKA per 31 Desember 2017:

<i>Equity</i>	
<i>Share capital—ordinary, \$10 par, 400.000 shares authorized, _____ shares issued</i>	250.000 \$2.500.000
<i>Share premium—ordinary</i>	1.200.000
<i>Retained earnings</i>	<u>600.000</u>
<i>Total equity</i>	<u><u>\$4.300.000</u></u>

Transaksi yang terjadi selama tahun 2018:

11 Jan	Menerbitkan 50.000 lembar saham biasa dengan harga per lembar \$32.
15 Mei	Membeli 25.000 lembar saham biasa Perseroan yang beredar dengan harga per lembar \$26.(dicatat dengan metode harga perolehan)
16 Nov	Menjual 9.000 lembar saham treasury dengan harga per lembar \$28.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang berkaitan dengan transaksi di atas!
2. Buatlah bagan *Shareholders' Equity* yang akan disajikan pada *Statement of Financial Position* per 31 Desember 2018. Jika *net income* Perseroan untuk tahun 2018 sebesar \$100.000 dan tidak ada deviden yang diumumkan!

Soal 3

Berikut ini adalah struktur modal PT JAYA 31 Desember 2017:

<i>Share Capital Preference. 5% cummulative non participating Rp 1.000 par</i>	125.000.000
<i>Share Capital Ordinary . @ Rp 250,- par</i>	50.000.000
<i>Sharre premium preference</i>	30.000.000
<i>Share premium ordinary</i>	8.000.000
<i>Retained earnings</i>	<u>42.000.000</u>
<i>Total Stockholders'equity</i>	<u><u>255.000.000</u></u>

Transaksi yang terjadi selama tahun 2018:

5/1	Dijual tunai 10.000 lembar saham biasa pada kurs 120.
7/2	Diperoleh mesin dengan menukarkan 40.000 lembar saham preferen dengan harga pasar Rp 1.200,- per lembar.
6/4	Dibeli kembali 20.000 lembar saham biasa yang beredar senilai Rp 5.600.000,-
1/6	Diterbitkan tunai saham biasa 25.000 lembar dengan kurs 85
3/7	Dijual saham perbendaharaan 8.000 lembar senilai Rp 2.200.000,-
5/8	Djual tunai 5.000 lembar saham preferen dengan harga Rp 900 per lembar.
8/9	Dijual lagi saham perbendaharaan 5.000 lembar seharga Rp 300,-/lembar.
11/11	Diumumkan kas deviden sebesar Rp 12.000.000,-.

31/12	Laba bersih sesudah pajak tahun 2018 sebesar Rp 20.000.000,-
31/12	Dibagikan kas deviden untuk saham preferen dan saham biasa.

Diminta:

- Buatlah jurnal untuk transaksi di atas!
- Buatlah bagan *Shareholders' Equity* yang akan disajikan pada *Statement of Financial Position* per 31 Desember 2018!

Soal 4

Berikut adalah *Shareholders' equity* PT Maju per tanggal 1 Januari 2018:

<i>Share capital—preferred</i> (8%, \$50 <i>par</i> , <i>noncumulative</i> , 5.000 <i>shares authorized and issued</i>)	\$250.000
<i>Share capital—ordinary</i> (\$10 <i>par</i> , 500.000 <i>shares authorized and</i> 25.000 <i>shares issued</i>)	250.000
<i>Share premium—preferred</i>	250.000
<i>Share premium—ordinary</i>	300.000
<i>Retained earnings</i>	350.000
<i>Shares – treasury</i> (6.000 <i>shares</i>)	30.000

Transaksi selama tahun 2018:

5/2	Diterbitkan 5.000 lembar saham biasa dengan harga \$15 per lembar.
6/3	Dibeli kembali 2.000 lembar saham biasa dengan harga \$4 per lembar.
3/6	Dijual 4.000 lembar <i>treasury share</i> dengan total harga \$30.000.
11/7	Diterbitkan 2.000 lembar saham biasa dengan total harga \$16.000.
15/8	Diumumkan <i>Cash Dividend</i> sebesar \$ 250.000.
20/8	Pencatatan <i>Cash Dividend</i> yang telah diumumkan.
15/10	Distribusi <i>Cash Dividend</i> yang telah diumumkan.
18/11	Dijual 2.000 lembar <i>treasury share</i> dengan total harga \$10.000.
31/12	Laba bersih setelah pajak sebesar \$ 600.000.

Diminta:

- Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi di atas!
- Susunlah bagian dari *Shareholders' Equity* per tanggal 31 Desember 2018 secara lengkap!

Soal 5

Berikut adalah ekuitas PT ZONA per tanggal 1 Januari 2018:

<i>Share Capital - Preferred (8%, \$100 par, noncumulative, 8.000 shares authorized and 5.000 shares issued)</i>	\$ 500.000
<i>Share Capital - Ordinary (10%, \$20 par, 500.000 shares authorized and 25.000 shares issued)</i>	\$ 500.000
<i>Share Premium – preferred</i>	\$ 150.000
<i>Share Premium – ordinary</i>	\$ 200.000
<i>Retained earnings</i>	\$ 400.000
<i>Treasury stock – common (6.000 shares)</i>	\$ 60.000
<i>Total Equity</i>	<u>\$ 1.810.000</u>

Transaksi selama tahun 2018:

3/2	Diterbitkan 5.000 lembar saham biasa secara tunai dengan harga \$30 per lembar.
5/3	Dibeli kembali 2.000 lembar saham biasa dengan harga \$ 15 per lembar.
6/5	Dijual 7.000 lembar <i>treasury share</i> dengan total harga \$ 60.000 (Metode FIFO)
15/7	Diterbitkan 2.000 lembar saham biasa, nilai pasar per lembar \$ 22, untuk memperoleh tanah seharga \$ 32.000.
18/8	Diterbitkan 100 lembar <i>preferred share</i> , tunai dengan total harga \$20.000.
31/12	Laba bersih setelah pajak sebesar \$ 200.000.
31/12	Diumumkan deviden untuk saham preferen dan saham biasa

Diminta:

- Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi di atas!
- Susunlah bagian dari *Shareholders' Equity* per tanggal 31 Desember 2018 secara lengkap!

Soal 6

PT EDU menyajikan informasi terkait dengan *Equity*-nya pada 31 Desember 2017 sebagai berikut:

<i>Share capital-Preference, Rp 10.000,- par, 500.000 share authorized</i>	Rp 600.000.000
<i>Share capital-Ordinary, Rp 6.000,- par, 400.000 shares authorized, 43.500 shares-Outstanding</i>	300.000.000
<i>Share premium-Preference</i>	100.000.000

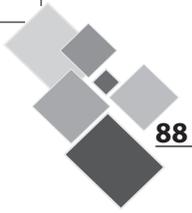
<i>Share premium-Ordinary</i>	60.000.000
<i>Share premium-Treasury</i>	1.000.000
<i>Retained Earnings</i>	250.000.000
<i>Treasury Shares</i>	45.500.000

Transaksi selama tahun 2018:

5/3	Menerbitkan 100.000 lembar saham biasa untuk mendapatkan sebuah ruko seluas 200 meter dengan harga pasar Rp 5.000.000/m. Pada saat transaksi, harga pasar saham adalah Rp 8.500/lembar.
30/5	Menjual 3.000 lembar saham treasury dengan total Rp 22.500.000,-
23/6	Menerbitkan 20.000 lembar saham preferen secara tunai dengan mendebet <i>Share premium-Preference</i> sebesar Rp 4.000.000,-
18/8	Menjual seluruh saham <i>treasury</i> dengan kerugian total Rp 3.250.000,-
20/12	Menerbitkan 50.000 lembar saham biasa untuk melunasi utang obligasi (<i>Bonds</i>) yang akan jatuh tempo senilai Rp 400.000.000,. Harga pasar saham saat transaksi adalah Rp 8.000/lembar.
22/12	Membeli kembali 5.000 lembar saham biasa dengan harga 125% di atas <i>par value</i> .
30/12	Menjual 50% dari saham treasury yang dimiliki dengan mengkreditkan <i>Share Premium-Treasury Shares</i> Rp 1.875.000,-
31/12	Laba bersih bulan Januari adalah Rp 75.000.000,-

Diminta:

1. Buatlah jurnal transaksi yang diperlukan untuk tahun 2018!
2. Susunlah *Equity section* pada *Statement of Financial Position* per 31 Desember 2018!





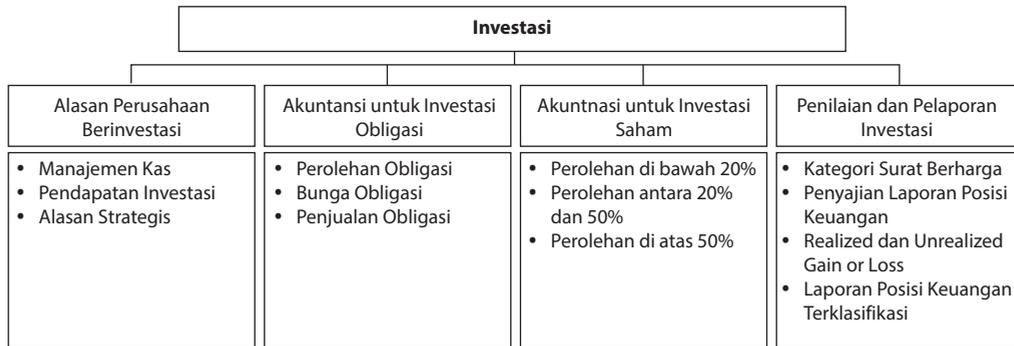
Bab 4

Investasi

■ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengerti alasan perusahaan berinvestasi dalam surat berharga obligasi dan saham.
 2. Memahami akuntansi untuk investasi dalam obligasi.
 3. Memahami akuntansi untuk investasi dalam saham.
 4. Mengerti penyajian investasi obligasi dan saham dalam laporan keuangan.
 5. Mengetahui perbedaan investasi jangka pendek dan jangka panjang.
-

■ TINJAUAN BAB 4



■ ALASAN PERUSAHAAN BERINVESTASI

Ada 3 (tiga) alasan mengapa perusahaan berinvestasi. Pertama, karena perusahaan mempunyai kelebihan dana tunai yang tidak dibutuhkan dalam waktu dekat. Investasi ini akan menghasilkan pendapatan (berupa bunga dan deviden) lebih besar dari pada sekedar disimpan di bank.

Alasan kedua adalah menghasilkan pendapatan dari investasi. Misalnya perusahaan berinvestasi dalam saham. Selain diharapkan adanya deviden, perusahaan juga mendapatkan pendapatan dari selisih harga jual dan harga beli saham.

Alasan yang ketiga adalah alasan strategis. Perusahaan dapat membeli saham dari perusahaan *customer* atau *supplier* yang mempengaruhi perusahaan. Saham yang dibeli jumlahnya cukup signifikan walaupun tidak cukup untuk mengendalikan (*controlling*). Dapat juga perusahaan membeli saham (dalam jumlah yang tidak mengendalikan) perusahaan lain atau industri sejenis yang akan dimasuki.

Alasan Investasi	Tipe Investasi
Untuk menyimpan kelebihan dana hingga dana tersebut akan dipakai	Risiko rendah, likuiditas tinggi, surat berharga jangka pendek
Untuk menghasilkan pendapatan	<i>Debt securities</i> (surat berharga utang, contoh: obligasi) dan <i>share securities</i> (surat berharga modal, contoh: saham)
Untuk tujuan strategis	Membeli saham perusahaan dalam industri terkait maupun tidak, yang mana perusahaan ada niat untuk memasuki industri tersebut.

Ilustrasi 4.1
Tujuan Investasi Perusahaan

Debt Investment

Debt investments adalah investasi dalam obligasi pemerintah dan/atau obligasi perusahaan. Akuntansi untuk *debt investments* meliputi: perolehan, pendapatan bunga dan penjualan.

Pencatatan Perolehan

Saat perolehan, investasi dicatat dengan harga perolehan/*cost*, yang meliputi semua pengeluaran untuk memperoleh investasi termasuk *fee* broker atau komisi.

Misal tanggal 1 Januari 2018 PT Berdikari membeli 100 lembar obligasi ORI Seri 0000023, 9%, 5 tahun, Rp 5.000.000 per lembar, dengan harga Rp 500.000.000. Ayat jurnal untuk mencatat pembelian investasi ini:

1 Jan 2018	<i>Debt Investments</i>	500.000.000	
	<i>Cash</i>		500.000.000

Pencatatan Pendapatan Bunga

Tanggal 31 Desember 2018, PT Berdikari mencatat bunga tahunan yang pertama ($100 \times \text{Rp } 5.000,000 \times 9\% = \text{Rp } 45.000.000$)

31 Des 2018	<i>Interest Receivable</i>	45.000.000	
	<i>Interest Revenue</i>		45.000.000

Tanggal 1 Januari 2019, PT Berdikari menerima pembayaran bunga tahunan.

1 Jan 2019	<i>Cash</i>	45.000.000	
	<i>Interest Receivable</i>		45.000.000

Pencatatan Penjualan

Jika perusahaan menjual investasi obligasi-nya, maka akun investasi akan dijurnal di sisi kredit sebesar harga perolehannya (*cost*). Selisih dari *cost* dengan hasil bersih penjualan (harga jual dikurangi *fee broker*) dicatat sebagai laba/*gain* atau rugi/*loss*.

Misalkan pada tanggal 1 Januari 2019, PT Berdikari menjual investasi obligasinya dengan hasil bersih Rp 520.000.000, maka terdapat laba sebesar Rp 20.000.000 (Rp 520.000.000- Rp 500.000.000). Jurnal atas penjualan investasi obligasi:

1 Jan 2019	<i>Cash</i>	520.000.000	
	<i>Debt Investments</i>		500.000.000
	<i>Gain on Sale of Debt Investments</i>		20.000.000

Laba atau rugi yang terjadi, dilaporkan sebagai “*Other Income and Expenses*” dalam *Income Statement* tahun berjalan.

Share Investments

Share investments adalah investasi dalam bentuk saham-saham perusahaan lain (*investee*). Jika perusahaan mempunyai investasi dalam saham beberapa perusahaan maka disebut *investment portfolio*. Bagaimana investor mempengaruhi kegiatan operasional dan keuangan perusahaan yang menerbitkan saham, akan menentukan akuntansi untuk *share investments*.

Jumlah Kepemilikan Saham Biasa	Pengaruh terhadap Investee	Akuntansi
Kurang dari 20%	Tidak Signifikan	Metode Cost dengan penyesuaian terhadap fair value
Antara 20% dan 50%	Signifikan	Metode Equity
Lebih dari 50%	Mengendalikan	Laporan Keuangan Konsolidasi

Ilustrasi 4.2
Akuntansi *Share Investments*

Kepemilikan Kurang dari 20%

Untuk kepemilikan kurang dari 20%, perusahaan menggunakan Metode *Cost*. Dengan metode ini, investasi dicatat dengan harga perolehan (*cost*), dan pengakuan pendapatan diakui pada saat deviden tunai diterima.

Pencatatan Perolehan Investasi

Contoh: PT Sukses Selalu pada tanggal 1 Maret 2018 membeli 2.000 lembar (sebesar 10% dari total saham yang beredar) saham biasa PT Jeruk Manis dengan harga Rp 8.700/lembar. Jurnal untuk pembelian ini:

1 Maret 2018	<i>Share Investments</i>	17.400.000	
	<i>Cash</i>		17.400.000
	(2.000 × Rp 8.700 = Rp 17.400.000)		

Pencatatan Deviden

Tanggal 1 Oktober 2018 PT Jeruk Manis membagikan deviden tunai sebesar Rp 1.000/lembar.

1 Okt2018	<i>Cash</i>	2.000.000	
	<i>Dividends Revenue</i>		2.000.000
	(2.000 × Rp 1.000 = Rp 2.000.000)		

Dividend Revenue dicatat sebagai “*Other Income dan Expense*” dalam *Income Statement*.

Pencatatan Penjualan Investasi

Perusahaan akan mencatat selisih harga perolehan investasi dengan hasil penjualan bersih yang diterima (harga jual dikurangi *fee broker*) sebagai laba/*gain* atau rugi/*loss*.

Diasumsikan PT Sukses Selalu menjual saham PT Jeruk Manis pada tanggal 16 Februari 2019 dengan harga Rp 19.000.000. Terdapat laba Rp 1.600.000 (Rp 19.000.000 – Rp 17.400.000) atas penjualan ini.

16 Feb 2019	<i>Cash</i>	19.000.000	
	<i>Share Investment</i>		17.400.000
	<i>Gain on Sale of Share Investment</i>		1.600.000

Kepemilikan Antara 20% Sampai 50%

Jika investor mempunyai sejumlah kecil saham perusahaan lain (*investee*), investor tidak dapat mengontrol operasional *investee*. Jika investor memiliki kepemilikan antara 20% hingga 50%, dapat dikatakan bahwa investor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional dan keuangan *investee*. Ketika investor mempunyai pengaruh signifikan tetapi bukan mengendalikan atas *investee*, *investee* diperlakukan sebagai asosiasi (*associate*). Investor dimungkinkan mempunyai perwakilan dalam dewan direksi asosiasi. Perusahaan asosiasi dalam beberapa hal merupakan bagian dari perusahaan investor.

Dengan metode *Equity*, investor akan mencatat penambahan nilai investasi jika asosiasi mengumumkan adanya *net income* dan akan mencatat penurunan nilai investasi jika asosiasi memberikan deviden.

Pencatatan Perolehan Investasi

Asumsi PT Selalu Untung membeli 35% dari total saham biasa PT Anggur Hijau pada tanggal 16 Februari 2018 dengan harga Rp 750.000.000. Jurnal untuk perolehan investasi ini:

16 Feb 2018	<i>Share Investments</i>	750.000.000	
	<i>Cash</i>		750.000.000

Pencatatan Pendapatan dan Deviden

Untuk tahun 2018 PT Anggur Hijau memperoleh laba Rp 600.000.000 dan mengumumkan dan membayar deviden tunai Rp 240.000.000. Jurnal yang dibuat untuk mencatat distribusi laba dari 35% kepemilikan dalam saham biasa PT Anggur Hijau tahun 2018:

31 Des 2018	<i>Share Investments</i>	210.000.000	
	<i>Revenue from Share Investments</i>		210.000.000
	(35% × Rp 600.000.000 = Rp 210.000.000)		

Jurnal yang dibuat untuk mencatat deviden yang diterima:

31 Des 2018	<i>Cash</i>	84.000.000	
	<i>Share Investments</i>		84.000.000
	(35% × Rp 240.000.000 = Rp 84.000.000)		

Ledger PT Selalu Untung yang berhubungan dengan *share investments*-nya:

<i>Share Investment</i>				<i>Refenue from Share Investment</i>			
Feb 16	750.000.000	Dec 31	84.000.000			Dec 31	210.000.000
Dec 31	210.000.000						
Dec 31	876.000.000						

Ilustrasi 4.3.
Akun Investasi & Pendapatan Setelah Posting

Kepemilikan Lebih dari 50%

Perusahaan yang memiliki lebih dari 50% saham biasa perusahaan lain disebut perusahaan induk (*parent company*). Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan induk disebut perusahaan anak/*subsidiary (affiliated) company*. Perusahaan induk mempunyai hak mengendalikan (*controlling interest*) terhadap perusahaan anak karena kepemilikan saham.

Perusahaan induk menyiapkan Laporan Keuangan Konsolidasi (*Consolidated Financial Statement*). Laporan ini menyajikan harta dan kewajiban yang dikendalikan oleh perusahaan induk. Laporan keuangan konsolidasi adalah tambahan terhadap laporan keuangan induk dan laporan keuangan perusahaan anak.

■ PENILAIAN DAN PELAPORAN INVESTASI

Nilai *debt investments* dan *share investments* selalu berfluktuasi. Perusahaan dapat menilai investasinya dengan harga perolehan (*cost*), atau dengan harga wajar (*fair value*), ataupun dengan nilai mana yang lebih rendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih (*lower of cost or net realizable value*). Banyak yang berpendapat bahwa penilaian dengan *fair value* merupakan cara terbaik karena menunjukkan nilai kas yang dapat diharapkan dapat direalisasi.

Debt Investments

Untuk tujuan penilaian dan pelaporan pada tanggal laporan keuangan, *debt investment* dibagi 2 (dua) kategori:

1. ***Trading Securities***, surat berharga yang dibeli dengan tujuan utama akan dijual dalam waktu dekat untuk mendapatkan pendapatan dari selisih harga. Pada tanggal pelaporan keuangan, investasi ini disesuaikan dengan *fair value* dan selisihnya dilaporkan dalam *net income*.
2. ***Held for Collection Securities***, merupakan *debt investments* yang investor bermaksud untuk memegangnya sampai jatuh tempo. Pada tanggal pelaporan keuangan, investasi ini dilaporkan dengan harga perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*). *Amortized cost* adalah harga perolehan investasi, dikurangi semua pembayaran yang diterima, dan ditambah atau dikurangi kumulatif amortisasi *discounts/premium*.

Share Investments

Share Investments juga dibagi 2 (dua) kategori:

1. ***Trading Securities***, surat berharga yang dibeli dengan tujuan utama akan dijual dalam waktu dekat untuk mendapatkan pendapatan dari selisih harga. Pada tanggal pelaporan keuangan, investasi ini disesuaikan dengan *fair value* dan selisihnya dilaporkan dalam *net income*.
2. ***Non-Trading Securities*** adalah *share investments* yang dimiliki bukan untuk tujuan diperjualbelikan secara aktif. Perusahaan berinvestasi untuk tujuan strategis. Investasi ini dinilai dengan *fair value*. Perubahan *fair value* dilaporkan sebagai komponen “*other comprehensive income*” dalam *Comprehensive Income Statement*.

Secara lengkap, penilaian investasi untuk *debt investments* maupun untuk *share investments* dapat dijelaskan dalam Ilustrasi 4.4 di bawah ini:

Kategori	<i>Trading (Debt & Share Investments)</i>	<i>Non-Trading (Share Investments)</i>	<i>Held for Collection (Debt Investments)</i>
Penilaian	<i>Fair Value</i> , dengan selisih dilaporkan dalam <i>net income</i>	<i>Fair Value</i> , dengan selisih dilaporkan sebagai “ <i>other comprehensive income</i> ” dalam <i>Comprehensive Income Statement</i>	<i>Amortized Cost</i>

Ilustrasi 4.4.
Penilaian Investasi

Trading Securities

Jika investor bertujuan untuk menjual investasi dalam waktu dekat, dikategorikan sebagai *trading securities*. *Trading* artinya sering membeli dan menjual. Perusahaan melaporkan *trading securities* dengan *fair value*. Selisih harga disebut *unrealized gains/losses* karena investasi ini belum dijual. Selisih harga dilaporkan sebagai bagian dari *net income*. *Unrealized gain/loss* dihitung dari selisih total harga perolehan dengan total *fair value*. *Trading securities* termasuk *current assets*.

Sebagai contoh: PT Burung Cendrawasih pada tanggal 31 Desember 2018, akhir tahun pertama operasinya, mempunyai *trading securities* sebagai berikut:

Investasi	Cost	Fair Value	Unrealized Gain/Loss
Saham PT Cempaka	Rp 75.000.000	Rp 77.000.000	Rp 2.000.000
Obligasi PT Kijang	60.000.000	65.000.000	5.000.000
Total	Rp 135.000.000	Rp 142.000.000	Rp 7.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2018, PT Burung Cendrawasih membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des 2018	<i>Fair Value Adjustment – Trading</i>	7.000.000	
	<i>Unrealized Gain – Income</i>		7.000.000

Contoh lain:

PT Burung Kasuari pada tanggal 24 Oktober 2017 membeli saham PT Melati dengan harga Rp 58.000.000 dan pada tanggal 31 Desember 2017 *fair value* saham PT Melati adalah Rp 55.000.000, maka pada tanggal 31 Desember 2017 PT Burung Kasuari membuat jurnal:

31 Des 2017	<i>Unrealized Loss – Income</i>	3.000.000	
	<i>Fair Value Adjustment – Trading</i>		3.000.000

Non Trading Securities

Non trading securities adalah investasi yang dibeli, bukan untuk tujuan diperjualbelikan. Jika dimaksudkan untuk dijual sampai dengan tahun depan atau dalam siklus akuntansi, investor mengklasifikasikannya sebagai *current assets* dalam *Statement of Financial Position*. Jika tidak, maka dikelompokkan sebagai *non current assets*.

Non trading securities dilaporkan dengan *fair value*. Penyesuaian terhadap *fair value* dan *unrealized gain/loss* sama seperti *trading securities*. Perbedaannya adalah investor tidak berniat untuk menjualnya dalam waktu dekat. Investor tidak melaporkan *unrealized gain/loss* dalam *Income Statement*, tetapi sebagai komponen “*Other Comprehensive Income*”.

Sebagai contoh, PT Anoa pada akhir tahun pertama operasinya (31 Des 2017) mempunyai *non trading securities* sebagai berikut:

Investasi	Cost	Fair Value	Unrealized Gain(Loss)
Saham PT Kalimantan	Rp 28.000.000	Rp 27.000.000	Rp (1.000.000)
Saham PT Sulawesi	35.000.000	30.000.000	(5.000.000)
Total	Rp 63.000.000	Rp 57.000.000	Rp (6.000.000)

Jurnal yang dibuat akhir tahun:

31 Des 2017	<i>Unrealized Gain or Loss – Equity</i>	6.000.000	
	<i>Fair Value Adjustments – Non Trading</i>		6.000.000

Unrealized Loss sebesar Rp 6.000.000 akan tampak dalam *Comprehensive Income Statement* di bawah ini:

PT Anoa	
<i>Comprehensive Income Statement</i>	
<i>For the Year Ended December 31, 2017</i>	
<i>Net Income</i>	Rp 243.000.000
Other Comprehensive Income:	
<i>Unrealized Loss on Non Trading Securities</i>	(6.000.000)
<i>Comprehensive Income</i>	Rp 237.000.000

Ilustrasi 4.5
Comprehensive Income Statement

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Anoa melaporkan investasinya dalam *Statement of Financial Position* sebesar Rp 57.000.000 (harga perolehan Rp 63.000.000 – Rp 6.000.000). Dalam bagian *Equity*, dilaporkan *Accumulated Other Comprehensive Income* sebesar Rp 6.000.000. Jurnal penutup untuk memindahkan *unrealized gain or loss* kepada *accumulated other comprehensive income* adalah:

31 Des	<i>Accumulated Other Comprehensive Income</i>	6.000.000	
	<i>Unrealized Gain or Loss – Equity</i>		6.000.000

Akun *accumulated other comprehensive income* adalah akumulasi perubahan *unrealized gain or loss* pada *equity* setiap tahun. Karena PT Anoa baru beroperasi tahun 2017, maka saldo awalnya adalah nol.

PT Anoa
Statement of Financial Position (partial)
December 31, 2017

Equity:	
<i>Share Capital Ordinary</i>	Rp 500.000.000
<i>Retained Earnings</i>	243.000.000
<i>Accumulated Other Comprehensive Income</i>	<u>(6.000.000)</u>
<i>Total Equity</i>	Rp 737.000.000

Ilustrasi 4.6
Penyajian *Accumulated Other Comprehensive Income*

Classified Statement Of Financial Position

Laporan meliputi juga *short term investment* dan *long term investment*. *Long term investment* dalam saham yang dimiliki kurang dari 20% dianggap sebagai *non trading securities*. Investasi bisa juga dikelompokkan sebagai *shot term* dan *long term investment*. Sebagai *short term investment* jika (a). pasarnya tersedia dan (b). ditujukan untuk dikonversi menjadi uang dalam tahun depan atau siklus operasi, mana yang lebih lama. Jika investasi tidak memenuhi 2 kriteria tadi maka dikelompokkan sebagai *long term investment*.

Short term investment dikelompokkan sebagai *Current Assets* sedangkan *long term investment* masuk ke dalam kelompok *Non Current Assets* yaitu *Investment*.

Berikut ini contoh *Classified Statement of Financial Position*:

PT Badak Cula Satu
Statement of Financial Position
For Period Ended by December 31, 2017

(in thousand rupiah)

<u>Assets</u>		
<i>Intangible Assets</i>		
Goodwill		Rp 445.500
<i>Property, plant, and equipment</i>		
Land		330.000
Building	1.320.000	
Less: Accumulated depreciation-building	<u>330.000</u>	990.000
Equipment	297.000	
Less: Accumulated depreciation-equipment	<u>89.100</u>	<u>207.900</u>
Total property, plant, and equipment		1.527.900
<i>Investment</i>		
Investment in held-for-collection debt securities, at amortized cost		33.000
Investment in shares of less than 20% owned companies, at fair value		49.500
Investment in shares of 20-50% owned company, at equity		<u>247.500</u> 330.000
<i>Current Assets</i>		
Prepaid Insurance		37.950
Inventory, at FIFO cost		70.950
Account Receivable	138.600	
Less: Allowance for doubtful accounts	<u>6.600</u>	132.000
Short-term investment, at fair value		242.550
Cash		<u>34.650</u> <u>518.100</u>
Total Assets		<u>2.821.500</u>

Equity and Liabilities

<i>Equity</i>		
Share capital - ordinary, Rp10.000 par value, 500.000 shares authorized, 130.000 shares issued and outstanding	1.300.000	
Share capital - ordinary	165.000	
Retained Earnings (Note 1)	420.000	
Accumulated other comprehensive income	<u>18.000</u>	1.903.000
<i>Non - current liabilities</i>		
Bonds Payable, 12%, due 2020		475.000
<i>Current liability</i>		
Accounts payable	305.000	

<i>Equity and Liabilities</i>		
<i>Income taxes payable</i>	121.500	
<i>Interest payable</i>	<u>17.000</u>	<u>443.500</u>
<i>Total Equity and Liability</i>		<u><u>2.821.500</u></u>

NOTE 1. Retained Earnings of Rp 100.000.000 is restricted for plant expansion.

Ilustrasi 4.7
Classified Statement of Financial Position

■ RINGKASAN

1. Alasan perusahaan berinvestasi:
 - a. Mempunyai kelebihan uang tunai
 - b. Untuk memperoleh pendapatan yang signifikan
 - c. Untuk memenuhi tujuan strategis
2. Investasi dapat berbentuk *share investment* maupun *debt investment*.
3. Investor akan mencatat *debt investment* pada saat perolehan, menerima bunga (termasuk bunga akrual) dan menjualnya. *Gain/loss* saat penjualan dicatat sebagai *Other Income and Expense* dalam *Income Statement*.
4. Investor akan mencatat *share investment* pada saat perolehan, penerimaan deviden dan menjualnya. Metode *Cost* digunakan untuk kepemilikan di bawah 20%. Jika kepemilikan antara 20% dan 50%, metode *Equity* digunakan. Jika kepemilikan di atas 50%, perusahaan membuat Laporan Keuangan Konsolidasi.
5. *Debt investment* dikelompokkan sebagai *trading securities* atau *held for collection securities*, untuk tujuan penilaian dan pelaporan. Sedangkan *share investment* dikelompokkan sebagai *trading securities* atau *non trading securities*.
6. Investasi bisa juga dikelompokkan sebagai sebagai *shot term* dan *long term investment*. Sebagai *short term investment* jika (a). pasarnya tersedia dan (b). ditujukan untuk dikonversi menjadi uang dalam tahun depan atau siklus operasi, mana yang lebih lama. Jika investasi tidak memenuhi 2 kriteria tadi maka dikelompokkan sebagai *long term investment*.

■ LATIHAN

Soal 1

Berikut ini adalah transaksi PT Beruang Madu yang berhubungan dengan *debt investment*-nya:

1 Juli 2018	Membeli 50 lembar obligasi Rp 10.000.000 PT Anggrek Hitam, 12%, bunga dibayar tahunan setiap tanggal 1 Juli, dengan harga Rp 500.000.000.
31 Des 2018	Mencatat bunga akrual atas obligasi PT Anggrek Hitam.
1 Juli 2019	Menerima bunga obligasi atas obligasi PT Anggrek Hitam.
1 Juli 2019	Menjual semua obligasi PT Anggrek Hitam dengan harga Rp 520.000.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal atas semua transaksi di atas!
2. Buatlah jurnal tanggal 1 Juli 2019 jika PT Beruang Madu hanya menjual 40 lembar obligasi PT Anggrek Hitam dengan harga Rp 375.000.000!

Soal 2

Berikut ini adalah transaksi yang berhubungan dengan *share investment* PT Burung Maleo:

2 Jan 2018	Membeli 500 lembar saham biasa PT Kayu Ulin dengan harga Rp 5.000.000. Jumlah 500 lembar adalah 5 % dari total saham yang beredar.
16 Apr 2018	Menerima deviden tunai Rp 400 per lembar dari PT Kayu Ulin.
23 Juni 2018	Menjual 200 lembar saham biasa PT Kayu Ulin dengan harga Rp 2.300.000.
13 Des 2018	Menerima deviden tunai Rp 550 per lembar dari PT Kayu Ulin.

Diminta:

1. Buatlah jurnal atas transaksi di atas!
2. Bagaimana pendapatan deviden dan laba/rugi atas penjualan investasi dilaporkan dalam *Income Statement*?

Soal 3

PT Badak Bercula Satu pada tanggal 23 Januari 2018 membeli 30% saham biasa PT Bunga Raflesia dengan harga Rp 500.000.000. Pada akhir tahun 31 Desember 2018, PT Bunga Raflesia mengumumkan dan membayar deviden tunai Rp 150.000.000 dan melaporkan laba bersih Rp 500.000.000.

Diminta:

Buatlah jurnal atas semua transaksi di atas!

Soal 4

PT Macan Kumbang membeli 10% atau 1.000 lembar saham biasa PT Teratai Putih dengan harga Rp 150.000.000 pada tanggal 14 Februari 2018. Tanggal 23 Juni 2018, PT Teratai Putih mengumumkan dan membayar deviden tunai Rp 200.000.000. Akhir tahun 2018 PT Teratai Putih mengumumkan laba bersih Rp 800.000.000. Tanggal 31 Desember 2018, harga pasar saham biasa PT Teratai Putih Rp 165.000 per lembar. Investasi saham ini dikategorikan sebagai *non-trading securities*.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan PT Macan Kumbang selama tahun 2018!

Soal 5

Berikut ini *trading securities* PT Elang Jawa, pada tanggal 31 Desember 2018, akhir tahun pertama operasionalnya:

Surat Berharga	Harga Perolehan	Fair Value
X	Rp 250.000.000	Rp 240.000.000
Y	170.000.000	190.000.000
Z	110.000.000	98.000.000
	Rp 530.000.000	Rp 528.000.000

Diminta:

1. Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2018, untuk melaporkan surat berharga ini pada *fair value*.
2. Tunjukkan penyajian dalam *Statement of Financial Position* dan *Income Statement* setelah penyesuaian terhadap *fair value*.

Soal 6

PT Macan Dahan pada akhir tahun pertama operasinya tanggal 31 Desember 2018 mempunyai data sebagai berikut:

Surat Berharga	Harga Perolehan	Fair Value
Trading	Rp 78.000.000	Rp 81.000.000
Non-trading	Rp 96.000.000	Rp 91.000.000

Surat berharga yang *non-trading* dimaksudkan akan dipegang perusahaan untuk jangka waktu panjang.

Diminta:

Buatlah jurnal penyesuaian untuk tiap kategori pada harga *fair value*.

Soal 7

Pada awal tahun 2018, pimpinan PT Gajah Sumatra memutuskan untuk memulai berinvestasi dalam obligasi dan saham karena ada uang tunai berlebih yang tidak digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Berikut adalah transaksi yang terjadi selama tahun 2018:

5 Jan	Membeli 800 lembar (5%) saham biasa PT Cendana Harum dengan harga Rp 16.000.000.
15 Feb	Membeli 400 lembar (2%) saham biasa PT Kantong Semar dengan harga Rp 10.000.000.
1 Juli	Membeli obligasi sebanyak 100 lembar, Rp 1.000.000, 9% PT Cempaka Putih dengan harga Rp 100.000.000. Bunga dibayar tahunan setiap tanggal 1 Juli.
6 Ags	Menerima deviden tunai Rp 600 per lembar dari PT Cendana Harum
7 Sept	Menjual 200 lembar saham PT Cendana Harum dengan harga Rp 4.500.000.
10 Okt	Menerima deviden tunai dari PT Kantong Semar, Rp 900 per lembar.

Diminta:

1. Buatlah jurnal atas semua transaksi di atas!
2. Buatlah jurnal penyesuaian untuk bunga akrual atas obligasi!
3. Buatlah jurnal penyesuaian, jika semua surat berharga dikategorikan sebagai *trading securities* dan *fair value* saham PT Cendana Harum Rp 22.000/lembar dan *fair value* saham PT Kantong Semar Rp 24.000/lembar.

Soal 8

Berikut ini adalah sebagian data yang dimiliki PT Macan Kumbang pada tanggal 31 Desember 2018:

<i>Land</i>	Rp 526.500.000
<i>Prepaid Insurance</i>	21.600.000
<i>Accounts Payable</i>	324.000.000
<i>Inventory</i>	229.500.000
<i>Goodwill</i>	270.000.000
<i>Accounts Receivable</i>	189.000.000
<i>Buildings</i>	1.282.500.000
<i>Accumulated depreciation – Buildings</i>	243.000.000
<i>Accumulated depreciation – Equipment</i>	70.200.000
<i>Notes Payable (due in 2019)</i>	94.500.000

<i>Allowance for doubtful accounts</i>	8.100.000
<i>Share premium-ordinary</i>	175.500.000
<i>Unrealized gain – non-trading securities</i>	10.800.000
<i>Bonds Payable (12%, due 2020)</i>	729.000.000
<i>Investment in PT Melati ordinary shares (30% ownership) at equity</i>	513.000.000
<i>Income Taxes Payable</i>	162.000.000
<i>Cash</i>	56.700.000
<i>Short term investments, at fair value (and cost)</i>	243.000.000
<i>Dividends Payable</i>	108.000.000
<i>Fair Value Adjustments-Non-trading Securities (Dr.)</i>	10.800.000
<i>Retained Earnings</i>	139.050.000
<i>Equipment</i>	371.250.000
<i>Investment in PT Mawar ordinary shares (10% ownership) at cost</i>	375.300.000
<i>Share Capital – ordinary (Rp 10.000 par value, 500.000 shares authorized, 202.500 shares issued)</i>	2.025.000.000

Investasi dalam saham PT Mawar sebagai *long term non-trading security*.

Diminta:

Susunlah *Classified Statement of Financial Position* per 31 Desember 2018!



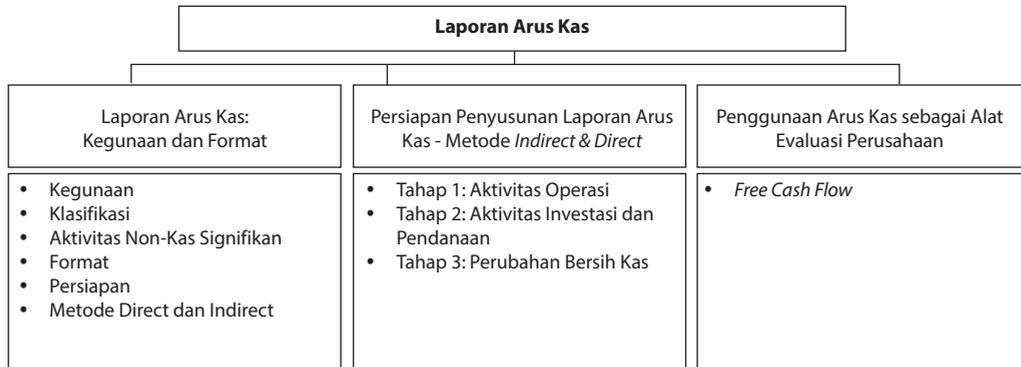
Bab 5

Laporan Arus Kas

■ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengetahui kegunaan Laporan Arus Kas
 2. Membedakan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan
 3. Menyiapkan Laporan Arus Kas dengan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)
 4. Menyiapkan Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung (*Direct Method*)
 5. Menganalisis Laporan Arus Kas
-

■ TINJAUAN BAB 5



■ LAPORAN ARUS KAS: KEGUNAAN DAN FORMAT

Statement of Financial Position, *Income Statement* dan *Retained Earnings Statement* hanya menyajikan informasi yang terbatas mengenai arus kas perusahaan (penerimaan kas dan pengeluaran kas). Sebagai contoh, *Comparative Statement of Financial Position* hanya menunjukkan kenaikan aset tetap selama tahun tersebut dan tidak menunjukkan dari mana sumber dana atas pertambahan aset tetap tersebut. Demikian pula *Income Statement* hanya menunjukkan *net income*, tetapi tidak mengindikasikan sejumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Sama halnya dengan *Retained Earnings Statement* hanya menunjukkan deviden kas yang diumumkan dan bukan deviden kas yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun. Dari ke-3 laporan tersebut tidak ada satupun yang menunjukkan secara rinci dari mana sumber kas diperoleh dan dipergunakan untuk apa.

Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih dalam kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (keuangan) selama satu periode. Informasi-informasi yang ada dalam Laporan Arus Kas dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk menilai:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa mendatang.
Dengan menguji hubungan antara *item-item* yang terdapat dalam Laporan Arus Kas, investor dapat memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas pada masa mendatang lebih baik daripada dengan menggunakan data yang berbasis akrual.
- b. Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan melunasi kewajiban-kewajibannya.

Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup, maka perusahaan tidak dapat membayar karyawan-karyawannya, melunasi utang-utangnya dan membayar deviden. Oleh karena itu karyawan, kreditor dan para pemegang saham seharusnya tertarik dengan Laporan Arus Kas karena laporan ini satu-satunya laporan yang menunjukkan arus kas dalam suatu perusahaan.

- c. Alasan-alasan yang menyebabkan adanya perbedaan antara laba bersih (menurut *accrual basis*) dan arus kas yang dihasilkan (digunakan) dari aktivitas operasi. Pada umumnya laba bersih memberikan informasi mengenai kesuksesan atau kegagalan dari suatu perusahaan. Namun beberapa pengguna laporan keuangan mengkritik laba bersih berbasis akrual karena banyak dengan estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi sehingga keandalan laba bersih tersebut dipertanyakan. Oleh karena itu banyak pengguna Laporan Arus Kas ingin mengetahui alasan perbedaan laba bersih menurut *accrual basis* dengan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, sehingga para pengguna tersebut dapat menaksir keandalan laba bersih tersebut.
- d. Transaksi kas untuk aktivitas investasi dan pendanaan dalam suatu periode. Dengan menganalisis transaksi-transaksi perusahaan dari aktivitas investasi dan pendanaan maka para pengguna laporan keuangan dapat lebih memahami perubahan yang terjadi atas aset dan liabilitas dalam suatu periode.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Transaksi-transaksi dan karakteristik masing-masing aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi (*Operating Activities*)
Meliputi dampak kas dari transaksi-transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban seperti yang tersaji dalam Laporan Laba Rugi.
- b. Aktivitas investasi (*Investing Activities*)
Meliputi: (a) perolehan dan pelepasan investasi jangka panjang dan aset tetap; dan (b) peminjaman dan penagihan dari pinjaman.
- c. Aktivitas pendanaan (*Financing Activities*)
Meliputi: (a) perolehan kas dari penerbitan utang jangka panjang dan pelunasannya; (b) perolehan kas dari penerbitan saham, penarikan kembali saham (*treasury share*) dan pembayaran deviden.

Aktivitas operasi merupakan kategori yang terpenting karena menunjukkan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan dan hal ini dianggap sebagai

pengukuran terbaik untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dipergunakan untuk kelangsungan usahanya (*going concern*).

Catatan:

1. Aktivitas operasi meliputi arus kas yang dihasilkan dari perubahan aset lancar dan liabilitas lancar (*item-item* dalam Laporan Laba Rugi).
2. Aktivitas investasi meliputi arus kas yang dihasilkan dari perubahan *item-item* investasi jangka panjang dan aset tidak lancar.
3. Aktivitas pendanaan meliputi arus kas yang dihasilkan dari perubahan *item-item* liabilitas jangka panjang dan ekuitas.

Aktivitas-aktivitas Non Kas yang Signifikan (*Significant Non-Cash Activities*)

Tidak semua aktivitas-aktivitas perusahaan yang signifikan melibatkan kas. Berikut ini adalah beberapa contoh aktivitas-aktivitas non kas yang signifikan:

- a. Menerbitkan saham *ordinary* untuk memperoleh aset
- b. Mengkonversi obligasi menjadi saham *ordinary*
- c. Menerbitkan kewajiban untuk memperoleh aset
- d. Pertukaran aset tetap (yang tidak melibatkan kas)

Perusahaan tidak melaporkan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak melibatkan kas dalam ketiga aktivitas Laporan Arus Kas, melainkan hanya dilaporkan sebagai catatan terpisah atau catatan tambahan dalam Laporan Arus Kas (diletakkan di bagian bawah Laporan Arus Kas).

Format Laporan Arus Kas

Format Laporan Arus Kas pada umumnya menggambarkan tiga aktivitas yaitu Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan, serta catatan tambahan atas aktivitas investasi dan pendanaan yang signifikan yang tidak melibatkan kas (*significant non-cash investing and financing activities*).

Berikut ini adalah format dari Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung atau *Direct Method* (Ilustrasi 5.1):

<i>Sample Company</i> <i>Statement of Cash Flow - Direct</i> <i>For The Period Covered</i>			
<i>Cash flows from operating activities</i>			
<i>Cash Inflows:</i>			
<i>From sales of goods or services</i>	XX		
<i>From interest received and dividends received</i>	<u>XX</u>	XXX	
<i>Cash Outflows:</i>			
<i>To suppliers for inventory</i>	XX		
<i>To employees for wages</i>	XX		
<i>To government for taxes</i>	XX		
<i>To lenders for interest</i>	XX		
<i>To other for expenses</i>	<u>XX</u>	<u>XXX</u>	
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>			XXXX
<i>Cash flow from investing activities</i>			
<i>Cash Inflows:</i>			
<i>From sale of property, plant, and equipment</i>	XX		
<i>From sale of investment in debt or equity securities other entities</i>	XX		
<i>From collection of principal on loans to other entities</i>	<u>XX</u>	XXX	
<i>Cash Outflows:</i>			
<i>To purchase property, plant, and equipment</i>	XX		
<i>To purchase investment in debt or equity securities of other entities</i>	XX		
<i>To make loans to other entities</i>	<u>XX</u>	<u>XXX</u>	
<i>Net cash provided (used) by investing activities</i>			XXXX
<i>Cash flows from financing activities</i>			
<i>Cash Inflows:</i>			
<i>From sale of ordinary shares</i>	XX		
<i>From issuance of long-term debt (bonds and notes)</i>	<u>XX</u>	XXX	
<i>Cash Outflows:</i>			
<i>To shareholders as dividends</i>	XX		
<i>To redeem long-term debt or reacquire ordinary shares (treasury shares)</i>	<u>XX</u>	<u>XXX</u>	
<i>Net cash provided (used) by financing activities</i>			<u>XXXX</u>
<i>Net Increase (decrease) in cash</i>			XXXX
<i>Cash at beginning of period</i>			<u>XXXX</u>
<i>Cash at end of period</i>			<u>XXXX</u>
<i>Notes</i>			
<i>Non-cash investing and financing activities</i>			

<i>Sample Company</i> <i>Statement of Cash Flow - Direct</i> <i>For The Period Covered</i>		
<i>Direct issuance of ordinary shares to purchase assets</i>	XXX	
<i>Conversion of bonds into ordinary shares</i>	XXX	
<i>Direct issuance of debt to purchase assets</i>	XXX	
<i>Exchanges of plant assets</i>	<u>XXX</u>	<u>XXXX</u>

Ilustrasi 5.1
Penyajian Laporan Arus Kas - Metode Direct

Berikut adalah format dari Laporan Arus Kas dengan Metode Tidak Langsung atau *Indirect Method* (Ilustrasi 5.2):

<i>Sample Company</i> <i>Statement of Cash Flows - Indirect</i> <i>For The Period Covered</i>		
<i>Cash flows from operating activities</i>		
<i>Net Income</i>	XXX	
<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:</i>		
<i>Add back non-cash expenses</i>	XX	
<i>Deduct gains and Add losses</i>	XX	
<i>Deduct Increase in current assets</i>	XX	
<i>Add Decrease in current assets</i>	XX	
<i>Add Increase in current liability</i>	XX	
<i>Deduct Decrease in current liability</i>	<u>XX</u>	<u>XXX</u>
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>		XXXX
<i>Cash flow from investing activities</i>		
<i>Cash Inflows:</i>		
<i>From sale of property, plant, and equipment</i>	XX	
<i>From sale of investment in debt or equity securities other entities</i>	XX	
<i>From collection of principal on loans to other entities</i>	<u>XX</u>	XXX
<i>Cash Outflows:</i>		
<i>To purchase property, plant, and equipment</i>	XX	
<i>To purchase investment in debt or equity securities of other entities</i>	XX	
<i>To make loans to other entities</i>	<u>XX</u>	<u>XXX</u>
<i>Net cash provided (used) by investing activities</i>		XXXX

<i>Sample Company</i> <i>Statement of Cash Flows - Indirect</i> <i>For The Period Covered</i>			
<i>Cash flows from financing activities</i>			
<i>Cash Inflows:</i>			
<i>From sale of ordinary shares</i>	XX		
<i>From issuance of long-term debt (bonds and notes)</i>	<u>XX</u>	XXX	
<i>Cash Outflows:</i>			
<i>To shareholders as dividends</i>	XX		
<i>To redeem long-term debt or reacquire ordinary shares (treasury shares)</i>	<u>XX</u>	<u>XXX</u>	
<i>Net cash provided (used) by financing activities</i>			<u>XXXX</u>
<i>Net Increase (decrease) in cash</i>			XXXX
<i>Cash at beginning of period</i>			<u>XXXX</u>
<i>Cash at end of period</i>			<u>XXXX</u>
<i>Notes</i>			
<i>Non-cash investing and financing activities</i>			
<i>Direct issuance of ordinary shares to purchase assets</i>		XXX	
<i>Conversion of bonds into ordinary shares</i>		XXX	
<i>Direct issuance of debt to purchase assets</i>		XXX	
<i>Exchanges of plant assets</i>		<u>XXX</u>	<u>XXXX</u>

Ilustrasi 5.2
Penyajian Laporan Arus Kas - Indirect Method

Penjumlahan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan harus sama dengan kenaikan (penurunan) bersih kas dalam suatu periode. Kenaikan (penurunan) bersih kas ini akan dijumlahkan dengan saldo kas awal dan akan didapatkan saldo kas akhir, yang mana saldo kas akhir tersebut merupakan jumlah yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*).

Menyiapkan Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas berbeda dengan ketiga jenis laporan keuangan lainnya (*Income Statement, Retained Earnings Statement, Statement of Financial Position*) dalam proses penyusunannya (penyiapannya). Hal ini dikarenakan:

- a. Laporan Arus Kas tidak disiapkan dari *Adjusted Trial Balance*, karena dibutuhkan informasi yang lebih rinci tentang perubahan saldo akun yang terjadi di antara 2 (dua) periode dan data ini tidak tersedia di dalam *Adjusted Trial Balance*.
- b. Laporan Arus Kas berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Oleh karena itu perusahaan harus menyesuaikan dampak dari penggunaan

accrual basis dalam penyusunan laporan keuangan ke *cash basis* untuk menentukan arus kas yang diterima dan dikeluarkan.

Sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menyiapkan Laporan Arus Kas:

- a. Laporan Posisi Keuangan Komparatif (*Comparative Statement of Financial Position*).

Dalam Laporan Posisi Keuangan Komparatif ini disajikan informasi yang menunjukkan perubahan aset, liabilitas dan ekuitas dari awal periode dengan akhir periode.

- b. Laporan Laba Rugi periode yang berjalan (*Current Income Statement*).

Dalam Laporan Laba Rugi ini disajikan informasi yang dapat membantu untuk menentukan jumlah arus kas bersih yang dihasilkan/digunakan dari aktivitas operasi selama satu periode.

- c. Informasi tambahan (*Additional Information*).

Merupakan beberapa informasi yang meliputi data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana arus kas dihasilkan/digunakan selama satu periode.

Tahap-tahap dalam menyusun Laporan Arus Kas:

1. Dalam tahap 1, menentukan arus kas bersih yang dihasilkan atau digunakan dari aktivitas operasi dengan mengkonversi laba bersih dari *accrual basis* ke *cash basis*. Pada tahap ini analisis melibatkan Laporan Laba Rugi tahun berjalan, Laporan Posisi Keuangan Komparatif dan informasi tambahan.
2. Dalam tahap 2, menganalisis perubahan dalam akun *non current asset* (aset tidak lancar), *non current liability* (liabilitas jangka panjang) dan *equity* (ekuitas), dan dicatat dalam aktivitas investasi dan pendanaan ataupun yang diungkapkan dalam aktivitas non kas. Pada tahap ini analisis melibatkan Laporan Posisi Keuangan Komparatif dan informasi tambahan.
3. Dalam tahap 3, membandingkan perubahan bersih kas dalam Laporan Arus Kas dengan perubahan akun kas yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan, untuk meyakinkan bahwa kedua angka tersebut sama atau cocok. Selisih antara saldo kas awal dan saldo kas akhir dapat dihitung dari Laporan Posisi Keuangan Komparatif.

Metode Tidak Langsung dan Langsung (*Indirect and Direct Method*)

Dalam tahap 1 yaitu bahwa perusahaan harus mengkonversi *net income* dari *accrual basis* ke *cash basis* (di bagian *operating activities*). Hal ini dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu *Indirect Method* dan *Direct Method*. Kedua metode ini akan menghasilkan jumlah

total yang sama untuk “*net cash provided by operating activities*”. Perbedaannya hanya pada penyajiannya.

Dalam *Indirect Method*, menyesuaikan *net income* untuk *item-item* yang tidak mempengaruhi kas. Metode ini paling banyak digunakan oleh perusahaan, dengan alasan: (a) lebih mudah dan lebih murah dalam penyajiannya; (b) memfokuskan pada perbedaan antara *net income* (laba bersih) dengan *net cash flow* (arus kas bersih) dari *operating activities*.

Dalam *direct method*, menunjukkan kas yang diterima dan kas yang dibayarkan sehingga lebih konsisten dengan tujuan Laporan Arus Kas. SAK lebih menghendaki untuk digunakan *direct method* namun tetap memperbolehkan penyajian dengan *indirect method*.

■ MENYIAPKAN LAPORAN ARUS KAS – *INDIRECT METHOD*

Berikut ini akan disajikan *Comparative Statement of Financial Position, Income Statement* dan informasi tambahan sebagai contoh untuk menyusun Laporan Arus Kas dengan *Indirect Method*: (Ilustrasi 5.3)

<i>PT Mandiri</i>			
<i>Comparative Statement of Financial Position</i>			
<i>December 31, 2017</i>			
	2017	2016	<i>Change in Account Balance Increase/ Decrease</i>
<i>Assets</i>			
<i>Property, plant, and equipment</i>			
<i>Land</i>	Rp 390.000.000	Rp 60.000.000	Rp 330.000.000 Increase
<i>Building</i>	480.000.000	120.000.000	360.000.000 Increase
<i>Accumulated depreciation-building</i>	(33.000.000)	(15.000.000)	18.000.000 Increase
<i>Equipment</i>	81.000.000	30.000.000	51.000.000 Increase
<i>Accumulated depreciation-equipment</i>	(9.000.000)	(3.000.000)	6.000.000 Increase
<i>Current Assets</i>			
<i>Prepaid Expense</i>	15.000.000	3.000.000	12.000.000 Increase
<i>Inventory</i>	45.000.000	30.000.000	15.000.000 Increase
<i>Account Receivable</i>	60.000.000	90.000.000	30.000.000 Decrease
<i>Cash</i>	165.000.000	99.000.000	66.000.000 Increase
<i>Total Asset</i>	<u>Rp 1.194.000.000</u>	<u>Rp 414.000.000</u>	

PT Mandiri <i>Comparative Statement of Financial Position</i> <i>December 31, 2017</i>				
<i>Equity and Liabilities</i>				
<i>Equity</i>				
<i>Share Capital-Ordinary</i>	Rp	210.000.000	Rp 150.000.000	Rp 60.000.000 Increase
<i>Retained Earnings</i>		492.000.000	144.000.000	348.000.000 Increase
<i>Non-current liabilities</i>				
<i>Bond Payable</i>		390.00.000	60.000.000	330.000.000 Increase
<i>Current liabilities</i>				
<i>Accounts Payable</i>		84.000.000	36.000.0000	48.000.000 Increase
<i>Income Taxes Payable</i>		18.000.000	24.000.000	6.000.000 Decrease
<i>Total Equity and Liabilities</i>		<u>Rp 1.194.000.000</u>	<u>Rp 414.000.000</u>	

PT Mandiri <i>Income Statement</i> <i>For The Year Ended December 31, 2017</i>			
<i>Sales Revenue</i>			Rp 1.521.000.000
<i>Cost of Goods Sold</i>		Rp 450.000.000	
<i>Operating Expenses (excluding depreciation)</i>		333.000.000	
<i>Depreciation Expenses</i>		27.000.000	
<i>Lost on Disposal of Plant Assets</i>		9.000.000	
<i>Interest Expense</i>		126.000.000	945.000.000
<i>Income before Income Tax</i>			576.000.000
<i>Income Tax Expense</i>			141.000.000
<i>Net Income</i>			<u>Rp 435.000.000</u>

Ilustrasi 5.3
Comparative Statement of Financial Position & Income Statement

Informasi tambahan selama tahun 2017:

1. Beban penyusutan untuk bangunan sebesar Rp 18.000.000 dan untuk peralatan sebesar Rp 9.000.000
2. Perusahaan menjual peralatan yang harga perolehannya Rp 24.000.000 dan akumulasi penyusutan Rp 3.000.000 senilai Rp 12.000.000.
3. Menerbitkan obligasi senilai Rp 330.000.000 untuk memperoleh tanah.
4. Membeli secara tunai bangunan yang harga perolehannya Rp 360.000.000 dan peralatan yang harga perolehannya Rp 75.000.000.
5. Menerbitkan saham biasa secara tunai sebesar Rp 60.000.000
6. Perusahaan mengumumkan dan membayar deviden tunai sebesar Rp 87.000.000

Berikut akan dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun Laporan Arus Kas dengan *Indirect Method*:

Tahap 1: *Operating Activities*

Menentukan *Net cash provided (used) by operating activities* dengan mengkonversi *net income* dari *Accrual* basis ke *Cash* basis.

Dalam *Indirect Method*, untuk menentukan *net cash provided by operating activities* perusahaan harus meng-*adjust net income* dari *accrual basis* ke *cash basis*. Menurut IFRS, perusahaan menggunakan *accrual basis* dalam pelaporan keuangannya. Dalam basis ini perusahaan mencatat *revenue* pada saat kewajibannya telah selesai dikerjakan dan mencatat *expenses* pada saat terjadinya. Oleh karena itu *revenue* dapat meliputi penjualan secara kredit pula yang belum didapatkan uang kasnya. Begitu pula dengan *expenses* dapat meliputi *item-item* yang belum dibayarkan secara kas. Hal ini mengakibatkan *net income* menurut *accrual basis* tidak sama dengan *net cash provided by operating activities*. Oleh sebab itu dalam *indirect method* ini, perusahaan harus meng-*adjust net income* untuk mengkonversikan beberapa *item* tertentu ke dalam *cash basis*. Dimulai dari *net income* dan kemudian mengkonversikannya menjadi *net cash provided by operating activities*.

Berikut ini akan disajikan 3 jenis *adjustments*: (Ilustrasi 5.4)

<i>Net Income</i> +/-	<i>Adjustment</i>	=	<i>Net Cash Provided/ Used by Operating Activities</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Add back non-cash expenses, such as depreciation expense, amortization, or depletion ◆ Deduct gains and add losses that resulted from investing and financing activities ◆ Analyze changes to non-cash current asset and current liability accounts 		

Ilustrasi 5.4
Tiga Jenis Adjustments

a. *Depreciation expense* (beban penyusutan)

Dalam Laporan Laba Rugi PT Mandiri beban penyusutan yang dilaporkan sebesar Rp 27.000.000. Walaupun beban penyusutan mengurangi *net income*, tetapi tidak mengurangi kas perusahaan karena beban penyusutan merupakan pembebanan *non-cash*. Oleh karena itu harus ditambahkan kembali ke *net income* untuk memperoleh arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi (laba tunai). Selain beban penyusutan ini, beberapa beban *non-cash* yang juga harus di-*adjust* adalah beban amortisasi aset tetap tidak berwujud (*amortization of*

intangible assets), beban depleksi (*depletion expense*) dan beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*).

b. *Gain/loss on disposal of plant assets* (keuntungan/kerugian pelepasan aset tetap)

Dalam penjualan aset tetap, kas yang diterima dimasukkan ke bagian aktivitas investasi. Oleh karena itu keuntungan/kerugian (*gain/loss*) yang timbul dari pelepasan aset tetap harus dieliminasi dari *net income* untuk memperoleh arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi (laba tunai).

Sebagai contoh dalam Laporan Laba Rugi PT Mandiri terdapat kerugian dari pelepasan aset tetap (*loss on disposal of plant assets*) sebesar Rp 9.000.000 (nilai buku Rp 21.000.000 dibandingkan dengan kas yang diterima Rp 12.000.000). *Loss* sebesar Rp 9.000.000 ini tidak boleh termasuk dalam bagian aktivitas operasi, oleh karena itu *loss* ini harus dieliminasi dengan menambahkan kembali ke *net income* untuk memperoleh arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi (laba tunai).

Apabila terjadi keuntungan (*gain*) maka akan dikurangkan dari *net income* untuk memperoleh arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi. **Untuk sejumlah kas yang diterima dari hasil penjualan aset tetap tersebut akan disajikan di bagian aktivitas investasi (*investing activities*) sebesar jumlah aktual kas yang diterima (baik untuk kondisi *gain/loss* yang terjadi pada saat pelepasan aset tetap).** Berikut akan disajikan untuk meng-*adjust depreciation expense* dan *gain/loss on disposal of plant Assets*: (Ilustrasi 5.5)

<i>Cash flows from operating activities</i>		
<i>Net Income</i>		Rp 435.000.000
<i>Adjustment to reconcile net income to net cash provided by operating activities</i>		
<i>Depreciation Expense</i>	Rp 27.000.000	
<i>Loss on disposal of plant assets</i>	9.000.000	36.000.000
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>		<u>Rp 471.000.000</u>

Ilustrasi 5.5

Penyesuaian *Depreciation Expense* dan Kerugian *Disposal Aset Tetap*

c. *Changes to Non-Cash current asset and current liability accounts* (perubahan akun *non-cash current asset dan current liability*)

(1) Perubahan dalam *non-cash current assets*

Adjustments yang dibutuhkan dalam perubahan akun-akun *non-cash current assets* adalah dengan mengurangkan *net income* atas kenaikan (*increase*) akun-akun *current asset* dan menambahkan *net income* atas penurunan (*decrease*) akun-akun *current asset*, untuk memperoleh arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi (*net cash provided by operating activities*).

(a) *Accounts Receivable*

Dalam *Comparative Statement of Financial Position* PT Mandiri terlihat akun *Accounts receivable* mengalami penurunan (*decrease*) sebesar Rp 30.000.000 selama periode tersebut. Hal ini berarti kas yang diterima lebih tinggi Rp 30.000.000 daripada penjualan yang terjadi menurut *accrual basis*. Saldo *Accounts receivable* dalam Ilustrasi 5.6 menunjukkan bahwa penjualan yang terjadi sebesar Rp 1.521.000.000 (seperti yang dilaporkan dalam *Income Statement* PT Mandiri), tetapi kas yang diterima sebesar Rp 1.551.000.000.

		<i>Accounts Receivable</i>	
1/1/17	<i>Balance</i>	90.000.000	<i>Receipts from customers</i> 1.551.000.000
	<i>Sales Revenue</i>	1.521.000.000	
31/12/17	<i>Balance</i>	60.000.000	

Ilustrasi 5.6
Analisis Saldo *Accounts Receivable*

Untuk meng-*adjust net income* ke *net cash provided by operating activities*, akan ditambahkan ke *net income* sebesar Rp 30.000.000 atas penurunan *Accounts receivable* tersebut. Apabila saldo akun *Accounts receivable* mengalami kenaikan (*increase*), artinya kas yang diterima lebih rendah daripada penjualan yang terjadi menurut *accrual basis*, maka akan dikurangkan dari *net income* sebesar kenaikan *Accounts receivable* tersebut untuk mendapatkan laba tunai.

(b) *Inventory*

Dalam *Comparative Statement of Financial Position* PT Mandiri terlihat akun *inventory* mengalami kenaikan (*increase*) sebesar Rp 15.000.000 selama periode tersebut. Perubahan dalam akun *inventory* menunjukkan perbedaan antara jumlah *inventory* yang dibeli dan jumlah *inventory* yang dijual. Kenaikan *inventory* sebesar Rp 15.000.000 berarti *cost* daripada barang dagang yang dibeli melebihi *cost* daripada barang dagang yang dijual (*Cost of Goods Sold/COGS*). Akibatnya *cost* daripada barang dagang yang dijual tidak mencerminkan kas yang dikeluarkan untuk membeli barang dagang tersebut (pengakuan *COGS* terlalu rendah Rp 15.000.000, sehingga *net income* terlalu tinggi Rp 15.000.000). oleh karena itu untuk meng-*adjust net income* ke *net cash provided by operating activities* akan dikurangkan ke *net income* sebesar Rp 15.000.000 atas kenaikan *inventory* tersebut. Apabila saldo akun *inventory* mengalami

penurunan (*decrease*), artinya *cost* dari barang dagang yang dijual melebihi daripada *cost* barang dagang yang dibeli (pengakuan COGS terlalu tinggi, sehingga *net income* akan terlalu rendah). Oleh karena itu harus ditambahkan kembali ke *net income* sebesar penurunan *inventory* tersebut untuk mendapatkan laba tunai.

(c) *Prepaid expenses*

Dalam *Comparative Statement of Financial Position* PT Mandiri terlihat akun *Prepaid expenses* mengalami kenaikan (*increase*) sebesar Rp 12.000.000 selama periode tersebut. Hal ini berarti kas yang dibayarkan untuk *expenses* lebih tinggi daripada *expenses* yang dilaporkan menurut *accrual basis*. Dengan kata lain, perusahaan telah melakukan pembayaran atau pengeluaran kas untuk periode berjalan (*prepaid expenses*) tetapi belum dibebankan sebagai *expenses* dalam *Income Statement* sampai periode mendatang (pengakuan *expenses* dalam *Income Statement* terlalu rendah Rp 12.000.000, sehingga *net income* terlalu tinggi Rp 12.000.000). Oleh karena itu untuk meng-*adjust net income* ke *net cash provided by operating activities* akan dikurangkan ke *net income* sebesar Rp 12.000.000 atas kenaikan *prepaid expenses* tersebut. Apabila saldo akun *prepaid expenses* mengalami penurunan (*decrease*), artinya *expenses* yang dilaporkan dalam *Income Statement* lebih tinggi daripada *expenses* yang dibayarkan secara kas (pengakuan *expenses* dalam *Income Statement* terlalu tinggi, sehingga *net income* akan terlalu rendah). Oleh karena itu harus ditambahkan kembali ke *net income* sebesar penurunan daripada *prepaid expenses* tersebut untuk mendapatkan laba tunai.

Berikut ini akan disajikan 3 jenis *adjustments* untuk *accounts receivable*, *inventory* dan *prepaid expenses*: (Ilustrasi 5.7)

<i>Cash flows from operating activities</i>	
<i>Net Income</i>	Rp 435.000.000
<i>Adjustment to reconcile net income to net cash provided by operating activities</i>	
<i>Depreciation Expense</i>	Rp 27.000.000
<i>Loss on disposal of plant assets</i>	9.000.000
<i>Decrease in Accounts Receivable</i>	30.000.000
<i>Increase in Inventory</i>	(15.000.000)
<i>Increase in Prepaid Expenses</i>	(12.000.000)
	39.000.000
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>	Rp 474.000.000

Ilustrasi 5.7
Penyesuaian terhadap Perubahan Akun Aset Lancar

(2) Perubahan dalam *current liabilities*

Adjustments yang dibutuhkan dalam perubahan akun-akun *current liability* adalah dengan menambahkan *net income* atas kenaikan (*increase*) akun-akun *current liability* dan mengurangi *net income* atas penurunan (*decrease*) akun-akun *current liability*, untuk memperoleh arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi (*net cash provided by operating activities*).

(a) *Accounts payable*

Dalam *Comparative Statement of Financial Position* PT Mandiri terlihat akun *accounts payable* mengalami kenaikan (*increase*) sebesar Rp 48.000.000 selama periode tersebut. Hal ini berarti barang dagang yang diterima perusahaan lebih banyak Rp 48.000.000 daripada kas yang dibayarkan atau dikeluarkan untuk memperoleh barang dagang tersebut, sehingga mengakibatkan COGS terlalu tinggi dan *net income* terlalu rendah Rp 48.000.000 menurut *accrual basis*. Oleh karena itu untuk mengadjust *net income* ke *net cash provided by operating activities* akan ditambahkan ke *net income* sebesar Rp 48.000.000 atas kenaikan (*increase*) *accounts payable* tersebut.

(b) *Income taxes payable*

Income taxes payable timbul ketika *income tax expense* suatu perusahaan telah terjadi namun belum dibayarkan. Perubahan dalam akun *income taxes payable* menunjukkan perbedaan antara *income tax expense* yang terjadi (yang dilaporkan dalam *Income Statement*) dengan *income tax* yang sesungguhnya dibayarkan.

Dalam *Comparative Statement of Financial Position* PT Mandiri terlihat akun *income taxes payable* mengalami penurunan (*decrease*) sebesar Rp 6.000.000. Hal ini berarti *income tax expense* sebesar Rp 141.000.000 yang dilaporkan dalam *Income Statement* tidak menunjukkan jumlah *income tax expense* sesungguhnya yang dibayarkan selama periode tersebut yaitu sebesar Rp 147.000.000. Saldo *income taxes payable* dalam Ilustrasi 5.8 menunjukkan bahwa *income tax expense* yang terjadi sebesar Rp 141.000.000 (seperti yang dilaporkan dalam *Income Statement* PT Mandiri), tetapi *income tax expense* yang dibayarkan (*paid*) sebesar Rp 147.000.000.

<i>Income Taxes Payable</i>			
<i>Income Taxed Paid</i>	147.000.000	1/1/17	<i>Balance</i> 24.000.000
			<i>Income Tax Expense</i> 141.000.000
		31/12/17	<i>Balance</i> 18.000.000

Ilustrasi 5.8
Analisis Saldo *Income Taxes Payable*

Untuk meng-*adjust net income* ke *net cash provided by operating activities*, akan dikurangkan ke *net income* sebesar Rp 6.000.000 atas penurunan (*decrease*) *income taxes payable* tersebut. Hal ini dikarenakan pengakuan beban pajak (*income tax expense*) pada *Income Statement* kekecilan Rp 6.000.000 daripada *income tax expense* yang dibayarkan per kas, sehingga mengakibatkan pengakuan *expense* dalam *Income Statement* terlalu rendah dan *net income* akan terlalu tinggi. Oleh karena itu harus dikurangkan ke *net income* sebesar penurunan daripada *income taxes payable* tersebut untuk mendapatkan laba tunai.

Berikut ini akan disajikan 2 jenis *adjustments* untuk *accounts payable* dan *income taxes payable*: (Ilustrasi 5.9)

<i>Cash flows from operating activities</i>			
<i>Net Income</i>			Rp 435.000.000
<i>Adjustment to reconcile net income to net cash provided by operating activities</i>			
<i>Depreciation Expense</i>	Rp 27.000.000		
<i>Loss on disposal of plant assets</i>	9.000.000		
<i>Decrease in Accounts Receivable</i>	30.000.000		
<i>Increase in Inventory</i>	(15.000.000)		
<i>Increase in Prepaid Expenses</i>	(12.000.000)		
<i>Increase in Accounts Payable</i>	48.000.000		
<i>Decrease in Income Taxes Payable</i>	<u>(6.000.000)</u>		<u>81.000.000</u>
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>			<u><u>Rp 516.000.000</u></u>

Ilustrasi 5.9
Penyesuaian terkait Perubahan pada Akun Kewajiban Lancar

Dari Ilustrasi 5.9 terlihat bahwa nilai total *adjustments* sebesar Rp 81.000.000 dan nilai ini di-*adjust* ke *net income* menurut *accrual basis* sebesar Rp 435.000.000 sehingga didapatkan *net cash provided by operating activities* sebesar Rp 516.000.000 (laba tunai).

Ringkasan tahap mengkonversi ke *net cash provided by operating activities* – *Indirect method*

Proses penyusunan Laporan Arus Kas untuk *Indirect Method* dimulai dari *net income*, yang kemudian ditambahkan atau dikurangkan dengan *item-item* tertentu untuk mendapatkan *net cash provided by operating activities*. Ada 3 jenis *adjustments* yang dibutuhkan yaitu:

1. Beban-beban *non-cash* seperti *depreciation*, *amortization* dan *depletion*.
2. *Gains* dan *losses* dari pelepasan (*disposal*) aset tetap.
3. Perubahan-perubahan dalam akun *non-cash current asset* dan *current liability*.

Berikut adalah ringkasan dari ke 3 *adjustments* tersebut:

		<i>Adjustments Required to Convert Net Income to Net Cash Provided by Operating Activities</i>
<i>Non-cash Charges</i>	<i>Depreciation Expense</i>	<i>Add</i>
	<i>Patent Amortization Expense</i>	<i>Add</i>
	<i>Depletion Expense</i>	<i>Add</i>
<i>Gains and Losses</i>	<i>Loss on disposal of plant assets</i>	<i>Add</i>
	<i>Gain on disposal of plant assets</i>	<i>Deduct</i>
<i>Changes in Current Assets and Current Liabilities</i>	<i>Increase in current asset account</i>	<i>Deduct</i>
	<i>Decrease in current asset account</i>	<i>Add</i>
	<i>Increase in current liability account</i>	<i>Add</i>
	<i>Decrease in current liability account</i>	<i>Deduct</i>

Ilustrasi 5.10
Penyesuaian *Net Income* menjadi *Net Cash* untuk Aktivitas Operasi

Tahap 2: *Investing and Financing Activities*

Menganalisis perubahan dalam akun *non current asset* dan *non current liability* dan mencatatnya sebagai aktivitas investasi dan pendanaan (*investing and financing activities*), atau diungkapkan (*di-disclose*) sebagai transaksi non kas.

a. *Land* (tanah)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *Land* mengalami kenaikan sebesar Rp 330.000.000. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh *Land* dengan menerbitkan obligasi (*bonds payable*). Penerbitan *bonds payable* ini tidak

mempunyai pengaruh terhadap kas, tetapi merupakan aktivitas investasi dan pendanaan yang signifikan yang tidak melibatkan kas (*significant non-cash investing and financing activities*). Oleh karena itu harus dilaporkan sebagai catatan terpisah atau catatan tambahan. (Ilustrasi 5.12)

b. Buildings (bangunan)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *buildings* mengalami kenaikan sebesar Rp 360.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa *buildings* diperoleh secara tunai dan ini merupakan pengeluaran kas (*cash outflow*) yang dilaporkan dalam *investing activities*. (Ilustrasi 5.12)

c. Equipment (peralatan)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *equipment* mengalami kenaikan sebesar Rp 51.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa kenaikan tersebut dikarenakan 2 hal: (1) pembelian *equipment* sebesar Rp 75.000.000 dan (2) penjualan *equipment* senilai Rp 12.000.000 yang harga perolehannya Rp 24.000.000.

Oleh karena itu pembelian *equipment* akan dilaporkan sebagai pengeluaran kas (*cash outflow*) sebesar Rp 75.000.000 dalam *investing activities* dan melaporkan penjualan *equipment* sebagai penerimaan kas (*cash inflow*) sebesar Rp 12.000.000 dalam *investing activities*. (Ilustrasi 5.12)

Berikut ini adalah *T-account* untuk perubahan yang terjadi dalam akun *equipment* selama tahun 2017:

		<i>Equipment</i>	
1/1/17	<i>Balance</i>	30.000.000	<i>Cost of equipment sold</i> 24.000.000
	<i>Purchase of Equipment</i>	75.000.000	
31/12/17	<i>Balance</i>	81.000.000	

Ilustrasi 5.11
Analisis Saldo Akun Equipment

d. Bonds payable (utang obligasi)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *bonds payable* mengalami kenaikan sebesar Rp 330.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa perusahaan memperoleh *Land* dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Oleh karena itu transaksi non-kas ini dilaporkan sebagai catatan terpisah atau catatan tambahan di bagian paling bawah dalam *Statement of Cash Flow*. (Ilustrasi 5.12)

e. Share capital-ordinary (modal saham biasa)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *share capital-ordinary* mengalami kenaikan sebesar Rp 60.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa kenaikan ini

dikarenakan adanya penerbitan saham biasa secara tunai sebesar Rp 60.000.000. Oleh karena itu penerbitan saham biasa ini akan dilaporkan sebagai penerimaan kas (*cash inflow*) dalam *financing activities*. (Ilustrasi 5.12)

f. *Retained earnings* (saldo laba)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *retained earnings* mengalami kenaikan sebesar Rp 348.000.000. Kenaikan tersebut dikarenakan 2 hal: (1) *net income* Rp 435.000.000 akan menaikkan *retained earnings*, dan (2) dividen Rp 87.000.000 akan menurunkan *retained earnings*.

Net income tersebut di-adjust ke *net cash provided by operating activities* dalam bagian *operating activities*, sedangkan pembayaran dividen (bukan pengumuman dividen) akan dilaporkan sebagai pengeluaran kas (*cash outflow*) dalam *financing activities*. (Ilustrasi 5.12)

Tahap 3: *Net Change in Cash*

Membandingkan perubahan bersih kas dalam Laporan Arus Kas dengan perubahan akun kas yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan, untuk meyakinkan bahwa kedua angka tersebut sama atau cocok.

Dalam Ilustrasi 5.12 terlihat bahwa *net change in cash* (perubahan bersih kas) selama periode tersebut mengalami kenaikan (*increase*) sebesar Rp 66.000.000. Jumlah ini cocok dengan perubahan akun kas seperti yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*). (Ilustrasi 5.3)

<i>PT Mandiri</i> <i>Statement of Cash Flows - Indirect Method</i> <i>For The Year Ended December 31, 2017</i>		
<i>Cash flows from operating activities</i>		
<i>Net Income</i>		Rp 435.000.000
<i>Adjustment to revoncile net income to net cash provided by operating activities:</i>		
<i>Depreciation Expense</i>	Rp 27.000.000	
<i>Loss on disposal of plant assets</i>	9.000.000	
<i>Decrease in account receivable</i>	30.000.000	
<i>Increase in inventory</i>	(15.000.000)	
<i>Increase in prepaid expense</i>	(12.000.000)	
<i>Increase in account payable</i>	48.000.000	
<i>Decrease in income taxes payable</i>	(6.000.000)	81.000.000
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>		516.000.000
<i>Cash flows from investing activities</i>		
<i>Purchase of building</i>	(360.000.000)	

PT Mandiri Statement of Cash Flows - Indirect Method For The Year Ended December 31, 2017		
<i>Purchase of equipment</i>	(75.000.000)	
<i>Disposal of plant assets</i>	<u>12.000.000</u>	
<i>Net cash provided (used) by investing activities</i>		(423.000.000)
<i>Cash flow from financing activities</i>		
<i>Issuance of ordinary shares</i>	60.000.000	
<i>Payment of cash dividends</i>	<u>(87.000.000)</u>	
<i>Net cash provided (used) by financing activities</i>		<u>(27.000.000)</u>
<i>Net Increase in cash</i>		66.000.000
<i>Cash at beginning of periode</i>		<u>99.000.000</u>
<i>Cash at end of period</i>		<u>Rp 165.000.000</u>
<i>Note 1</i>		
<i>Non-cash investing and financing activities</i>		
<i>issuance of bonds payable to purchase land</i>		<u>Rp 330.000.000</u>

Ilustrasi 5.12
Laporan Arus Kas - Indirect Method

■ LAPORAN ARUS KAS – DIRECT METHOD

Dalam *Direct method* (metode langsung) akan ditunjukkan *cash receipts* (kas yang diterima) dikurangi dengan *cash payments* (kas yang dibayarkan) untuk memperoleh *net cash provided by operating activities* (arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi) sehingga lebih konsisten dengan tujuan Laporan Arus Kas. SAK lebih menghendaki untuk digunakan *direct method* namun tetap memperbolehkan penyajian dengan *indirect method*.

Untuk menjelaskan dan mengilustrasikan *direct method* ini akan digunakan *Comparative Statement of Financial Position, Income Statement* dan informasi tambahan dari PT Mandiri seperti yang terlihat dalam Ilustrasi 5.3.

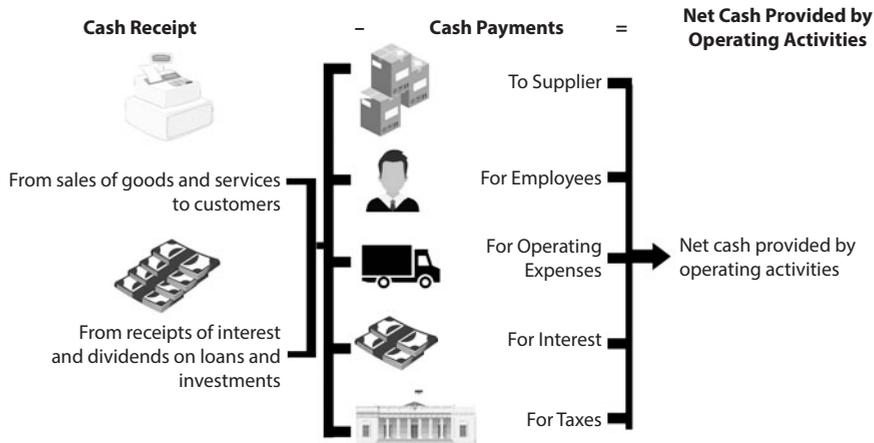
Dalam menyiapkan *Statement of Cash Flow* dengan *direct method*, tetap berpedoman kepada 3 tahap seperti yang telah dijelaskan.

Tahap 1: *Operating Activities*

Menentukan *net cash provided (used) by operating activities* dengan mengkonversi *net income* dari *accrual basis* ke *cash basis*.

Dalam *Direct Method*, untuk menentukan *net cash provided by operating activities* dengan meng-*adjust* setiap *item* yang ada dalam *Income Statement* dari *accrual basis* ke *cash basis*. Untuk lebih jelasnya perusahaan biasanya akan melaporkan dalam kelompok *cash*

receipts dan *cash payments* dalam bagian *operating activities*. Selisih antara kelompok *cash receipts* dan kelompok *cash payments* akan didapatkan *net cash provided by operating activities*. (Ilustrasi 5.13)



Ilustrasi 5.13
Net Cash Provided by Operating Activities

a. Cash receipts from customers

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat *Income Statement* PT Mandiri melaporkan penjualan sebesar Rp 1.521.000.000. Penjualan ini sudah pasti berhubungan dengan perubahan *accounts receivable*. Jika *accounts receivable* mengalami kenaikan (*increase*) selama tahun tersebut, artinya penjualan yang terjadi menurut *accrual basis* lebih tinggi daripada kas yang diterima dari pelanggan karena tidak semua penjualan yang terjadi sudah diterima uangnya. Untuk menentukan jumlah kas yang diterima (*cash receipts*), nilai penjualan harus dikurangkan dengan kenaikan *accounts receivable* untuk mendapatkan nilai penjualan tunai (per kas). Sebaliknya apabila terjadi penurunan *accounts receivable*, artinya kas yang diterima dari pelanggan melebihi daripada penjualan yang terjadi, sehingga nilai penjualan harus ditambahkan dengan penurunan *accounts receivable* tersebut. Sebagai contoh dalam laporan keuangan PT Mandiri, *Accounts receivable* mengalami penurunan Rp 30.000.000 dan penurunan ini ditambahkan ke nilai penjualan untuk mendapatkan kas yang diterima dari pelanggan (*cash receipts from customers*)

<i>Sales revenue</i>	Rp 1.521.000.000
<i>Add: decrease in Accounts receivable</i>	30.000.000
<i>Cash receipts from customers</i>	<u>Rp 1.551.000.000</u>

Hubungan antara kas yang diterima dari pelanggan, penjualan dan perubahan *Accounts receivable* dapat diformulakan sebagai berikut: (Ilustrasi 5.14)

Cash Receipt from Customers	=	Sales Revenue	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;"> + Decrease in Accounts Receivable or - Increase in Accounts Receivable </div>
--------------------------------	---	---------------	--

Ilustrasi 5.14
Perhitungan Arus Kas dari Pelanggan

b. Cash payments to suppliers

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat *Income Statement* PT Mandiri melaporkan COGS sebesar Rp 450.000.000. COGS ini sudah pasti berhubungan dengan perubahan *inventory* dan *accounts payable*. Tahap pertama dicari terlebih dahulu nilai pembelian (*purchases*) untuk tahun tersebut. Jika *inventory* mengalami kenaikan (*increase*) selama tahun tersebut, artinya pembelian yang terjadi melebihi daripada COGS. Untuk menentukan nilai total pembelian (*purchases*) maka nilai COGS harus ditambahkan dengan kenaikan *inventory* tersebut.

Sebagai contoh dalam laporan keuangan PT Mandiri, *inventory* mengalami kenaikan Rp 15.000.000 dan kenaikan ini ditambahkan ke nilai COGS untuk mendapatkan total pembelian (*purchases*)

COGS	Rp 450.000.000
Add: increase of inventory	15.000.000
<i>Purchases</i>	Rp 465.000.000

Setelah menghitung total pembelian (*purchases*) tahap kedua akan ditentukan nilai kas yang dibayarkan kepada pemasok (*cash payments to suppliers*). Hal ini dilakukan dengan meng-*adjust* nilai *purchase* dengan kenaikan atau penurunan *accounts payable*. Jika *accounts payable* mengalami kenaikan (*increase*) selama tahun tersebut, artinya pembelian yang terjadi menurut *accrual basis* lebih tinggi daripada menurut *cash basis*. Oleh karena itu untuk menentukan kas yang dibayarkan kepada pemasok (*cash payments to suppliers*) maka nilai *purchase* yang telah dihitung pada tahap pertama harus dikurangkan dengan kenaikan *accounts payable*.

Sebaliknya apabila terjadi penurunan *accounts payable*, artinya kas yang dibayarkan kepada pemasok melebihi daripada nilai *purchases*, sehingga nilai *purchases* harus ditambahkan dengan penurunan *Accounts payable* untuk mendapatkan nilai kas yang dibayarkan kepada pemasok (*cash payments to suppliers*).

Sebagai contoh dalam laporan keuangan PT Mandiri, *accounts payable* mengalami kenaikan Rp 48.000.000 dan kenaikan ini dikurangkan ke nilai *purchases* untuk mendapatkan kas yang dibayarkan kepada pemasok

<i>Purchases</i>	Rp 465.000.000
<i>Deduct: increase of Accounts payable</i>	<u>48.000.000</u>
<i>Cash payments to suppliers</i>	<u>Rp 417.000.000</u>

Hubungan antara kas yang dibayarkan kepada pemasok, COGS, perubahan *inventory* dan perubahan *Accounts payable* dapat diformulakan sebagai berikut: (Ilustrasi 5.15)

<i>Cash Payments to Suppliers</i>	=	<i>Cost of Good Sold</i>	$\left[\begin{array}{c} + \text{Increase in Inventory} \\ \text{or} \\ - \text{Decrease in Inventory} \end{array} \right]$	$\left[\begin{array}{c} + \text{Decrease in Accounts Payable} \\ \text{or} \\ - \text{Increase in Accounts Payable} \end{array} \right]$
---	---	------------------------------	---	---

Ilustrasi 5.15

Ilustrasi Arus Kas dibayarkan ke pemasok

c. *Cash payments for operating expenses*

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat *Income Statement* PT Mandiri melaporkan *operating expenses* sebesar Rp 333.000.000. *Operating expenses* ini berhubungan juga dengan perubahan *prepaid expenses* (beban dibayar dimuka) dan *accrued expenses* (beban yang masih harus dibayar). Jika *prepaid expenses* mengalami kenaikan (*increase*) selama tahun tersebut, artinya kas yang dibayarkan untuk *operating expenses* (beban-beban operasi) lebih tinggi daripada *operating expenses* yang dilaporkan dalam *Income Statement*. Oleh karena itu kenaikan *prepaid expenses* harus ditambahkan ke *operating expenses* untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi (*cash payments for operating expenses*). Sebaliknya apabila terjadi penurunan *prepaid expenses*, artinya ada *prepaid expenses* yang kadaluarsa dan diakui dalam *operating expenses* tahun ini, padahal pengeluaran kasnya pada periode yang lalu, sehingga harus dikurangkan dari *operating expenses* tahun ini untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi tahun ini.

Selain *prepaid expenses*, *operating expenses* juga harus di-adjust dengan perubahan *accrued expenses*. Jika *accrued expenses* mengalami kenaikan (*increase*) selama tahun tersebut, artinya beban-beban operasi (*operating expenses*) menurut *accrual basis* lebih tinggi daripada menurut *cash basis* (ada beban operasi tahun ini yang belum dibayar). Oleh karena itu untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi, kenaikan *accrued expenses* ini harus dikurangkan dari *operating expenses* tahun ini. Sebaliknya apabila terjadi

penurunan *accrued expenses*, artinya ada *accrued expenses* tahun lalu yang dibayarkan pada tahun ini, sehingga kas yang dibayarkan atau dikeluarkan melebihi daripada beban-beban operasi (*operating expenses*). Oleh karena itu penurunan *accrued expenses* harus ditambahkan ke *operating expenses* untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi.

Sebagai contoh dalam Laporan Keuangan PT Mandiri, *prepaid expenses* mengalami kenaikan Rp 12.000.000 dan kenaikan ini ditambahkan ke *operating expenses* untuk mendapatkan kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi (*cash payments for operating expenses*)

<i>Operating expenses</i>	Rp 333.000.000
<i>Add: increase in prepaid expenses</i>	12.000.000
<i>Cash payments for operating expenses</i>	<u>Rp 345.000.000</u>

Hubungan antara kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi, perubahan *prepaid expenses* dan perubahan *accrued expenses* dapat diformulasikan sebagai berikut: (Ilustrasi 5.16)

<p style="text-align: center;">Cash Payments for Operating Expenses</p>	=	<p style="text-align: center;">Operating Expenses</p>	+	<p style="text-align: center;">+ Increase in Prepaid Expenses or - Decrease in Prepaid Expenses</p>	or	<p style="text-align: center;">+ Decrease in Accrued Expenses or - Increase in Accrued Expenses</p>
---	---	---	---	---	----	---

Ilustrasi 5.16
Arus Kas untuk Pembayaran Beban Operasi

d. *Depreciation expense and loss on disposal of plant assets*

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat *Income Statement* PT Mandiri melaporkan *depreciation expense* sebesar Rp 27.000.000 untuk tahun 2017. Dalam *Direct Method*, *depreciation expense* ini tidak ditunjukkan dalam *Statement of Cash Flow* karena merupakan pembebanan non kas. Apabila jumlah beban-beban operasi (*operating expenses*) termasuk *depreciation expense*, maka nilai *depreciation expense* tersebut harus dikurangkan dari *operating expenses* untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban-beban operasi.

Loss on disposal of plant assets (kerugian dari pelepasan aset tetap) sebesar Rp 9.000.000 juga merupakan pembebanan non kas. *Loss on disposal of plant assets* ini mengurangi *net income* tapi tidak mengurangi kas. Oleh karena itu dalam *Direct Method*, *loss on disposal of plant assets* ini tidak ditunjukkan dalam *Statement of Cash Flow*.

Pembebanan lain yang dibebankan sebagai beban tetapi tidak mengeluarkan kas dan diperlakukan sama seperti *depreciation* adalah amortisasi *intangible assets*, *depletion expense* (beban deplesi) dan *bad debt expense* (beban piutang tak tertagih).

e. Cash payments for interest

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat *Income Statement* PT Mandiri melaporkan *interest expense* sebesar Rp 126.000.000. Akan tetapi karena dalam *Statement of Financial Position* tidak ada *interest payable* yang terutang untuk tahun 2016 dan 2017, maka jumlah beban bunga yang dilaporkan dalam *Income Statement* adalah sama dengan jumlah beban bunga yang dibayarkan.

Apabila terdapat *interest payable*, maka jika *interest payable* mengalami kenaikan (*increase*) selama tahun tersebut, artinya ada beban bunga (*interest expense*) tahun ini yang belum dibayar sehingga kenaikan *interest payable* harus dikurangkan dari *interest expense* tahun ini untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban bunga. Sebaliknya apabila terjadi penurunan *interest payable*, artinya ada *interest payable* tahun lalu yang dibayarkan pada tahun ini, sehingga kas yang dibayarkan atau dikeluarkan melebihi daripada *interest expense* yang tercantum dalam *Income Statement* tahun ini. Oleh karena itu penurunan *interest payable* harus ditambahkan ke *interest expense* untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk beban bunga.

f. Cash payments for income taxes

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat *Income Statement* PT Mandiri melaporkan *income tax expense* sebesar Rp 141.000.000, sedangkan dalam *Statement of Financial Position* terlihat *income taxes payable* mengalami penurunan (*decrease*) sebesar Rp 6.000.000. Jika *income taxes payable* mengalami penurunan (*decrease*) selama tahun tersebut, artinya ada *income taxes payable* tahun lalu yang dibayarkan pada tahun ini, sehingga kas yang dibayarkan atau dikeluarkan untuk *income tax* melebihi daripada *income tax expense* yang tercantum dalam *Income Statement* tahun ini. Oleh karena itu penurunan *income taxes payable* harus ditambahkan ke *income tax expense* untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk *income tax*.

Sebaliknya apabila terjadi kenaikan (*increase*) *income taxes payable*, artinya ada *income tax expense* tahun ini yang belum dibayar sehingga kenaikan *income taxes payable* harus dikurangkan dari *income tax expense* tahun ini untuk mendapatkan jumlah kas yang dibayarkan untuk *income tax*.

Sebagai contoh dalam Laporan Keuangan PT Mandiri, *income taxes payable* mengalami penurunan Rp 6.000.000 dan penurunan ini ditambahkan ke *income tax expense* untuk mendapatkan kas yang dibayarkan untuk *income tax* (*cash payments for income taxes*)

<i>Income tax expense</i>	Rp 141.000.000
<i>Add: decrease in income taxes payable</i>	<u>6.000.000</u>
<i>Cash payments for income taxes</i>	<u>Rp 147.000.000</u>

Hubungan antara kas yang dibayarkan untuk *income taxes*, *income tax expense* dan perubahan *income taxes payable* dapat diformulakan sebagai berikut: (Ilustrasi 5.17)

<i>Cash Payments for Income Taxes</i>	=	<i>Income Tax Expense</i>	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;"> + <i>Decrease in Income Taxes Payable</i> or - <i>Increase in Income Taxes Payable</i> </div>
---------------------------------------	---	---------------------------	--

Ilustrasi 5.17
Pembayaran Kas untuk Pajak Penghasilan

Berikut ini akan disajikan bagian *operating activities* dari *Statement of Cash Flow* PT Mandiri – *Direct method*: (Ilustrasi 5.18)

<i>Cash flows from operating activities</i>			
<i>Cash receipts from customers</i>			Rp 1.551.000.000
<i>Less: Cash Payment</i>			
<i>To suppliers</i>	Rp 417.000.000		
<i>For operating expenses</i>	345.000.000		
<i>For interest expenses</i>	126.000.000		
<i>For income taxes</i>	<u>147.000.000</u>	<u>1.035.000.000</u>	
<i>Net cash provided by operating activities</i>			<u>Rp 516.000.000</u>

Ilustrasi 5.18
Bagian Aktivitas Operasi Laporan Arus Kas - Direct Method

Tahap 2: *Investing and Financing Activities*

Menganalisis perubahan dalam akun *non current asset* dan *non current liability* dan mencatatnya sebagai aktivitas investasi dan pendanaan (*investing and financing activities*), atau diungkapkan (di *disclose*) sebagai transaksi non kas.

a. *Land* (tanah)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *land* mengalami kenaikan sebesar Rp 330.000.000. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh *land* dengan menerbitkan obligasi (*bonds payable*). Penerbitan *bonds payable* ini tidak mempunyai pengaruh terhadap kas, tetapi merupakan aktivitas investasi dan pendanaan yang signifikan yang tidak melibatkan kas (*significant non-cash*

investing and financing activities). Oleh karena itu harus dilaporkan sebagai catatan terpisah atau catatan tambahan. (Ilustrasi 5.20)

b. *Buildings* (bangunan)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *buildings* mengalami kenaikan sebesar Rp 360.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa *buildings* diperoleh secara tunai dan ini merupakan pengeluaran kas (*cash outflow*) yang dilaporkan dalam *investing activities*. (Ilustrasi 5.20)

c. *Equipment* (peralatan)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *equipment* mengalami kenaikan sebesar Rp 51.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa kenaikan tersebut dikarenakan 2 hal: (1) pembelian *equipment* sebesar Rp 75.000.000 dan (2) penjualan *equipment* senilai Rp 24.000.000 yang harga perolehannya Rp 24.000.000.

Oleh karena itu pembelian *equipment* akan dilaporkan sebagai pengeluaran kas (*cash outflow*) sebesar Rp 75.000.000 dalam *investing activities* dan melaporkan penjualan *equipment* sebagai penerimaan kas (*cash inflow*) sebesar Rp 24.000.000 dalam *investing activities*. (Ilustrasi 5.20)

Berikut ini adalah *T-account* untuk perubahan yang terjadi dalam akun *equipment* selama tahun 2017:

		<i>Equipment</i>	
1/1/17	<i>Balance</i>	30.000.000	<i>Cost of equipment sold</i> 24.000.000
	<i>Purchase of Equipment</i>	75.000.000	
31/12/17	<i>Balance</i>	81.000.000	

Ilustrasi 5.19
Perubahan Akun *Equipment*

d. *Bonds payable* (utang obligasi)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *bonds payable* mengalami kenaikan sebesar Rp 330.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa perusahaan memperoleh *Land* dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Oleh karena itu transaksi non-kas ini dilaporkan sebagai catatan terpisah atau catatan tambahan di bagian paling bawah dalam *Statement of Cash Flow*. (Ilustrasi 5.20)

e. *Share capital-ordinary* (modal saham biasa)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *share capital-ordinary* mengalami kenaikan sebesar Rp 60.000.000. Dari informasi tambahan dinyatakan bahwa kenaikan ini dikarenakan adanya penerbitan saham biasa secara tunai sebesar Rp 60.000.000.

Oleh karena itu penerbitan saham biasa ini akan dilaporkan sebagai penerimaan kas (*cash inflow*) dalam *financing activities*. (Ilustrasi 5.20)

f. *Retained earnings* (saldo laba)

Dalam Ilustrasi 5.3 terlihat akun *retained earnings* mengalami kenaikan sebesar Rp 348.000.000. Kenaikan tersebut dikarenakan 2 hal: (1) *net income* Rp 435.000.000 akan menaikkan *retained earnings*, dan (2) deviden Rp 87.000.000 akan menurunkan *retained earnings*.

Net income tersebut di-adjust ke *net cash provided by operating activities* di dalam bagian *operating activities*, sedangkan pembayaran deviden (bukan pengumuman deviden) akan dilaporkan sebagai pengeluaran kas (*cash outflow*) dalam *financing activities*. (Ilustrasi 5.20)

Tahap 3: *Net Change in Cash*

Membandingkan perubahan bersih kas dalam Laporan Arus Kas dengan perubahan akun kas yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan, untuk meyakinkan bahwa kedua angka tersebut sama atau cocok.

Dalam Ilustrasi 5.20 terlihat bahwa *net change in cash* (perubahan bersih kas) selama periode tersebut mengalami kenaikan (*increase*) sebesar Rp 66.000.000. Jumlah ini cocok dengan perubahan akun kas seperti yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*). (Ilustrasi 5.3)

<i>PT Mandiri</i> <i>Statement of Cash Flows - Direct Method</i> <i>For The Year Ended December 31, 2017</i>		
<i>Cash flows from operating activities</i>		
<i>Cash receipts from customers</i>		Rp 1.551.000.000
<i>Less: Cash payment:</i>		
<i>To supplies</i>	Rp 417.000.000	
<i>For operating expenses</i>	345.000.000	
<i>For interest expense</i>	126.000.000	
<i>For income taxes</i>	<u>147.000.000</u>	<u>1.035.000.000</u>
<i>Net cash provided by operating activities</i>		516.000.000
<i>Cash flows from investing activities</i>		
<i>Purchase of building</i>	(360.000.000)	
<i>Purchase of equipment</i>	(75.000.000)	
<i>Disposal of plant assets</i>	<u>12.000.000</u>	
<i>Net cash provided (used) by investing activities</i>		(423.000.000)
<i>Cash flow from financing activities</i>		
<i>Issuance of ordinary shares</i>	60.000.000	
<i>Payment of cash dividends</i>	<u>(87.000.000)</u>	

<i>PT Mandiri</i> <i>Statement of Cash Flows - Direct Method</i> <i>For The Year Ended December 31, 2017</i>	
<i>Net cash provided (used) by financing activities</i>	(27.000.000)
<i>Net Increase in cash</i>	66.000.000
<i>Cash at beginning of periode</i>	99.000.000
<i>Cash at end of period</i>	<u>Rp 165.000.000</u>
<i>Note 1</i>	
<i>Non-cash investing and financing activities</i> <i>issuance of bonds payable to purchase land</i>	<u>Rp 330.000.000</u>

Ilustrasi 5.20
Laporan Arus Kas Metode Direct

■ PENGGUNAAN ARUS KAS UNTUK MENGEVALUASI PERUSAHAAN

Free Cash Flow

Dalam Laporan Arus Kas, kas yang dihasilkan dari *operating activities* digunakan untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Akan tetapi kas yang dihasilkan dari *operating activities* gagal atau tidak mampu untuk memperhitungkan berapa yang harus diinvestasikan oleh perusahaan untuk memperoleh aset-aset tetap guna mempertahankan kelangsungan operasinya. Selain itu perusahaan juga harus mempertimbangkan sejumlah deviden yang harus dibayarkan kepada para investor. Salah satu cara yang dapat dijadikan pengukuran untuk memberikan wawasan tambahan mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas adalah dengan menggunakan *free cashflow* (arus kas bebas). *Free cash flow* menggambarkan kas yang tersisa dari aktivitas operasi setelah penyesuaian untuk pengeluaran modal (*capital expenditures*) dan deviden (*dividends*).

<i>Free Cash Flow</i>	=	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>	-	<i>Capital Expenditures</i>	-	<i>Cash Dividends</i>
-----------------------	---	--	---	---------------------------------	---	-----------------------

Ilustrasi 5.21
Formula Free Cash Flow

Contoh:

Dalam tahun 2017, PT Abadi memproduksi dan menjual 30.000 unit produk tas. Arus kas bersih yang dihasilkan dari *operating activities* sebesar Rp. 3.000.000. Dalam rangka mempertahankan tingkat produksinya pada 30.000 unit tas, PT Abadi

menginvestasikan Rp 450.000 dalam peralatan (*equipment*) dan memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp 150.000.

$$\begin{aligned} \text{Free cash flow} &= \text{Rp } 3.000.000 - 450.000 - 150.000 \\ &= \text{Rp } 2.400.000 \end{aligned}$$

Artinya perusahaan dapat menggunakan arus kas bebas sebesar Rp 2.400.000 ini untuk membeli aset baru untuk memperluas usahanya atau untuk membayar dividen sebesar Rp 2.400.000 dan melanjutkan kelangsungan produksinya yaitu untuk memproduksi 30.000 unit tas.

■ RINGKASAN

1. Penyusunan *Statement of Cash Flow* dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu *Direct Method* dan *Indirect Method*. Perbedaan kedua metode ini terletak pada bagian *Operating Activities*. Dalam *Indirect Method* menyesuaikan *net income* untuk *item-item* yang tidak mempengaruhi kas, dan metode ini paling banyak digunakan oleh perusahaan, sedangkan dalam *Direct Method* menunjukkan kas yang diterima (*cash receipts*) dan kas yang dibayarkan (*cash payments*) sehingga lebih konsisten dengan tujuan Laporan Arus Kas. SAK lebih menghendaki untuk digunakan *Direct Method* namun tetap memperbolehkan penyajian dengan *Indirect Method*.
2. *Statement of Cash Flow* memberikan informasi tentang *cash receipts*, *cash payments* dan *net change in cash* yang dihasilkan dari *operating*, *investing* dan *financing activities* suatu perusahaan selama suatu periode.
3. *Operating activities* mencakup dampak kas dari transaksi-transaksi yang diakui dalam menentukan *net income* (perubahan *item-item current asset* dan *current liability*). *Investing activities* mencakup arus kas yang dihasilkan dari perubahan *item-item* investasi jangka panjang (*investments*) dan aset tidak lancar (*non current asset*). *Financing activities* mencakup arus kas yang dihasilkan dari perubahan *item-item* liabilitas jangka panjang (*non current liability*) dan ekuitas (*equity*).
4. Dalam menyusun *Statement of Cash Flow* ada 3 tahap utama yaitu:
 - (1) Menentukan *net cash provided / used by operating activities* dengan mengkonversi *net income* dari *accrual basis* ke *cash basis*
 - (2) Menganalisis perubahan dalam akun *non current asset*, *non current liability* dan *equity* untuk dicatat dalam *investing* dan *financing activities*, ataupun diungkapkan sebagai *non-cash transactions*
 - (3) Membandingkan perubahan bersih kas dalam *Statement of Cash Flow* dengan perubahan akun kas yang tercantum dalam *Statement of Financial Position* untuk meyakinkan bahwa kedua angka tersebut sama atau cocok.

5. *Free cash flow* mengindikasikan jumlah kas yang dihasilkan perusahaan sepanjang tahun dari aktivitas operasi yang tersedia untuk digunakan sebagai pembayaran dividen dan ekspansi usaha (*capital expenditure*). *Free cash flow* dapat dihitung dari *cash provided by operating activities* dikurangi dengan *capital expenditure* dan dikurangi dengan *cash dividends*.

■ LATIHAN

1. Identifikasikan termasuk golongan kegiatan arus kas manakah kegiatan berikut ini:

Jawab 1 untuk Kegiatan Operasi, 2 untuk Kegiatan Investasi dan 3 untuk Kegiatan Keuangan

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1) Pembelian Paten | () |
| 2) Laba Bersih | () |
| 3) Penjualan Peralatan | () |
| 4) Pembelian Bangunan | () |
| 5) Pembayaran Dividen Tunai | () |
| 6) Penerbitan Saham Preferen | () |
| 7) Penjualan Investasi | () |
| 8) Penerbitan Saham Biasa | () |
| 9) Penebusan Obligasi | () |
| 10) Pembelian Saham Treasuri | () |
| 11) Penerbitan Obligasi | () |

2. Apa sajakah komponen yang menjadi penambah dan pengurang dari laba bersih guna menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi? Tuliskan pada bagian kosong di bawah ini!

- 1) Penurunan dalam Beban Dibayar di Muka
- 2) Kenaikan dalam Persediaan Barang Dagang
- 3) Kenaikan dalam Wesel Tagih yang jatuh tempo dalam 90 hari
- 4) Penurunan dalam Piutang Usaha
- 5) Penyusutan Aktiva Tetap
- 6) Keuntungan dari Penatikan Hutang Jangka Panjang
- 7) Amortisasi Paten
- 8) Kenaikan dalam Wesel Bayar yang jatuh tempo dalam 120 hari
- 9) Kerugian Pelepasan Aktiva Tetap
- 10) Penurunan dalam Gaji yang Masih Harus Dibayar
- 11) Penurunan dalam Hutang Usaha

Jawaban: (_____)

3. Berikut disajikan data laporan laba rugi PT Manggala Pradipta per 31 Desember 2017 berikut saldo perkiraan pada awal tahun dan akhir tahun 2017 sebagai berikut ini:

<i>PT Manggala Pradipta</i> <i>Income Statement</i> <i>For The Year Ended December 31, 2017</i>		
<i>Sales Revenue</i>		Rp 600.000.000
<i>Cost of Goods Sold</i>		<u>375.000.000</u>
<i>Gross Profit</i>		Rp 225.000.000
<i>Operating Expenses:</i>		
<i>Depreciation Expense</i>	Rp 37.500.000	
<i>Other Operating Expense</i>	<u>129.000.000</u>	
<i>Total Operating Expense</i>		<u>166.500.000</u>
<i>Income before Income Tax</i>		58.500.000
<i>Income Tax Expense</i>		<u>7.800.000</u>
<i>Net Income</i>		<u><u>Rp 50.700.000</u></u>

	Dec 31, 2017	Dec 31, 2016
<i>Accounts Receivable (net)</i>	Rp 58.800.000	Rp 53.400.000
<i>Inventories</i>	63.300.000	69.000.000
<i>Prepaid Expenses</i>	2.700.000	1.800.000
<i>Accounts Payable</i>	40.500.000	45.000.000
<i>Accrued Operating Expenses</i>	5.400.000	3.600.000
<i>Income Tax Payable</i>	1.800.000	1.200.000

Berdasarkan data di atas, buatlah bagian Laporan Arus Kas dari kegiatan operasi dengan menggunakan Metode Langsung!

4. Berikut disajikan Laporan Laba Rugi PT Makmur Jaya pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 berikut dengan *Statement of Financial Position Comparative* pada tahun 2016 dan 2017:

PT Makmur Jaya	
Income Statement	
For The Year Ended December 31, 2017	
<i>Sales Revenue</i>	Rp 2.406.200.000
<i>Cost of Goods Sold</i>	<u>1.545.600.000</u>
<i>Gross Profit</i>	Rp 860.600.000
<i>Operating Expenses (incl. Depreciation Expense amounted Rp 79.980.000)</i>	<u>551.500.000</u>
<i>Operating Income</i>	Rp 309.100.000
<i>Other Income:</i>	
<i>Gain on Disposal of Land</i>	Rp 37.500.000
<i>Gain on Sales of Investment</i>	18.700.000
<i>Interest Revenue</i>	<u>4.000.000</u>
	<u>60.200.000</u>
	Rp 369.300.000
<i>Interest Expence</i>	<u>60.000.000</u>
<i>Income Before Income Tax Expence</i>	Rp 309.300.000
<i>Income Tax Expence</i>	<u>86.500.000</u>
<i>Net Income</i>	<u><u>Rp 222.800.000</u></u>

PT Makmur Jaya		
Comparative Statement of Financial Position		
December 31, 2017		
<u>Assets</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Cash</i>	Rp 99.740.000	Rp 116.400.000
<i>Accounts Receivables (net)</i>	274.360.000	235.600.000
<i>Inventories</i>	423.000.000	380.300.000
<i>Prepaid Expenses</i>	10.320.000	12.240.000
<i>Investment</i>	68.500.000	187.000.000
<i>Land</i>	175.000.000	150.000.000
<i>Building</i>	825.000.000	450.000.000
<i>Accumulated Depreciation - Building</i>	(182.520.000)	(162.440.000)
<i>Equipment</i>	987.400.000	875.000.000
<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	(359.400.000)	(299.500.000)
<i>Total Assets</i>	<u>Rp 2.321.400.000</u>	<u>Rp 1.944.600.000</u>
<u>Debt and Shareholders' Equity</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Accounts Payable</i>	Rp 140.680.000	Rp 126.000.000
<i>Income Tax Payable</i>	12.500.000	19.500.000
<i>Dividend Payable</i>	31.320.000	25.000.000
<i>Mortgage Notes Payable</i>	350.000.000	0

<i>PT Makmur Jaya</i> <i>Comparative Statement of Financial Position</i> <i>December 31, 2017</i>		
<i>Bonds Payable</i>	200.000.000	500.000.000
<i>Share Capital - Ordinary, Par Value Rp 100.000</i>	994.500.000	832.500.000
<i>Retained Earnings</i>	<u>592.400.000</u>	<u>441.600.000</u>
<i>Total Debt and Shareholders' Equity</i>	<u>Rp 2.321.400.000</u>	<u>Rp 1.944.600.000</u>

Berikut adalah informasi tambahan terkait transaksi selama tahun 2017:

- a. Dilakukan penjualan investasi senilai Rp 206.200.000
- b. Dilakukan pembelian investasi senilai Rp 69.000.000
- c. Perusahaan mengumumkan dividen tunai senilai Rp 72.000.000
- d. Perusahaan menjual tanah yang harga perolehannya Rp 100.000.000 seharga Rp 137.500.000 tunai.
- e. Dilakukan pembelian peralatan senilai Rp 112.400.000. Selama tahun 2017, perusahaan tidak melakukan penjualan peralatan.
- f. Perusahaan menerbitkan 1.500 lembar saham biasa dan dijual secara tunai dengan harga Rp 108.000 per lembar, tunai.
- g. Perusahaan membeli sebuah bangunan senilai Rp 375.000.000 dan tanah senilai Rp 125.000.000 dengan membayar tunai seharga Rp 500.000.000
- h. Perusahaan menerbitkan wesel bayar hipotik senilai Rp 350.000.000 tunai.
- i. Perusahaan menerbitkan Hutang Obligasi senilai Rp 300.000.000, yang dilunasi dengan pembayaran sebesar nilai nominalnya.

Buatlah Laporan Arus Kas PT Makmur Jaya dengan menggunakan Metode *Indirect!*

5. Berikut adalah Informasi keuangan PT Mega Mendung tahun 2017 dan 2016:

PT Mega Mendung Comparative Statement of Financial Position December 31, 2017		
<u>Assets</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Equipment	Rp 530.000.000	Rp 485.000.000
Accumulated Depreciation - Equipment	(94.000.000)	(104.000.000)
Long Term Investment	280.000.000	228.000.000
Prepaid Expenses	58.600.000	52.000.000
Inventory	225.000.000	205.700.000
Accounts Receivables	185.600.000	66.000.000
Cash	200.700.000	96.800.000
Total Assets	<u>Rp 1.385.900.000</u>	<u>Rp 1.029.500.000</u>
 <u>Equity and Liabilities</u>		
Share Capital - Ordinary	Rp 440.000.000	Rp 350.000.000
Retained Earnings	468.900.000	210.900.000
Bonds Payable	220.000.000	300.000.000
Accounts Payable	224.000.000	134.600.000
Accrued Expenses	33.000.000	34.000.000
Total Liabilities and Equity	<u>Rp 1.385.900.000</u>	<u>Rp 1.029.500.000</u>

PT Mega Mendung Income Statement For The Year Ended December 31, 2017		
Sales Revenue	Rp 785.560.000	
Gain on disposal of plant assets	<u>10.000.000</u>	Rp 795.560.000
Less:		
Cost of Goods Sold	270.920.000	
Operating Expense, excluding depreciation	24.820.000	
Depreciation Expense	90.000.000	
Income Tax Expense	54.560.000	
Interest Expense	9.460.000	449.760.000
Net Income		<u>Rp 345.800.000</u>

Informasi tambahan terkait transaksi tunai PT Mega Mendung selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Membeli peralatan senilai Rp 160.000.000 tunai
2. Menjual peralatan yang harga perolehannya Rp 115.000.000 dan akumulasi penyusutan senilai Rp 100.000.000. Harga penjualan adalah senilai Rp 25.000.000 tunai.
3. Hutang obligasi jatuh tempo dan dibayar sesuai dengan nilai nominal secara tunai
4. Mengumumkan dan membayarkan dividen tunai senilai Rp 87.800.000

Berdasarkan Informasi di atas, buatlah Laporan Arus Kas PT Mega Mendung tahun 2017 dengan Metode Tidak Langsung!

6. Soal nomor 5 di atas dan diketahui bahwa nilai utang usaha dari PT Mega Mendung seluruhnya akibat transaksi dengan *supplier*.

Berdasarkan Informasi tersebut, buatlah Laporan Arus Kas PT Mega Mendung tahun 2017 dengan Metode Langsung!

7. Berikut disajikan laporan keuangan PT Mahabarata pada tahun 2017:

<i>PT Mahabarata</i>		
<i>Comparative Statement of Financial Position</i>		
<i>December 31, 2017</i>		
<u>Assets</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Land</i>	Rp 72.500.000	Rp 65.000.000
<i>Equipment</i>	114.000.000	77.500.000
<i>Accumulated Depreciation - Equipment</i>	(22.500.000)	(17.500.000)
<i>Building</i>	100.000.000	100.000.000
<i>Accumulated Depreciation - Building</i>	(30.000.000)	(20.000.000)
<i>Prepaid Expenses</i>	7.640.000	10.500.000
<i>Inventory</i>	77.275.000	71.000.000
<i>Accounts Receivables</i>	22.000.000	31.000.000
<i>Cash</i>	29.760.000	22.500.000
<i>Total Assets</i>	<u>Rp 370.675.000</u>	<u>Rp 340.000.000</u>
 <u>Equity and Liabilities</u>		
<i>Share Capital - Ordinary Rp 500</i>	Rp 97.500.000	Rp 80.000.000
<i>Retained Earnings</i>	100.000.000	90.000.000
<i>Bonds Payable</i>	150.000.000	150.000.000
<i>Accounts Payable</i>	23.175.000	20.000.000
<i>Total Equity and Liabilities</i>	<u>Rp 370.675.000</u>	<u>Rp 340.000.000</u>



Informasi tambahan untuk menyelesaikan kasus PT Mahabarata antara lain sebagai berikut:

1. Beban Operasi termasuk Beban Penyusutan adalah senilai Rp 20.000.000
2. Peralatan dibeli secara tunai Rp 47.500.000
3. Menjual peralatan yang harga perolehannya adalah Rp 11.000.000 dengan nilai buku Rp 6.000.000 seharga Rp 3.000.000 tunai
4. Tanah dijual secara tunai dengan harga sebesar nilai bukunya, yaitu Rp 10.000.000
5. Dividen Tunai dibayarkan senilai Rp 12.500.000
6. Menerbitkan 35.000 lembar saham seharga Rp 500 nilai par untuk ditukarkan dengan tanah senilai Rp 17.500.000
7. Laba Bersih pada akhir tahun 2017 adalah Rp 22.500.000

Buatlah Laporan Arus Kas untuk PT Mahabarata pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 menggunakan Metode Tidak Langsung!





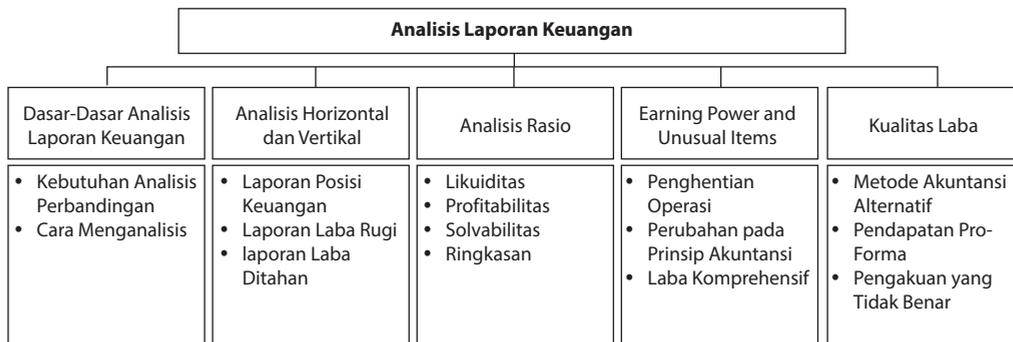
Bab 6

Analisis Laporan Keuangan

■ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membahas pentingnya analisis perbandingan.
 2. Mengenali cara menganalisis laporan keuangan.
 3. Menjelaskan dan menerapkan analisis horizontal.
 4. Menjelaskan dan menerapkan analisis vertikal.
 5. Menghitung rasio serta menjelaskan tujuan analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.
 6. Memahami pos-pos luar biasa.
 7. Memahami konsep kualitas laba (*Quality of Earning*).
-

■ TINJAUAN BAB 6



■ KEBUTUHAN ANALISIS PERBANDINGAN

Perbandingan dapat dilakukan dengan beberapa dasar yang berbeda. Terdapat tiga dasar yang akan dijelaskan dalam bab ini:

1. Dasar Intra Perusahaan

Dasar ini membandingkan pos atau hubungan keuangan dalam perusahaan pada tahun berjalan dengan pos atau hubungan yang sama pada satu atau dua tahun sebelumnya

2. Rata-rata Industri

Dasar ini membandingkan sebuah pos atau hubungan keuangan sebuah perusahaan dengan rata-rata industri yang dipublikasikan oleh organisasi pemeringkat keuangan.

3. Dasar Antar Perusahaan

Dasar ini membandingkan sebuah pos atau hubungan keuangan dari satu perusahaan dengan pos atau hubungan yang sama pada satu atau lebih perusahaan pesaing. Perbandingan dilakukan berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan individual yang dipublikasikan.

■ MENGANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Tiga cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis horizontal mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.
2. Analisis vertikal mengevaluasi data laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah yang akan menjadi dasar.
3. Analisis rasio menyatakan hubungan diantara pos-pos yang dipilih dari data laporan keuangan.

■ ANALISIS HORIZONTAL

Analisis horizontal (*horizontal analysis*) disebut juga analisis tren (*trend analysis*) adalah mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Contoh penjualan bersih terbaru dari PT Pratama adalah sebagai berikut:

PT Pratama
Penjualan Bersih

2017	2016	2015
Rp. 558.441.000	Rp. 553.365.000	Rp. 551.448.000

Jika diasumsikan tahun 2015 adalah periode dasar, maka untuk mengukur kenaikan atau penurunan dari jumlah pada periode dasar ini sebagai berikut:

$$\text{Perubahan sejak periode dasar} = \frac{\text{Jumlah tahun ini} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}}$$

Dari contoh di atas penjualan PT Pratama meningkat dari tahun 2015 ke 2016 adalah sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan penjualan} &= \frac{\text{Rp } 553.365.000 - \text{Rp } 551.448.000}{\text{Rp } 551.448.000} \\ &= 0,3 \% \end{aligned}$$

Analisis horizontal PT Pratama selama tiga tahun berturut-turut:

PT Pratama
Penjualan Bersih
Periode dasar tahun 2015

2017	2016	2015
Rp 558.441.000	Rp 553.365.000	Rp 551.448.000
101,3%	100,3%	100%

■ LAPORAN POSISI KEUANGAN

Untuk mengilustrasikan analisis horizontal berikut ini laporan keuangan PT Bangun Persada untuk tahun 2015 dan 2016:

PT Bangun Persada
Comparative Statement of Financial Position
December 31, 2017 & 2016
(in Rupiahs)

Asset	2017	2016	Increase/Decrease	
			Amount	%
<i>Intangible assets</i>	20.250.000	23.625.000	(3.375.000)	(14,3)
<i>Plant assets</i>	1.080.000.000	853.875.000	226.125.000	26,5
<i>Current assets</i>	1.377.000.000	1.275.750.000	101.250.000	7,9
Total assets	2.477.250.000	2.153.250.000	324.000.000	15

Liabilities & Equity	2017	2016	Increase/Decrease	
			Amount	%
Liabilities				
<i>Non-Current Liabilities</i>	658.125.000	670.950.000	(12.825.000)	(1,9)
<i>Current Liabilities</i>	465.075.000	409.050.000	56.025.000	13,7
Total Liabilities	1.123.200.000	1.080.000.000	43.200.000	4
Equity				
<i>Share Capital Ordinary</i>	371.790.000	364.500.000	7.290.000	2
<i>Retained Earning</i>	982.260.000	708.750.000	273.510.000	38,6
Total Equity	1.354.050.000	1.073.250.000	280.800.000	26,2
Total Liabilities & Equity	2.477.250.000	2.153.250.000	324.000.000	15

Laporan Posisi Keuangan Perbandingan di atas menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada struktur keuangan PT Bangun Persada dari tahun 2016 hingga tahun 2017:

- ◆ Pada bagian *Assets*, *Plant Assets* meningkat Rp 226.125.000 atau 26,5%.
- ◆ Pada bagian *Equity*, *Retained Earning* meningkat Rp 273.510.000 atau 38,6%.
- ◆ Pada bagian *Liabilities*, *Current Liabilities* meningkat Rp 56.025.000 atau 13,7%.

Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mengembangkan asetnya selama tahun 2017 dan mendanai pengembangan ini terutama dengan menahan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan menggunakan utang jangka panjang.

■ LAPORAN LABA RUGI

Analisis horizontal dari Laporan Laba Rugi PT Bangun Persada untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 & 2016 sebagai berikut:

PT Bangun Persada
Income Statement
For the Period Ended December 31, 2017 & 2016
(in Rupiahs)

	2017	2016	Increase/Decrease	
			Amount	%
<i>Sales</i>	2.963.250.000	2.646.000.000	317.250.000	12
<i>Sales Return & Allowance</i>	132.300.000	166.050.000	(33.750.000)	(20,3)
<i>Net Sales</i>	2.830.950.000	2.479.950.000	351.000.000	14,2
<i>Cost of Good Sold</i>	1.729.350.000	1.539.000.000	190.350.000	12,4
<i>Gross Profit</i>	1.101.600.000	940.950.000	160.650.000	17,1
<i>Selling Expenses</i>	341.550.000	285.525.000	56.025.000	19,6
<i>Administrative Expenses</i>	140.400.000	146.475.000	(6.075.000)	(4,1)
<i>Total Operating Expenses</i>	481.950.000	432.000.000	49.950.000	11,6
<i>Operating Income</i>	619.650.000	508.950.000	110.700.000	21,8
<i>Interest Revenue & Devidend Revenue</i>	12.150.000	14.850.000	(2.700.000)	(18,2)
<i>Interest Expense</i>	48.600.000	54.675.000	(6.075.000)	(11,2)
<i>Income Before Income Tax</i>	583.200.000	469.125.000	114.075.000	24,3
<i>Income Tax Expense</i>	227.070.000	187.650.000	39.420.000	21
<i>Net Income</i>	356.130.000	281.475.000	74.655.000	26,5

Analisis horizontal dari Laporan Laba Rugi menunjukkan perubahan sebagai berikut:

1. *Net Sales* meningkat sebesar Rp 351.000.000 atau 14,2%.
2. *Cost of Good Sold* meningkat sebesar Rp 190.350.000 atau 12,4%.
3. *Total Operating Expense* meningkat Rp 49.950.000 atau 11,6%

Secara keseluruhan, *Gross Profit* dan *Net Income* meningkat masing-masing 17,1% dan 26,5%. Trend laba PT Bangun Persada tampak menguntungkan.

Retained Earning Statement (Laporan Laba Ditahan)

Analisis horizontal Laporan Laba Ditahan PT Bangun Persada disajikan sebagai berikut:

PT Bangun Persada
Retained Earnings Statement
For the Period Ended Desember 31, 2017 & 2016
(in Rupiahs)

	2017	2016	Increase/Decrease	
			Amount	%
<i>Retained Earning, Jan</i>	708.750.000	508.275.000	200.475.000	39,4
<i>Net Income</i>	356.130.000	281.475.000	74.655.000	26,5
	1.064.880.000	789.750.000	275.130.000	34,8
<i>-/- Devidens</i>	82.620.000	81.000.000	1.620.000	2
<i>Retained Earning, Dec 31</i>	982.260.000	708.750.000	273.510.000	38,6

Dengan analisis horizontal, laba bersih meningkat Rp 74.655.000 atau 26,5%. Sementara deviden saham biasa hanya meningkat Rp 1.620.000 atau 2%. Dengan analisis horizontal Laporan Posisi Keuangan terlihat saldo laba ditahan meningkat 38,6%.

Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Analisis vertikal disebut juga analisis ukuran umum (*common size analysis*) adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menyatakan setiap pos dalam sebuah laporan keuangan sebagai presentase dari jumlah dasar.

■ LAPORAN POSISI KEUANGAN

Analisis vertikal dari Laporan Posisi Keuangan Perbandingan PT Bangun Persada bahwa bagian pos paling bawah adalah total aset dan total kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Analisis vertikal menunjukkan ukuran relatif dari setiap kategori pada Laporan Posisi Keuangan dan menunjukkan persentase perubahan pada masing-masing pos aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham.

PT Bangun Persada
Condensed Statement of Financial Position

	2017		2016	
	Amount (Rp)	%	Amount (Rp)	%
Assets				
<i>Intangible assets</i>	20.250.000	0,8%	23.625.000	1,1%
<i>Plant assets (Net)</i>	1.080.000.000	43,6%	853.875.000	39,7%
<i>Current asset</i>	1.377.000.000	55,6%	1.275.750.000	59,2%
<i>Total asset</i>	2.477.250.000	100%	2.153.250.000	100%

	2017		2016	
	Amount (Rp)	%	Amount (Rp)	%
Equity				
Share capital – ordinary Rp 1 par	371.790.000	15%	364.500.000	16,9%
Retained earning	982.260.000	39,7%	708.750.000	32,9%
Total equity	1.354.050.000	54,7%	1.073.250.000	49,8%
Liabilities				
Non-current liabilities	658.125.000	26,5%	670.950.000	31,2%
Current liabilities	465.075.000	18,8%	409.050.000	19,0%
Total liabilities	1.123.200.000	45,3%	1.080.000.000	50,2%
Total equity and liabilities	2.477.250.000	100%	2.153.250.000	100%

Analisis vertikal menunjukkan bahwa aset lancar menurun dari 59,2% dari total aset 2016 menjadi 55,6% pada tahun 2017. Aset tetap (bersih) telah meningkat dari 39,7% menjadi 43,6% dari total aset. Saldo laba ditahan telah meningkat dari 32,9% menjadi 39,7% dari total kewajiban dan ekuitas pemegang saham

Hal ini menguatkan pengamatan sebelumnya bahwa PT Bangun Persada memilih untuk mendanai pertumbuhannya dengan menahan sebagian labanya dibandingkan dengan menerbitkan utang tambahan.

■ LAPORAN LABA RUGI

Analisis vertikal Laporan Laba Rugi akan disajikan sebagai berikut:

PT BANGUN PERSADA
Condensed Income Statements
For the year ended December 31

	2017		2016	
	Amount (Rp)	%	Amount (Rp)	%
Sales revenue	2.963.250.000	104,7%	2.646.000.000	106,7%
Sales return and allowances	<u>132.300.000</u>	4,7%	<u>166.050.000</u>	6,7%
Net sales	2.830.950.000	100%	2.479.950.000	100%
Cost of goods sold	<u>1.729.350.000</u>	61,1%	<u>1.539.000.000</u>	62,1%
Gross profit	1.101.600.000	38,9%	940.950.000	37,9%
Selling expenses	341.550.000	12,0%	285.525.000	11,5%
Administration expenses	<u>140.400.000</u>	5,0%	<u>146.475.000</u>	5,9%
Total operating expenses	<u>481.950.000</u>	17%	<u>432.000.000</u>	17,4%

	2017		2016	
	Amount (Rp)	%	Amount (Rp)	%
<i>Income from operation</i>	619.650.000	21,9%	508.950.000	20,5%
<i>Other income and expense:</i>				
<i>Interest and dividend revenue</i>	12.150.000	0,4%	14.850.000	0,6%
<i>Interest expense</i>	<u>48.600.000</u>	1,7%	<u>54.675.000</u>	2,2%
<i>Income before tax</i>	583.200.000	20,6%	469.125.000	18,9%
<i>Income tax expense</i>	<u>227.070.000</u>	8%	<u>187.650.000</u>	7,5%
<i>Net income</i>	356.130.000	12,6%	281.475.000	11,4%

Dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan dalam presentase penjualan bersih menurun 1% (62,1%-61,1%) dan total beban operasi menurun 0,4% (17,4% - 17%).

Laba bersih yang dinyatakan dalam presentase penjualan bersih meningkat dari 11.4% menjadi 12.6%. Tampak bahwa PT Bangun Persada sebagai perusahaan yang menguntungkan bahkan menjadi perusahaan yang semakin sukses.

Manfaat lain analisis vertikal adalah untuk memudahkan perbandingan perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

Contoh:

Pesaing utama PT Bangun Persada adalah PT Bangun Berlian di kota terdekat. Menggunakan analisis vertikal Laporan Laba Rugi dari perusahaan ritel lokal kecil, PT Bangun Persada, dapat dibandingkan dengan Laporan Laba Rugi tahun 2017 dari peritel internasional PT Bangun Berlian yang ditunjukkan sebagai berikut:

Condensed Income Statement
For the Period Ended December 31, 2017
(in thousands)

	PT Bangun Persada		PT Bangun Berlian	
	Rp	%	Rp	%
<i>Net sales</i>	2.830.950	100%	55.844.100	100%
<i>Cost of goods sold</i>	1.729.350	61,1%	34.622.100	62%
<i>Gross profit</i>	1.101.600	38,9%	21.222.000	38%
<i>Selling & adm expense</i>	481.950	17%	18.412.650	33%
<i>Income from operation</i>	619.650	21,9%	2.809.350	5%
<i>Other income and expense (including tax)</i>	263.520	9,3%	951.750	1,7%
<i>Net income</i>	356.400	12,6%	1.857.600	3,3%

Penjualan bersih PT Bangun Berlian 19.725 kali lebih besar dari penjualan bersih PT Bangun Persada yang relatif sangat kecil. Namun analisis vertikal menghapus

perbedaan dalam hal ukuran. Persentase menunjukkan bahwa tingkat laba kotor PT Bangun Persada dan PT Bangun Berlian dapat diperbandingkan 38,9% dan 38%. Persentase yang berhubungan dengan laba operasi berbeda secara signifikan sebesar 21,9% dan 5%. Perbedaan ini dapat dilihat dari persentase beban penjualan dan administrasi PT Bangun Persada (17%) yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan PT Bangun Berlian yang memperoleh laba bersih yang 5.211 kali lebih besar dari PT Bangun Persada, laba bersih PT Bangun Berlian dalam persentase rupiah (3,3%) dan hanya 26% dari PT Bangun Persada (12,6%).

■ ANALISIS RATIO

Analisis Ratio (*Ratio Analysis*) menyatakan hubungan diantara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat atau proporsi sederhana. Untuk menganalisis laporan keuangan utama, beberapa rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Pembahasan rasio dapat menggunakan perbandingan berikut ini:

1. Perbandingan intra perusahaan (di dalam) selama dua tahun untuk PT Bangun Persada
2. Perbandingan rata-rata industri berdasarkan rasio nilai tengah untuk industri yang sama.
3. Perbandingan antar perusahaan berdasarkan pesaing utama PT Bangun Persada.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (di luar prediksi perusahaan). Para kreditur jangka pendek seperti bankir dan pemasok akan tertarik untuk menilai likuiditas. Rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan pembayaran utang jangka pendek perusahaan adalah rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Current Ratio tahun 2017 & 2016 untuk PT Bangun Persada serta data perbandingannya sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 1.377.000.000}{465.075.000} = 2,96 \div 1$	$\frac{\text{Rp } 1.275.750.000}{409.050.000} = 3,12 \div 1$
$\frac{\text{Industri Average}}{1,70 \div 1}$	$\frac{\text{PT Bangun Berlian}}{2,05 \div 1}$

Rasio tahun 2017 adalah sebesar 2,96: 1 artinya setiap rupiah kewajiban jangka pendek, PT Bangun Persada memiliki Rp 2,96 aset lancar. Dibandingkan dengan rasio lancar rata-rata industri sebesar 1,70: 1 dan PT Bangun Berlian 2,05: 1 tampak cukup likuid.

Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Rasio uji ketajaman (cepat) atau *acid test (quick ratio)* adalah pengukuran likuiditas jangka pendek segera perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi dari kas, investasi jangka pendek, dan piutang bersih dengan kewajiban jangka pendek. Asumsikan aset lancar PT Bangun Persada untuk tahun 2017 & 2016 sebagai berikut:

PT Bangun Persada
Statement Of Financial Position (Partial)
(in Rupiahs)

	2017	2016
<i>Current Assets:</i>		
<i>Prepaid expenses</i>	67.500.000	54.000.000
<i>Inventory</i>	837.000.000	675.000.000
<i>Receivables (net*)</i>	310.500.000	243.000.000
<i>Short term Investment</i>	27.000.000	94.500.000
<i>Cash</i>	135.000.000	209.250.000
<i>Total current assets</i>	1.377.000.000	1.275.750.000

*Allowance for doubtful accounts sebesar Rp 13.500.000 pada akhir tiap tahun

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Short term Investment} + \text{receivables (net)}}{\text{Currents Liabilities}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 135.000.000 + \text{Rp } 27.000.000 + \text{Rp } 310.500.000}{\text{Rp } 465.075.000}$	$\frac{\text{Rp } 209.250.000 + \text{Rp } 94.500.000 + \text{Rp } 243.000.000}{\text{Rp } 409.050.000}$
= 1,02 ÷ 1	= 1,34 ÷ 1
<u>Industri Average</u> 0,70 ÷ 1	<u>PT Bangun Berlian</u> 1,05 ÷ 1

Rasio menurun pada tahun 2017. *Quick Ratio* sebesar 1,02: 1 dianggap memadai dibandingkan rata-rata industri 0,70: 1 dan PT Bangun Berlian 1,05: 1

Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih dalam satu periode. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Jika faktor musiman dianggap tidak signifikan rata-rata piutang bersih dihitung dari saldo awal dan saldo akhir piutang bersih.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credits Sales}}{\text{Average Net Account Receivable}}$$

Perputaran piutang PT Bangun Persada untuk tahun 2017 & 2016 adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 2.830.950.000}{\frac{\text{Rp } 243.000.000 + 310.500.000}{2}} = 10,2 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 2.479.950.000}{\frac{\text{Rp } 270.000.000 + 243.000.000}{2}} = 9,7 \text{ time}$
<u>Industri Average</u> 46,4 time	<u>PT Bangun Berlian</u> 37,2 time

Asumsikan bahwa seluruh penjualan adalah penjualan kredit. Saldo piutang bersih pada awal tahun 2016 adalah Rp 270.000.000 dan pada akhir 2016 adalah Rp 310.500.000. Perputaran piutang untuk PT Bangun Persada tahun 2017 adalah 10,2 kali lebih rendah dari rata-rata industri 46,4 kali dan PT Bangun Berlian 37,2 kali.

Bentuk umum dari rasio perputaran piutang adalah dengan mengubah menjadi periode (waktu) penagihan rata-rata (*Average Collection Period*) dalam satuan harian. Hal ini dilakukan dengan membagi rasio perputaran piutang menjadi 365 hari.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Account Receivables Turn Over}}$$

Dari contoh PT Bangun Persada di atas, maka periode penagihan rata-rata piutang:

<i>Average Collection Period</i>	2017	2016
	$= \frac{365}{10,2}$	$= \frac{365}{9,7}$
	= 36 days	= 38 days

Hal ini berarti piutang dapat ditagih dalam 36 hari lebih cepat 2 hari dibandingkan tahun 2016 yaitu 38 hari.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Perputaran persediaan dari PT Bangun Persada adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 1.729.350.000}{\frac{675.000.000 + 837.000.000}{2}} = 2,3 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 1.539.000.000}{\frac{607.500.000 + 675.000.000}{2}} = 2,4 \text{ time}$
Industri Average	PT Bangun Berlian
4,3 time	3,1 time

Asumsi bahwa *inventory* awal PT Bangun Persada 2016 adalah Rp 607.500.000. Perputaran persediaan PT Bangun Persada sedikit mengalami penurunan tahun 2017. Perputaran sebesar 2,3 kali relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-

rata industri 4,3 kali dan PT Bangun Berlian 3,1 kali. Umumnya semakin cepat perputaran persediaan, semakin sedikit kas yang terikat pada persediaan dan semakin sedikit kemungkinan usangnya persediaan.

Bentuk perputaran persediaan adalah jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan (*days in inventory*).

$$\text{Days in Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory turn over}}$$

Sebagai contoh PT Bangun Persada di atas jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada		
	2017	2016
<i>Days in one years</i>	365 days	365 days
<i>Inventory turnover</i>	2,3 time	2,4 time
<i>Days in inventory</i>	$\frac{365}{2,3} = 159$ days	$\frac{365}{2,4} = 152$ days

Waktu penjualan rata-rata 159 hari juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri 85 hari (365: 4,3) dan PT Bangun Berlian sebesar 118 hari (365: 3,1).

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu. Profitabilitas sering digunakan sebagai uji utama atas efektivitas operasi manajemen.

Profit Margin

Profit margin adalah pengukuran persentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Profit margin dan data perbandingan PT Bangun Persada adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000}{2.830.950.000} = 12,6\%$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000}{2.479.950.000} = 11,4\%$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
8%	1,4%

PT Bangun Persada mengalami kenaikan profit margin dari tahun 2016 ke tahun 2017. Profit marginnya lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri 8% dan PT Bangun Persada 1,4%.

Perputaran Aset (*Asset Turnover*)

Asset turnover (Perputaran aset) mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan. Hal ini ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 2.830.950.000}{\frac{2.153.250.000 + 2.477.250.000}{2}} = 1,2 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 2.479.950.000}{\frac{1.952.100.000 + 2.153.250.000}{2}} = 1,2 \text{ time}$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
1,4 <i>time</i>	1,4 <i>time</i>

Asumsi bahwa total aset awal tahun 2015 PT Bangun Persada adalah Rp 1.952.100.000. Perputaran aset menunjukkan pada tahun 2016 Rp 1,2 untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan pada asetnya. Perputaran aset PT Bangun Persada berada di bawah rata-rata industri 1,4 kali dan PT Bangun Berlian 1,4 kali.

Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset rata-rata operasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Pengembalian atas aset tahun 2017 dan 2016 dan data perbandingan untuk PT Bangun Persada sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000}{\frac{2.153.250.000 + 2.477.250.000}{2}} = 15,4\%$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000}{\frac{1.952.100.000 + 2.153.250.000}{2}} = 13,7\%$
Industri Average	PT Bangun Berlian
8,9%	2,4%

Pengembalian atas aset PT Bangun Persada meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pengembaliannya 15,4%, sangat tinggi dibandingkan rata-rata industri 8,9% dan PT Bangun Berlian 2,4%.

Pengembalian atas Ekuitas Pemegang Saham Biasa (*Return on Ordinary Shareholders Equity*)

Return on ordinary shareholders equity adalah mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa rata-rata.

$$\text{Return on Ordinary Shareholders Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity}}$$

Asumsi bahwa ekuitas pemegang saham biasa pada awal tahun 2016 adalah Rp 900.450.000, rasio dan data perbandingan tahun 2017 dan 2016 untuk PT Bangun Persada sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000 - 0}{\frac{1.073.250.000 + 1.354.050.000}{2}} = 29,3\%$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000}{\frac{900.450.000 + 1.073.250.000}{2}} = 28,5\%$
Industri Average	PT Bangun Berlian
18,3%	6,4%

Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa PT Bangun Persada 29,3% adalah tinggi dengan anggapan bahwa rata-rata industri 18,3% dan Bangun Berlian sebesar 6,4%.

Laba Per Saham (*Earnings per Share/EPS*)

Earning per share (Laba per saham) adalah pengukuran laba bersih yang diperoleh atas tiap lembar saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu tahun. Pengukuran laba bersih yang diperoleh pada dasar per lembar saham memberikan sudut pandang yang bermanfaat untuk menentukan profitabilitas.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Dengan asumsi bahwa tidak terdapat perubahan pada jumlah saham yang beredar pada tahun 2016 dan peningkatan pada tahun 2017 terjadi pada pertengahan tahun. Laba bersih per lembar saham untuk PT Bangun Persada untuk tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000 - \text{Rp } 0}{\frac{364.500.000 + 371.790.000}{2}} = \text{Rp } 0,97$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000 - \text{Rp } 0}{364.500.000} = \text{Rp } 0,77$

Earning per share PT Bangun Persada meningkat Rp 0,20 per lembar saham pada tahun 2017. Hal ini mewakili peningkatan 26% dari laba per saham tahun 2016 adalah sebesar Rp 0,77.

Istilah laba per saham dan laba bersih per lembar saham mengacu pada jumlah laba bersih yang dapat diberikan ke setiap lembar saham biasa. Jika ketika menghitung laba per saham terdapat deviden preferen yang diumumkan pada periode tersebut, maka jumlah tersebut harus dikurangi dari laba bersih untuk menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Rasio Harga – Laba (*Price Earning Ratio/PER*)

Price Earning Ratio (Rasio Harga-laba) adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atas rasio harga pasar setiap lembar saham biasa terhadap laba per saham. *Price Earning Ratio* mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan pada masa depan. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Asumsi bahwa harga pasar per lembar saham PT Bangun Persada adalah Rp 8 pada tahun 2016 dan sebesar Rp 12 pada tahun 2017. *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 12}{\text{Rp } 0,97} = 12,4 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 8}{\text{Rp } 0,77} = 10,4 \text{ time}$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
21,3 <i>time</i>	17,2 <i>time</i>

Tahun 2017 setiap lembar saham PT Bangun Persada terjual 12,4 kali jumlah yang diperoleh pada tiap lembar saham. *Price Earning ratio* lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 21,3 kali, tetapi lebih rendah dari rasio PT Bangun Berlian sebesar 17,2 kali.

Rasio Pembayaran (*Payout Ratio*)

Payout Ratio (Rasio Pembayaran) mengukur persentase pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk deviden tunai. Rasio ini dihitung dengan membagi deviden tunai dengan laba bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki rasio pembayaran yang rendah karena mereka menginvestasikan kembali sebagian besar dari laba bersihnya ke bisnis mereka.

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Payout rasio PT Bangun Persada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 82.620.000}{\text{Rp } 356.130.000} = 23,2\%$	$\frac{\text{Rp } 81.000.000}{\text{Rp } 281.475.000} = 28,8\%$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
16%	63%

Payout ratio PT Bangun Persada dapat dibandingkan dengan *payout ratio* PT Bangun Berlian sebesar 63%. PT Bangun Persada tampaknya telah memutuskan untuk mendanai pembelian aset tetapnya dengan saldo laba ditahan.

Solvency Ratio (Rasio Solvabilitas)

Solvency ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Kreditur jangka panjang dan pemegang saham utangnya tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayarkan kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo.

Rasio Utang terhadap Total Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Debt to total asset ratio (Rasio utang terhadap total aset) adalah mengukur persentase total aset yang diberikan oleh para kreditur. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total aset. Rasio ini juga mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan para kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar Risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 1.123.200.000}{\text{Rp } 2.477.250.000} = 45,3\%$	$\frac{\text{Rp } 1.080.000.000}{\text{Rp } 2.153.250.000} = 50,2\%$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
34,2%	6,2%

Rasio sebesar 45,3% berarti bahwa para kreditur telah menyediakan 45,3% di atas rata-rata industri sebesar 34,2%. Tetapi jumlah tersebut jauh di bawah nilai Rasio PT Bangun Berlian yang mencapai 62%. Semakin rendah rasionya, semakin banyak “sandaran” modal yang tersedia bagi para kreditur. Dari sudut pandang kreditur bahwa rasio utang terhadap total aset yang rendah akan lebih disukai. Umumnya perusahaan dengan pendapatan yang relatif stabil (seperti utilitas masyarakat) memiliki rasio utang terhadap total aset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan musiman dengan pendapatan yang sangat berfluktuasi (seperti perusahaan berteknologi tinggi).

Kelipatan Bunga yang Dapat Dibayarkan (*Times Interest Earned*)

Times interest earned (Kelipatan Bunga yang Dapat Dibayarkan) memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk melunasi pembayaran bunga ketika jatuh tempo.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan Pajak Penghasilan dengan beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Income Before Income Tax and Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 631.800.000}{\text{Rp } 48.600.000} = 13 \text{ times}$	$\frac{\text{Rp } 523.800.000}{\text{Rp } 54.675.000} = 9,6 \text{ times}$
<i>Industri Average</i>	<i>PT Bangun Berlian</i>
16,1 <i>time</i>	2,9 <i>time</i>

Untuk PT Bangun Persada jumlah sebesar Rp 631.800.000 pada tahun 2017 dihitung dengan mengambil laba sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp 583.200.000 dan menambahkan kembali beban bunga sebesar Rp 48.600.000. Beban bunga PT Bangun Persada dipenuhi dengan baik hingga 13 kali pembayaran, dibandingkan dengan rata-rata industri sebanyak 16,1 kali dan PT Bangun Berlian sebanyak 2,9 kali.

■ RINGKASAN RASIO

Berikut ini adalah ringkasan rasio yang telah dibahas sebelumnya termasuk rumus, tujuan atau penggunaan masing-masing rasio:

Rasio	Rumus	Tujuan atau Penggunaan
Liquidity Ratio		
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek
2. <i>Account Test (Quick Ratio)</i>	$\frac{\text{Cash} + \text{Short term} + \text{Investmen} + \text{Receiveables (Net)}}{\text{Current Liabilities}}$	Mengukur likuiditas jangka pendek segera
3. <i>Account Receivable Turnover</i>	$\frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Accounts Receiveable}}$	Mengukur likuiditas piutang
4. <i>Inventory Turnover</i>	$\frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$	Mengukur likuiditas persediaan

Rasio	Rumus	Tujuan atau Penggunaan
Profitability Ratio		
5. <i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$	Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap nilai penjualan
6. <i>Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$	Mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan penjualan
7. <i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Net income}}{\text{Average Assets}}$	Mengukur profitabilitas aset secara keseluruhan
8. <i>Return On Ordinary Shareholders Equity</i>	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity}}$	Mengukur profitabilitas investasi dari pemilik perusahaan
9. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preferen Dividens}}{\text{Weighted Average Ordinary Outstanding}}$	Mengukur laba bersih yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa
10. <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Mengukur rasio harga pasar per lembar saham terhadap laba per saham
11. <i>Payout Ratio</i>	$\frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income}}$	Mengukur persentase penghasilan yang didistribusikan dalam bentuk deviden kas
Solvency Ratio		
12. <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Mengukur persentase total aset yang diberikan oleh para kreditur
13. <i>Times Interest Earned</i>	$\frac{\text{Income Before Income Tax and Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$	Mengukur kemampuan untuk memenuhi pembayaran bunga setiap jatuh tempo

■ EARNING POWER AND IRREGULAR ITEMS (DAYA LABA DAN POS-POS YANG TIDAK BIASA)

Earning Power (daya laba) berarti tingkat normal laba yang akan diperoleh perusahaan pada masa depan. Perbedaan daya laba dan laba bersih terletak pada jumlah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang tidak biasa. Para pengguna laporan keuangan tertarik dengan daya laba karena hal tersebut membantu mereka menurunkan estimasi laba pada masa depan tanpa gangguan pos-pos yang tidak biasa.

Para pengguna laporan keuangan untuk menentukan daya laba atau pendapatan biasa, pos-pos “yang tidak biasa” dilaporkan secara terpisah pada Laporan Laba Rugi. Tiga jenis pos-pos “yang tidak biasa” yang dilaporkan adalah:

1. Penghentian operasi (*Discontinued Operations*)
2. Perubahan dalam prinsip akuntansi (*Changes in Accounting Principle*)
3. Laba komprehensif (*Comprehensive Income*)

■ PENGHENTIAN OPERASI (*DISCONTINUED OPERATIONS*)

Penghentian operasi (*discontinued operations*) mengacu ke pelepasan sebuah segmen yang signifikan dari sebuah bisnis. Setelah pelepasan segmen, Laporan Laba Rugi harus melaporkan baik laba (atau rugi) dari operasi dalam penghentian. Laba (rugi) atas penghentian terdiri dari dua bagian laba (rugi) dari operasi dan laba (rugi) atas pelepasan segmen.

Contoh

Petro Energy selama tahun 2017 memiliki laba sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp 1.080.000.000. Selama tahun 2017 perusahaan menghentikan dan menjual divisi kimianya yang rugi. Kerugian pada tahun 2017 dari operasi kimia (pajak bersih sebesar Rp 81.000.000) adalah Rp 189.000.000. Kerugian atas pelepasan divisi kimia (bersih dari pajak sebesar Rp 40.500.000) adalah Rp 94.500.000. Dengan asumsi tarif Pajak Penghasilan 30%. Penyajian Laba Rugi adalah sebagai berikut:

<i>Petro Energy</i>	
<i>Income Statement (Partial)</i>	
<i>For the year ended December 31, 2017</i>	
<i>Income before income taxes</i>	Rp 1.080.000.000
<i>Income tax expense</i>	Rp 324.000.000
<i>Income from continuing operations</i>	<u>Rp 756.000.000</u>
 <i>Discontinued operations:</i>	
<i>Loss from operations of chemical division, net of Rp 81.000.000, income tax</i>	Rp 189.000.000
<i>Loss from disposal of chemical division, net of Rp 40.500.000 income tax</i>	Rp 94.500.000
<i>Saving</i>	<u>Rp 283.500.000</u>
<i>Net income</i>	<u>Rp 472.500.000</u>

Income from continuing operations (laba operasi yang dilanjutkan) digunakan dan bagian baru *discontinued operations* (operasi dalam penghentian) telah ditambahkan. Kerugian operasi maupun kerugian atas pelepasan dilaporkan bersih dari Pajak Penghasilan yang berlaku dan akan mengurangi laba bersih.

■ PERUBAHAN DALAM PRINSIP AKUNTANSI (*CHANGES IN ACCOUNTING PRINCIPLE*)

Untuk mempermudah perbandingan, laporan keuangan diharapkan dibuat dengan dasar konsisten dengan periode sebelumnya. Prinsip akuntansi yang awalnya dipilih harus diterapkan konsisten dari periode ke periode. Perubahan prinsip dalam akuntansi terjadi ketika prinsip yang digunakan pada tahun ini berbeda dengan yang digunakan dengan tahun sebelumnya. Contohnya termasuk perubahan pada metode depresiasi (saldo menurun menjadi garis lurus) dan perubahan metode penilaian persediaan (FIFO menjadi rata-rata). Kapankah perubahan pada prinsip akuntansi diperbolehkan? Ketika dua kondisi berikut terpenuhi, yaitu:

1. Manajemen dapat menunjukkan bahwa prinsip yang baru lebih dapat dipilih dibandingkan dengan prinsip yang lama.
2. Pengaruh dari perubahan tersebut diungkapkan secara jelas pada Laporan Laba Rugi.

Ketika perubahan dalam prinsip akuntansi telah terjadi:

1. Prinsip yang baru harus digunakan dalam melaporkan hasil operasi pada tahun tersebut.
2. Pengaruh kumulatif dari perubahan tersebut pada seluruh tahun Laporan Laba Rugi sebelumnya harus dilaporkan bersih dari pajak yang berlaku pada bagian khusus sebelum laba bersih.

■ LABA KOMPREHENSIF (*COMPREHENSIVE INCOME*)

Laporan Laba Rugi melaporkan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang diakui selama periode berjalan. Berjalannya waktu, pengecualian khusus terhadap praktek umum ini telah berkembang. Beberapa pos kini tidak masuk dalam laba dan dilaporkan langsung pada ekuitas pemegang saham.

Keuntungan dan kerugian pada sekuritas yang tersedia untuk dijual tidak dimasukkan ke laba bersih karena:

1. Mengurangi ketidakstabilan laba bersih karena fluktuasi pada nilai wajar.
2. Menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai keuntungan atau kerugian yang akan dialami jika sekuritas tersebut dijual pada nilai wajar.

Banyak analis yang prihatin mengenai kenaikan signifikan pada jumlah pos yang melewati (tidak dimasukkan ke) Laporan Laba Rugi. Mereka merasa bahwa hal ini telah mengurangi kegunaan laporan laba rugi. Laba komprehensif mencakup seluruh perubahan pada ekuitas pemegang saham selama satu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemegang saham dan distribusi ke pemegang saham.

■ KUALITAS LABA (*QUALITY OF EARNINGS*)

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, kualitas laba perusahaan sangat penting untuk dianalisis. Perusahaan yang memiliki kualitas laba tinggi memberikan informasi yang lengkap dan transparan sehingga tidak membingungkan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba:

1. Metode Akuntansi Alternatif (*Alternative Accounting Methods*)

Variasi antar perusahaan dalam penerapan IFRS dapat menghambat komparabilitas dan mengurangi kualitas laba. Sebagai contoh, satu perusahaan dapat menggunakan metode penilaian rata-rata untuk persediaannya, sementara perusahaan lain di industri yang sama dapat menggunakan metode FIFO. Jika persediaan merupakan aset penting bagi kedua perusahaan, tidak mungkin rasio lancar mereka sebanding.

Selain perbedaan metode penilaian harga persediaan, perbedaan juga terdapat dalam pelaporan seperti depresiasi, depleksi dan amortisasi. Meskipun perbedaan metode akuntansi dapat terdeteksi dengan membaca Catatan atas Laporan Keuangan, menyesuaikan data keuangan untuk mengkompensasi metode yang berbeda adalah hal yang sulit, tapi bukan tidak mungkin.

2. Pendapatan ProForma (*ProForma Income*)

Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di publik diwajibkan untuk mempresentasikan Laporan Laba Rugi yang mengikuti IFRS. Beberapa perusahaan juga melaporkan pendapatan kedua yang disebut pendapatan proforma.

Untuk menghitung pendapatan proforma, pada umumnya dapat mengecualikan barang-barang yang mereka anggap tepat untuk mengukur kinerjanya. Banyak analisis dan investor mengkritik praktik penggunaan pendapatan proforma karena angka-angka ini sering membuat perusahaan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Seperti yang dicatat oleh media keuangan, angka proforma biasa disebut EBS, yang berarti “penghasilan sebelum hal buruk”. Perusahaan di sisi lain berpendapat bahwa angka proforma lebih jelas menunjukkan pendapatan berkelanjutan karena mereka mengecualikan biaya yang tidak biasa dan berulang.

3. Pengakuan yang tidak benar (*Improper Recognition*)

Karena beberapa manajer telah merasakan tekanan dari beberapa analisis untuk terus meningkatkan pendapatan, mereka telah memanipulasi jumlah pendapatan untuk memenuhi harapan ini. Penyalahgunaan yang paling umum adalah pengakuan pendapatan yang tidak tepat. Salah satu praktik yang digunakan perusahaan adalah penyaluran barang. Menawarkan diskon besar pada produk mereka kepada pelanggan, perusahaan mendorong pelanggan untuk membeli lebih awal (penyaluran barang) daripada nanti. Hal ini memungkinkan perusahaan melaporkan pendapatan yang baik pada periode berjalan, namun seringkali menyebabkan terjadinya masalah pada masa selanjutnya karena pelanggan tidak memerlukan barang tambahan.

■ RINGKASAN

1. Membahas perlunya analisis perbandingan. Terdapat tiga dasar perbandingan: (1) Dalam perusahaan, yaitu membandingkan sebuah pos atau hubungan keuangan dengan data lain dalam sebuah perusahaan. (2) Industri, yaitu membandingkan data perusahaan dengan rata-rata industri. (3) Antar perusahaan, yaitu membandingkan sebuah pos atau hubungan dari sebuah perusahaan dengan data dari satu atau lebih perusahaan pesaing.
2. Mengenali cara untuk menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis secara horizontal, secara vertikal, dan dengan menggunakan rasio.
3. Menjelaskan dan menerapkan analisis horizontal.
Analisis horizontal adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi serangkaian data selama periode waktu tertentu untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi, dinyatakan dalam jumlah atau presentase.
4. Menjelaskan dan menerapkan analisis vertikal.
Analisis Vertikal adalah sebuah teknik yang menyatakan setiap pos dalam laporan keuangan dalam bentuk persentase jumlah relevan atau jumlah dasar.
5. Menyebutkan dan menghitung rasio serta menjelaskan tujuannya dan menggunakannya dalam menganalisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Rumus dan tujuan masing-masing rasio telah dijelaskan sebelumnya.
6. Memahami konsep daya laba dan menentukan bagaimana menyajikan pos-pos material yang bukan merupakan operasi biasa. Daya laba mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya dari operasi. Pos-pos yang tidak biasa: operasi dalam penghentian, perubahan prinsip akuntansi dan laba komprehensif.

7. Memahami konsep kualitas laba yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: metode akuntansi alternatif, pendapatan proforma, dan pengakuan yang tidak benar.

■ LATIHAN

Soal 1.

Data operasi untuk *Harry Corporation* disajikan di bawah ini:

Harry Corporation
Comparative Condensed Income Statement
For the year ended December 31

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Net Sales</i>	Rp 96.000.000	Rp 72.000.000
<i>Cost of Good Sold</i>	56.640.000	46.800.000
<i>Gross Profit</i>	39.360.000	25.200.000
<i>Operating Expense</i>	23.520.000	15.120.000
<i>Net Income</i>	Rp 15.840.000	Rp 10.080.000

Tugas:

- Buatlah daftar yang menunjukkan analisis untuk tahun 2016 dan 2015!
- Buatlah daftar yang menunjukkan analisis vertical untuk tahun 2016 dan 2015!

Soal 2.

Neraca komparatif *Galilea Corporation* disajikan di bawah ini:

Galilea Corporation
Statement of Financial Position
December 31

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Assets:</i>		
<i>Intangible Assets</i>	\$ 3.000.000	\$ 4.800.000
<i>Property, Plant & Equipment</i>	11.880.000	10.800.000
<i>Current Assets</i>	9.120.000	9.600.000
<i>Total Assets</i>	<u>\$ 24.000.000</u>	<u>\$ 25.200.000</u>
<i>Share Capital Ordinary</i>	\$ 1.944.000	\$ 1.440.000
<i>Long-term Investment</i>	17.160.000	18.000.000
<i>Short-term Investment</i>	4.896.000	5.760.000
<i>Total Equity & Liabilities</i>	\$ 24.000.000	\$ 25.200.000

Tugas:

- a. Buatlah analisis horizontal dari data neraca *Galilea Corporation* dengan menggunakan tahun 2015 sebagai tahun dasar!
- b. Buatlah analisis vertikal dari data neraca *Galilea Corporation* dengan menggunakan tahun 2015 sebagai tahun dasar!

Soal 3.

Berikut ini adalah Laporan Posisi Keuangan Komparatif Lion Company:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Land</i>	\$ 2.400.000	\$ 3.120.000
<i>Buildings</i>	8.400.000	8.400.000
<i>Acc. Depreciation Building</i>	(1.800.000)	(1.200.000)
<i>Inventory</i>	1.200.000	8.400.000
<i>Account Receivable</i>	2.620.000	2.880.000
<i>Cash</i>	516.000	444.000
<i>Total</i>	<u>\$ 13.356.000</u>	<u>\$ 14.484.000</u>
<i>Share Capital Ordinary</i>	\$ 9.000.000	\$ 8.280.000
<i>Retained Earnings</i>	2.916.000	2.472.000
<i>Account Payable</i>	1.440.000	3.732.000
<i>Total</i>	<u>\$ 13.356.000</u>	<u>\$ 14.484.000</u>

Laporan Laba rugi Lion Compant untuk tahun 2017 menunjukkan *net sales* sebesar \$ 12.000.000, *cost of good sold* \$ 7.242.000, dan *net income* \$ 1.680.000

Tugas:

Hitunglah rasio berikut:

- a. *Current Ratio*
- b. *Acid test Ratio*
- c. *Account Receivable Turnover*
- d. *Inventory Turnover*
- e. *Profit Margin*
- f. *Asset Turnover*
- g. *Return on Asset*
- h. *Return on Ordinary Shareholders Equitiy*
- i. *Debt to Total Assets*

Soal 4.

Laporan Laba Rugi untuk Agis Corporation sebagai berikut:

Agis Corporation
Income Statement
For the year ended December 31, 2017

<i>Net Sales</i>	\$ 48.000.000
<i>Cost of Good Sold</i>	28.000.000
<i>Gross Profit</i>	19.800.000
<i>Expense (including \$ 1.680.000</i>	
<i>And Income Taxes \$ 2.040.000)</i>	12.600.000
<i>Net Income</i>	\$ 7.200.000

Informasi tambahan:

1. Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun 2015 adalah 30.000 lembar
2. Harga pasar saham Agis Corporation adalah \$ 10,8 per lembar pada tahun 2017
3. Deviden tunai sebesar \$ 2.520.000 dibayarkan, \$ 7.200.000 diantaranya adalah untuk pemegang saham preferen.

Tugas:

Hitunglah rasio untuk tahun 2017:

- a. *Earnings per share*
- b. *Price Earnings*
- c. *Payout*
- d. *Times Interest Earned*

Soal 5.

Kintamany Corporation mengalami kebakaran pada tanggal 31 Desember 2017, yang mana sebagian catatan keuangannya hancur. *Kintamany* telah berhasil menyelamatkan beberapa catatan dan telah menemukan saldo berikut ini:

	December 31, 2017	December 31, 2016
Inventory	\$ 24.000.000	\$ 21.600.000
Account Receivable (Net)	8.760.000	15.120.000
Cash	3.600.000	1.200.000
Share Capital Ordinary, \$100 par	48.000.000	48.000.000
Retained Earning	16.080.000	14.640.000
Account Payable	6.000.000	10.800.000
Notes Payable	3.600.000	7.200.000

Informasi Tambahan:

1. *Inventory Turnover* adalah 3,4 kali
2. *Return On Ordinary Shareholder's Equity* adalah 25%
3. *Account Receivable Turnover* adalah 8,8 kali
4. *Return on Assets* adalah 20%
5. Total Aset pada 31 Desember 2017 adalah sebesar \$ 78.000.000

Tugas:

Hitung hal berikut untuk Kintamany Corporation:

- a. *Cost of good sold* untuk tahun 2017
- b. *Net Sales* (kredit) untuk tahun 2017
- c. *Net Income* untuk tahun 2017
- d. *Total Asset* pada 31 Desember 2017

Soal 6.

Laporan perbandingan Berlian Corporation disajikan di bawah ini:

Berlian Corp
Income Statement
For the year ended December

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Net Sales</i>	Rp 218.220.000	Rp 210.060.000
<i>Cost of good sold</i>	<u>121.380.000</u>	<u>119.520.000</u>
<i>Gross Profit</i>	96.840.000	90.540.000
<i>Selling & Administarion Expense</i>	<u>61.920.000</u>	<u>57.480.000</u>
<i>Income for Operations</i>	34.920.000	33.060.000
<i>Interest Expense</i>	<u>1.800.000</u>	<u>1.680.000</u>
<i>Income Before Income Taxes</i>	33.120.000	31.380.000
<i>Income Taxes Expense</i>	<u>10.080.000</u>	<u>9.240.000</u>
<i>Net Income</i>	<u>Rp 23.040.000</u>	<u>Rp 22.140.000</u>

Berlian Corp
Statement of Financial Position
December 31

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Assets</u>		
<i>Plant Assets</i>	<u>Rp 72.036.000</u>	<u>Rp 62.436.000</u>
<i>Current Assets:</i>		
<i>Inventory</i>	13.314.000	13.860.000
<i>Account Receivable</i>	12.690.000	12.336.000

Berlian Corp
Statement of Financial Position
December 31

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Short Investment</i>	8.280.000	6.000.000
<i>Cash</i>	7.212.000	7.704.000
<i>Total Assets</i>	<u>Rp 113.523.000</u>	<u>Rp 102.336.000</u>
 <i>Equity & Liabilities</i>		
<i>Equity:</i>		
<i>Share Capital Ordinary (Rp 5, par)</i>	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000
<i>Retained Earnings</i>	29.112.000	19.848.000
<i>Total Equity</i>	<u>Rp 65.112.000</u>	<u>Rp 55.848.000</u>
<i>Bond Payable</i>	24.000.000	24.000.000
<i>Current Liabilities:</i>		
<i>Account Payable</i>	19.200.000	17.448.000
<i>Income Taxes Payable</i>	5.220.000	5.040.000
<i>Total Current Liabilities</i>	<u>24.420.000</u>	<u>22.488.000</u>
<i>Total Liabilities</i>	<u>48.420.000</u>	<u>46.488.000</u>
<i>Total Equity & Liabilities</i>	<u>Rp 113.523.000</u>	<u>Rp 102.336.000</u>

* Seluruh penjualan adalah kredit *

Tugas:

Hitung rasio-rasio berikut ini untuk tahun 2017. (rata-rata tertimbang saham biasa pada tahun 2017 adalah Rp 60).

- a. *Earning per Share*
- b. *Return on Ordinary Shareholder's Equity*
- c. *Return on Assets*
- d. *Current Ratio*
- e. *Acid Test Ratio*
- f. *Account Receivable Turnover*
- g. *Inventory Turnover*
- h. *Times Interest Earned*
- i. *Total Asset Turnover*
- j. *Total Debt to Total Asset*

Soal 7.

Di bawah ini disajikan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan Komparatif yang tidak lengkap dari *Harry Corporation*

Harry Corporation
Income Statement
For The Year Ended December 2017

Net Sales	Rp 1.260.000.000
Cost of good sold	_____ ?
Gross Profit	_____ ?
Operating Expense	_____ 180.000.000
Income for Operations	_____ ?
Interest Expense	_____ ?
Income Before Income Taxes	_____ ?
Income Taxes Expense	_____ 66.000.000
Net Income	Rp _____ ?

Harry Corporation
Income Statement
For the Year Ended December 2017

	December 31, 2017	December 31, 2016
<u>Assets</u>		
Plant Assets	Rp 554.400.000	Rp 534.600.000
Current Assets:		
Inventory		206.400.000
Account Receivable		114.000.000
Cash	57.600.000	45.000.000
Total Current Asset	_____	_____ 365.400.000
Total Assets	Rp _____ ?	Rp 900.000.000
<u>Equity & Liabilities</u>		
Equity:		
Share Capital Ordinary (Rp 1, par)	Rp 360.000.000	Rp 360.000.000
Retained Earnings	_____ 48.000.000	_____ 45.000.000
Total Equity	Rp 408.000.000	Rp 405.000.000
Long term Notes Payable		396.000.000
Current Liabilities	_____	_____ 99.000.000
Total Liabilities	_____	_____ 495.000.000
Total Equity & Liabilities	Rp _____ ?	Rp 900.000.000



Informasi Tambahan:

1. *Account Receivable Turnover* 2017 adalah 10 kali
2. Seluruh Penjualan dilakukan secara kredit
3. *Profit margin* untuk tahun 2017 adalah 14,5%
4. *Return on Assets* adalah 20% untuk tahun 2017
5. *Current Ratio* untuk tahun 2017 adalah 3
6. *Inventory Turnover* untuk tahun 2017 adalah 4,2 kali

Tugas:

Hitung jumlah yang kosong dengan menggunakan rasio di atas. Tunjukkan perhitungan (Catatan: mulai dengan satu rasio dan dapatakan informasi sebanyak mungkin sebelum mencoba rasio lainnya). Buatlah daftar seluruh jumlah yang kosong berdasarkan rasio yang digunakan untuk menemukan informasi tersebut.

SOAL 8.

Laporan laba rugi perbandingan Azola Company ditunjukkan di bawah ini:

*Azola Company
Comparative Condensed
Income Statement
For the year ended Dec 31*

	2017	2016
<i>Net Sales</i>	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000
<i>Cost of Good Sold</i>	<u>15.000.000</u> –	<u>10.000.000</u>
<i>Gross Profit</i>	35.000.000	30.000.000
<i>Operating Expenses</i>	<u>10.000.000</u>	<u>5.000.000</u>
<i>Net Income</i>	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000

Tugas:

- a. Buatlah analisis horizontal dari data laporan laba rugi Azola Company dengan menggunakan tahun 2016 sebagai tahun dasar. (Tunjukkan kenaikan atau penurunan)
- b. Buatlah analisis vertikal dari data laporan laba rugi Azola Company dalam bentuk kolom untuk kedua tahun tersebut.

SOAL 9.

Data laporan perbandingan pilihan untuk Weber Company disajikan di bawah ini:

	2017	2016
<i>Net Sales</i>	Rp 84.000.000	Rp 81.600.000
<i>Cost of Good Sold</i>	57.600.000	48.000.000
<i>Interest Expense</i>	840.000	600.000
<i>Net Income</i>	5.040.000	4.080.000
<i>Account Receivable</i>	14.400.000	12.000.000
<i>Inventory</i>	10.200.000	9.000.000
<i>Total Assets</i>	69.600.000	64.800.000
<i>Total Ordinary Shareholder's Equity</i>	51.000.000	39.000.000

Tugas:

Hitung rasio berikut ini untuk tahun 2017

- Profit margin*
- Asset turnover*
- Return on assets*
- Return on ordinary shareholder's equity*

SOAL 10.

Keysa Company memiliki transaksi berikut yang berkaitan dengan aset lancar dan kewajiban jangka pendek selama bulan February 2017:

- 3 Feb Piutang usaha senilai Rp 1.800.000 telah tertagih
- 7 Feb Peralatan dibeli dengan tunai dengan harga Rp 3.360.000
- 11 Feb Membayar Rp 360.000 untuk polis asuransi 3 tahun
- 14 Feb Utang usaha senilai Rp 1.440.000 dibayarkan
- 18 Feb Deviden tunai sebesar Rp 600.000 diumumkan

Informasi tambahan:

- Hingga 1 Februari 2017 aset lancar sebesar Rp 16.800.000 dan kewajiban jangka pendek Rp 6.000.000
- Hingga 1 February 2017, aset lancar mencakup persediaan senilai Rp 1.800.000 dan beban di bayar dimuka Rp 240.000



Tugas:

- a. Hitung current ratio pada awal bulan dan setelah setiap transaksi.
- b. Hitung acid test ratio pada awal bulan dan setelah setiap transaksi.

SOAL 11.

Data berikut diambil dari laporan laba rugi Harry Company:

	2018	2017
<i>Sales Revenue</i>		
<i>Beginning Inventory</i>		
<i>Purchase</i>		
<i>Ending Inventory</i>		

Tugas:

1. Hitung untuk setiap tahun:
 - a. Perputaran persediaan (*inventory turnover*).
 - b. Jumlah rata-rata hari untuk menjual persediaan (*the average days to sell the inventory*).
2. Apa kesimpulan sehubungan dengan manajemen (pengelolaan) persediaan yang dapat ditarik dari data tersebut.

SOAL 12.

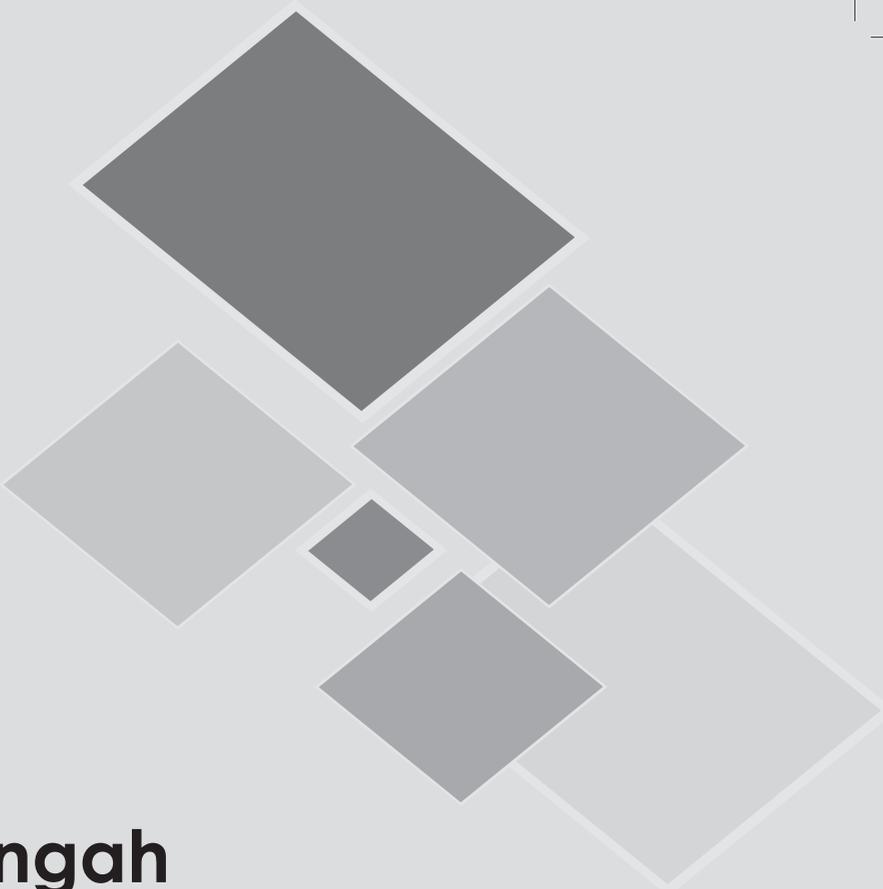
Data berikut diambil dari Laporan Keuangan Agis Company:

	2018	2017
<i>Account Receivable (net) end of year</i>	Rp 66.000.000	Rp 62.400.000
<i>Net sales on account</i>	Rp 449.400.000	Rp 360.000.000
<i>Terms of all sales are</i>	1/10, n/60	

Tugas:

- a. Hitung untuk setiap tahun
 - 1). *Account receivable turnover*
 - 2). *The average collection period*
- b. Apakah kesimpulan mengenai pengelolaan piutang usaha yang dapat ditarik dari data tersebut?





Ujian Tengah Semester

■ TEST 1

SOAL I

Pada tanggal 1 Januari 2016 PT Edu membeli mesin seharga Rp 200.000.000,-. Mesin diestimasi memiliki nilai sisa Rp 20.000.000,-, dengan estimasi masa manfaat 6 tahun.

Pada tanggal 1 Agustus 2019 mesin dijual seharga Rp 40.000.000,-. PT Edu menggunakan metode garis lurus (*Straight Line*) dalam menyusutkan mesin.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal:
 - a. 1 Januari 2016
 - b. 31 Desember 2016
 - c. 31 Desember 2017
 - d. 31 Desember 2018
 - e. 1 Agustus 2019

2. Jelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan penyusutan dipercepat (*accelerated depreciation*)!

SOAL II

Pada tanggal 1 Maret 2018, diterbitkan obligasi dengan nilai nominal: \$ 2.400.000, bunga nominal 10%, bunga pasar 12%, jangka waktu obligasi 5 tahun. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Amortisasi *premium/discount* dengan metode garis lurus (*straight line*) dan dilakukan setiap akhir tahun.

Pada tanggal 1 Agustus 2020, seluruh obligasi ditebus seharga \$ 2.250.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal:
 - a. 1 Maret 2018
 - b. 1 September 2018
 - c. 31 Desember 2018
 - d. 1 Maret 2019
 - e. 1 Agustus 2020
2. Jelaskan dengan singkat perbedaan *Premium* dan *Discount* dalam obligasi dan berikan contohnya!

SOAL III

Pada tanggal 03 Januari 2018, PT JAYA mengotorisasi jumlah lembar saham pada akta pendiriannya sebanyak 50.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp. 60.000 per lembar, dan 5.000 lembar saham preferen, 8% *cumulative* dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000 per lembar.

Berikut adalah transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun 2018:

15 Januari	Diterbitkan 4.000 lembar saham preferen untuk pembelian: bangunan dengan harga pasar Rp. 1.260.000.000,- dan tanah dengan harga wajar Rp. 1.620.000.000,-
11 Februari	Diterbitkan 20.000 lembar saham biasa dengan harga Rp. 96.000,- per lembar.
5 Juli	Dibeli kembali saham biasa sebanyak 1.800 lembar dengan harga @ Rp. 102.000,- (gunakan <i>cost method</i>).
18 Agustus	Dijual saham treasury dengan harga @ Rp. 84.000,-.
31 Desember	Diumumkan deviden saham preferen dan deviden saham biasa per lembar sebesar Rp 1.600,-.
31 Desember	Laba bersih tahun berjalan adalah Rp 1.050.000.000,-



Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk transaksi tahun 2018!
2. Buatlah bagian ekuitas pemegang saham untuk tahun 2018!
3. Jelaskan dengan singkat karakteristik Perseroan Terbatas!

■ TEST II

SOAL I

PT EDU memiliki aset tetap pada 1 Januari 2017 sebagai berikut:

Jenis Aset	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Sisa
<i>Vehicle</i>	2 Januari 2015	Rp 300.000.000	8 tahun	Rp 50.000.000
<i>Equipment</i>	2 Januari 2016	Rp 60.000.000	6 tahun	-

PT EDU melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya dengan menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*).

Berikut adalah transaksi PT EDU yang berkaitan dengan aset tetap:

2017

- 5 Maret PT EDU membeli sebuah mesin. Harga beli mesin tersebut Rp 75.000.000. PT EDU juga membayar biaya instalasi mesin sampai siap digunakan sebesar Rp 3.000.000. Mesin tersebut memiliki masa manfaat 5 tahun dan tidak memiliki nilai sisa.
- 3 Oktober PT EDU membayar Rp 5.000.000 untuk biaya reparasi dan pemeliharaan atas aset tetap yang dimilikinya.
- 31 Desember PT EDU mencatat penyusutan atas aset tetap.

2018

- 2 Januari PT EDU membeli peralatan baru dengan harga Rp 45.000.000 sudah termasuk biaya angkut sampai ke tempat PT EDU. Peralatan tersebut memiliki masa manfaat 5 tahun dan tidak memiliki nilai sisa.
- 2 Juli PT EDU menjual peralatan lama yang dimilikinya dengan keuntungan Rp 5.000.000.
- 31 Desember PT EDU mencatat penyusutan atas aset tetap.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan PT EDU tahun 2017 berkaitan dengan aset tetap yang dimilikinya!

2. Buatlah jurnal yang diperlukan PT EDU tahun 2018 berkaitan dengan aset tetap yang dimilikinya!
3. Jelaskan karakteristik Aktiva Tetap!

SOAL II

Pada tanggal 1 Januari 2018 PT Eka menerbitkan hutang obligasi berjangka waktu 10 tahun dengan nilai nominal \$ 5.000.000,- dengan tingkat bunga kupon (*contract rate*) 10% yang mana bunganya akan dibayarkan *semiannual* setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Obligasi tersebut diterbitkan dengan penerimaan kas sebesar \$ 5.679.533,-. Amortisasi *premium/discount* yang digunakan PT Eka adalah metode bunga efektif dilakukan bersamaan dengan tanggal pembayaran bunga. Tingkat bunga pasar (*effective rate*) obligasi tersebut = 8%.

Diminta:

1. Buatlah jurnal pada saat penerbitan hutang obligasi tanggal 1 Januari 2018!
2. Buatlah jurnal pada saat pembayaran bunga dan amortisasi *premium/discount* tanggal 1 Juli 2018!
3. Buatlah jurnal penyesuaian terkait transaksi di atas tanggal 31 Desember 2018!
4. Buatlah jurnal pada saat pembayaran bunga dan amortisasi *premium/discount* tanggal 1 Januari 2019!
5. Jika pada tanggal 23 Juni 2020, obligasi ditebus dengan harga \$ 5.050.000,- buatlah jurnal penebusan obligasi tanggal 23 Juni 2020!
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Convertible Bonds*!

SOAL III

Berikut ini adalah *equity section of the Statement of Financial Position* PT MULIA pada tanggal 31 Desember 2017:

Equity

<i>Share capital—preferred, \$50 par,</i>	
200.000 shares authorized, 100.000 shares issued	\$ 5.000.000
<i>Share capital—ordinary, \$10 par,</i>	
400.000 shares authorized, 300.000 shares issued	\$ 3.000.000
<i>Share premium—preferred</i>	2.000.000
<i>Share premium—ordinary</i>	1.500.000
<i>Retained earnings</i>	800.000
<i>Total equity</i>	<u>\$12.300.000</u>

Transaksi yang terjadi selama tahun 2018:

Jan. 8	Menerbitkan 7.000 lembar saham biasa dengan harga \$ 15 per lembar secara tunai.
Mar. 5	Membeli kembali 22.000 lembar saham biasa sebagai <i>treasury shares</i> dengan harga per lembar \$17.
Aug. 15	Menerbitkan 3.000 lembar saham preferen dengan nilai per lembar saham seharga \$ 60 secara tunai.
Okt 6	Menerbitkan 3.000 lembar saham biasa, untuk ditukarkan dengan mesin seharga \$ 30.000, nilai pasar saham biasa pada saat itu adalah \$ 16.
Nov. 11	Menjual 15.000 lembar saham <i>treasury</i> dengan harga per lembar \$ 15 secara tunai.
Des. 31	Mengumumkan pembagian kas deviden untuk sebesar \$ 175.000.
Des. 31	Laba bersih selama tahun 2018 sebesar \$ 400.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk transaksi selama tahun 2018!
2. Buatlah *equity section of The Statement Of Financial Position* untuk PT Mulia pada 31 Desember 2018!
3. Jelaskan tanggal-tanggal yang berhubungan dengan Deviden!

■ TEST III

SOAL I

Berikut adalah *Shareholders' equity* PT Kudus per tanggal 1 Januari 2018:

<i>Preferred shares (8%, \$50 par, noncumulative, 5.000 shares authorized and issued)</i>	\$250.000
<i>Ordinary shares (\$10 par, 500.000 shares authorized and 25.000 shares issued)</i>	250.000
<i>Shares premium – preferred shares</i>	150.000
<i>Shares premium – Ordinary shares</i>	200.000
<i>Retained earnings</i>	321.000
<i>Treasury shares – Ordinary (6.000 shares)</i>	30.000

Transaksi selama tahun 2018:

Feb 5	Diterbitkan 5.000 lembar saham biasa dengan harga \$15 per lembar.
Mar 3	Dibeli kembali 2.000 lembar saham biasa dengan harga \$4 per lembar.

Mei 6	Dijual 4.000 lembar <i>treasury shares</i> dengan total harga \$30.000.
Jun 11	Diterbitkan 2.000 lembar saham biasa dengan total harga \$16.000.
Okt 18	Dijual 2.000 lembar <i>treasury shares</i> dengan total harga \$10.000.
Des 31	Diketahui laba bersih setelah pajak sebesar \$400.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi di atas, jika perusahaan menggunakan metode *cost* dan penilaian FIFO untuk pencatatan *treasury shares*!
2. Buatlah *equity section Of The Statement Of Financial Position* per tanggal 31 Desember 2018 secara lengkap!
3. Jelaskan metode akuntansi untuk *Treasury Shares*!

SOAL II

Pada tanggal 1 Oktober 2016, PT Megah membeli mesin dengan *cost* seharga \$ 500.000; Estimasi masa manfaat mesin adalah 5 tahun, dengan estimasi nilai sisa \$ 20.000. Pada tanggal 1 Maret 2019, mesin ditukar dengan mesin lain yang sejenis. Mesin baru berharga \$ 650.000, dan mesin lama dinilai sebesar \$ 380.000. PT Megah menggunakan penyusutan *double declining balance*.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk 1 Oktober 2016 dan 31 Desember 2016!
2. Buatlah jurnal untuk 31 Desember 2017!
3. Buatlah jurnal untuk 31 Desember 2018!
4. Buatlah jurnal untuk 1 Maret 2019!
5. Jelaskan apa yang termasuk harga perolehan (*cost*) dari aktiva tetap?

SOAL III

Tanggal 1 April 2017, PT SUKSES menerbitkan dan menjual 1.000 lembar obligasi dengan nilai nominal \$ 2.000 per lembar, tingkat suku bunga kontrak 14% dan berjangka waktu 3 tahun kepada Mini co. dengan kurs 92.

Tingkat suku bunga pasar yang berlaku sebesar 18%. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Amortisasi *premium/discount* dicatat setiap tanggal pembayaran bunga dengan metode bunga efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, PT SUKSES menebus 40% obligasinya dan memperoleh keuntungan \$ 10.000.



Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk PT SUKSES selama tahun 2017!
2. Buatlah tabel amortisasi *premium/discount*!
3. Buatlah perhitungan dan jurnal penebusan obligasi untuk PT SUKSES tanggal 1 Januari 2020!
4. Jelaskan jenis-jenis obligasi!

■ TEST IV

SOAL I

Pada tanggal 1 April 2017 diterbitkan obligasi dengan nilai nominal \$ 1.500.000, dengan bunga kontrak 16% dan bunga pasar 20%, jangka waktu 5 tahun. Bunga dibayar setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Metode amortisasi *premium/discount* adalah metode bunga efektif.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, 30% obligasi ditebus seharga \$ 435.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tanggal 1 April 2017!
2. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tanggal 1 Oktober 2017!
3. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tanggal 31 Desember 2017!
4. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tanggal 1 Agustus 2019!
5. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tanggal 1 Oktober 2019!
6. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk tanggal 31 Desember 2019!
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *zero coupon bonds*!

SOAL II

Berikut ini adalah *equity section of the Statement of Financial Position* WIN Co. pada tanggal 31 Desember 2017:

Equity

<i>Share capital—preferred, \$50 par, 200.000 shares authorized, 100.000 shares issued</i>	\$ 5.000.000
<i>Share capital—ordinary, \$10 par, 400.000 shares authorized, 300.000 shares issued</i>	\$ 3.000.000
<i>Share premium—preferred</i>	1.600.000
<i>Share premium—ordinary</i>	900.000
<i>Retained earnings</i>	<u>500.000</u>
<i>Total equity</i>	<u>\$ 11.000.000</u>

Transaksi yang terjadi selama tahun 2018:

Jan.	5 Menerbitkan 2.500 lembar saham preferen dengan nilai per lembar saham seharga \$ 65 secara tunai
Mei	7 Menerbitkan 2.000 lembar saham biasa, untuk ditukarkan dengan tanah seharga \$ 30.000, nilai pasar saham biasa pada saat itu adalah \$ 18.
Juni 18	Membeli kembali 25.000 lembar saham biasa Black Co. sebagai <i>treasury share</i> dengan harga per lembar \$18 .
Sept. 23	Menerbitkan 5.000 lembar saham biasa dengan harga \$22 per lembar secara tunai.
Nov. 15	Menjual 18.000 lembar saham <i>treasury</i> dengan harga per lembar \$ 3 secara tunai.
Des. 31	Mengumumkan pembagian deviden tunai untuk sebesar \$ 300.000.
Des. 31	Laba bersih selama tahun 2018 sebesar \$ 900.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk transaksi selama tahun 2018!
2. Buatlah *the equity section of the Statement of Financial Position* untuk *Black Corporation* pada 31 Desember 2018!
3. Apa yang dimaksud dengan *Shares Splits*?

SOAL III

Pada 1 Maret 2017 PT JAYA membeli mesin pencetak kertas seharga Rp 380.000.000 dengan ongkos kirim Rp 2.000.000, asuransi untuk pengiriman barang Rp 3.300.000, serta biaya pemasangan dan uji coba Rp 1.500.000. PT JAYA mengestimasi masa manfaat mesin tersebut adalah 5 tahun dengan nilai residu Rp 44.000.000. Pada 1 Juni 2019 perusahaan membuat kebijakan untuk menukarkan mesin pencetak kertas tersebut dengan mesin pencetak kertas sejenis dari PT MAJU seharga Rp 300.000.000. Diketahui nilai wajar mesin PT JAYA adalah Rp 268.000.000 serta PT JAYA membayar kas sisa kekurangan kepada PT MAJU dalam transaksi pertukaran tersebut.

Diminta:

1. Buatlah jurnal untuk PT JAYA jika metode penyusutan yang dipergunakan adalah *Declining Balance Method* (metode saldo menurun berganda) pada tanggal:

- a. 1 Maret 2017
 - b. 31 Desember 2018
 - c. 1 Juni 2019
2. Jelaskan dengan singkat metode penyusutan aktiva tetap!

■ TEST V

SOAL I

Berikut ini adalah daftar *plant assets* yang dimiliki oleh PT EKA pada awal tahun 2017 (dalam Rupiah):

Jenis Plant Assets	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Masa Manfaat	Metode Penyusutan
Peralatan	12 Maret 2014	525.000.000	30.000.000	5 tahun	Straight Line
Mesin	25 Juni 2014	195.000.000	30.000.000	22.000 jam	Unit of Activity
Kendaraan	3 Mei 2016	720.000.000	60.000.000	4 tahun	Declining Balance

Transaksi-transaksi yang berhubungan dengan Plant Assets PT EKA selama tahun 2017:

- March 3* Menukar peralatan lama yang memiliki harga pasar Rp 153.000.000 dengan peralatan baru yang memiliki harga perolehan Rp 360.000.000, masa manfaat 4 tahun, nilai sisa Rp 45.000.000 dan disusutkan dengan metode *Straight Line*. Atas pertukaran ini, PT EKA harus mengeluarkan sejumlah uang.
- September 23* Menjual kendaraan kepada PT JAYA dengan kerugian sebesar Rp 7.500.000.
- Oktober 6* Membeli kendaraan baru seharga Rp 840.000.000 dengan nilai sisa Rp 45.000.000, masa manfaat 4 tahun dan disusutkan dengan metode *Declining Balance*.
- Desember 31* Melakukan penyesuaian terhadap seluruh *plant assets* yang dimiliki oleh PT EKA Diketahui: rata-rata pemakaian mesin adalah 240 jam per bulan.
- Desember 31* *Appraisal* menilai bahwa kendaraan yang dimiliki oleh PT EKA memiliki nilai wajar Rp 810.000.000.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan oleh PT EKA untuk tahun 2017!

SOAL II

Berikut ini adalah data yang berkaitan dengan liabilities PT Mulia pada Desember 31, 2017

<i>Current liabilities</i>	
<i>Bond interest Payable</i>	\$ 450.000
<i>Non-current liabilities</i>	
<i>Bonds Payable, nominal \$ 10,000.000, 9%, due January 1, 2021</i>	\$ 10.000.000

Bunga obligasi dibayar dua kali dalam setahun yaitu tanggal 1 Januari dan 1 Juli.
Diminta:

1. Buat jurnal pembayaran bunga tanggal 1 Januari 2018!
2. Jika pada tanggal 1 Januari 2018 setelah pembayaran bunga, obligasi dengan nilai nominal \$ 4.000.000 ditebus dengan kurs 104, Buatlah jurnal penebusannya!
3. Buat jurnal pembayaran bunga tanggal 1 Juli 2018!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *callable bonds*?

SOAL III

Berikut ini adalah laporan ekuitas PT ANDAL pada 31 Desember 2017:

<i>4% Share capital–preference, \$200 par value, cumulative, 10,000 shares authorized, 8,000 shares issued and outstanding</i>	\$ 1.600.,000
<i>Share capital–ordinary, \$ 20 par value, 250,000 shares authorized, 200,000 shares issued and outstanding</i>	4.000.000

Deviden untuk saham preferen tahun 2017 belum diumumkan dan tertunggak.

Pada tanggal 16 September 2018, dewan direksi PT ANDAL mengumumkan deviden atas saham preferen untuk tahun 2017 dan 2018, kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 1 Oktober 2018, yang harus dibayar pada tanggal 15 Oktober 2018.

Pada tanggal 1 November 2018, dewan direksi mengumumkan deviden sebesar \$ 180 per lembar saham biasa atas saham biasa tersebut, yang harus dibayar pada tanggal 30 November 2018 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 15 November 2018.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk deviden saham preferen pada tanggal 16 September 2018, 1 Oktober 2018 dan 15 Oktober 2018!
2. Buatlah jurnal yang diperlukan untuk deviden saham biasa ada tanggal 1 November 2018. 15 November 2018 dan 30 November 2018!
3. Jelaskan jenis-jenis deviden!

Ujian Akhir Semester

■ TEST VI

SOAL 1

Berikut adalah saldo-saldo yang terdapat pada PT Palem Botol pada awal dan akhir tahun: (dalam ribuan Rp)

	<u>Dec 31, 2017</u>	<u>Jan 1, 2017</u>
<i>Debits</i>		
<i>Cash and Cash Equivalent</i>	176.400	58.000
<i>Accounts receivable</i>	32.000	26.600
<i>Inventory</i>	21.000	25.400
<i>Prepaid insurance</i>	5.600	4.000
<i>Long term investment (at cost)</i>	6.000	16.800
<i>Equipment</i>	80.000	66.000
<i>Treasury share (at cost)</i>	10.000	20.000
<i>Cost of goods sold</i>	368.000	

	<u>Dec 31, 2017</u>	<u>Jan 1, 2017</u>
<i>Operating expenses</i>	185.000	
<i>Income tax expense</i>	37.600	
<i>Loss on sale of equipment</i>	1.000	
<i>Total debits</i>	<u>922.600</u>	<u>216.800</u>
 <i>Credits</i>		
<i>Accumulated depreciation-equipment</i>	19.000	18.000
<i>Accounts payable</i>	7.000	11.200
<i>Interest payable</i>	1.000	2.000
<i>Income taxes payable</i>	12.000	8.000
<i>Notes payable-Long term</i>	16.000	24.000
<i>Ordinary share</i>	110.000	100.000
<i>Share premium-ordinary</i>	32.000	30.000
<i>Retained earnings</i>	19.600	23.600
<i>Sales</i>	704.000	
<i>Gain on sale of long term investments</i>	2.000	
<i>Total credits</i>	<u>922.600</u>	<u>216.800</u>

Data lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Semua pembelian dan penjualan dilakukan secara kredit
- b. *Equipment* dengan harga perolehan Rp 10.000.000 dijual dengan harga Rp 3.000.000 dan diakui kerugian sebesar Rp 1.000.000
- c. *Operating expenses* termasuk *depreciation expense* Rp 7.000.000; *interest expense* Rp 2.800.000; dan *insurance expense* Rp 2.400.000
- d. *Equipment* dibeli selama tahun berjalan dengan menerbitkan saham *ordinary* dan membayar sisanya secara tunai sebesar Rp 12.000.000
- e. *Treasury share* dijual dengan harga Rp 4.000.000 lebih rendah daripada harga perolehannya
- f. Tidak ada deviden yang dibayarkan selama tahun tersebut

Diminta:

1. Buatlah Laporan Arus Kas dengan menggunakan metode langsung (*Direct Method*) untuk akhir tahun 2017
2. Jelaskan perbedaan Metode *Direct* dan Metode *Indirect* dalam penyusunan Laporan Arus Kas dari kegiatan operasi!

SOAL 2

Berikut adalah investasi yang dilakukan PT Palem Kipas selama tahun 2017:

1 Mar	Dibeli tunai obligasi PT A sebanyak 600 lembar dengan harga \$ 55 per lembar ditambah biaya komisi sebesar \$ 2.000. Bunga dibayar tiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Tingkat bunga obligasi sebesar 5% per tahun. Nilai nominal obligasi adalah \$ 50 per lembar. Obligasi diklasifikasikan sebagai <i>trading securities</i> .
2 Mei	Perusahaan melakukan investasi saham secara tunai pada PT B sebesar \$ 60.000 belum termasuk biaya komisi sebesar \$ 2.000. Jumlah saham PT B yang beredar adalah 100.000 lembar. Kepemilikan saham perusahaan pada PT B adalah 15%.
4 Juni	PT B menerbitkan 10.000 lembar saham tambahan dimana sebanyak 2.600 lembar dibeli tunai oleh perusahaan. Saham dibeli dengan harga \$ 15 per lembar.
11 Agt	Perusahaan melakukan investasi saham secara tunai pada PT C sebesar 20% dengan harga pasar \$ 8 per lembar dan terdapat biaya komisi \$ 1 per lembar. Jumlah saham PT C yang beredar adalah 12.500 lembar.
1 Sep	Diterima bunga dari PT A.
12 Sep	Membeli tunai saham PT D untuk kepemilikan 25% dengan harga \$ 5 per lembar ditambah biaya komisi \$ 2.000. Jumlah saham PT D yang beredar adalah 50.000 lembar.
1 Okt	Perusahaan menjual tunai 150 lembar obligasi PT A dengan mengalami keuntungan sebesar \$ 250.
12 Okt	Perusahaan menjual tunai saham PT D sebanyak 2.500 lembar dengan harga \$ 7 per lembar. Atas penjualan ini dibayar biaya komisi sebesar \$ 2.000.
5 Nov	Perusahaan menjual tunai saham PT B sebanyak 3.520 lembar dengan harga \$ 5. Atas transaksi ini perusahaan membayar biaya komisi sebesar \$ 500.
31 Des	Pengumuman laba (rugi) dan deviden masing-masing perusahaan adalah:

	Laba (rugi)	Pengumuman Dividen	Pembagian Dividen
PT B	\$ 60.000	\$ 1 per lembar	-
PT C	(\$ 60.000)	-	-
PT D	\$ 50.000	-	\$ 0,2 per lembar

Perusahaan mengklasifikasikan investasi dalam saham pada PT C sebagai *trading securities* dan investasi pada PT B dan PT D sebagai *non trading securities*. Nilai pasar wajar obligasi PT A adalah \$ 24.000. Harga pasar saham PT B adalah \$ 6 per lembar, PT C adalah \$ 11 per lembar, dan PT D adalah \$ 5 per lembar.

Diminta:

- Buatlah jurnal yang diperlukan selama tahun 2017 termasuk jurnal penyesuaian untuk bunga atas obligasi dan penyesuaian harga pasar saham untuk PT Palem Kipas!
- Jelaskan bagaimana pelaporan dan penilaian investasi pada tanggal pelaporan posisi keuangan!

SOAL 3

Di bawah ini adalah Laporan Posisi Keuangan Komparatif tahun 2016 dan 2017 serta Laporan Laba Rugi PT Palem Hijau tahun 2017: (dalam Rp)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Land</i>	15.000.000	18.750.000
<i>Building-net</i>	18.750.000	15.000.000
<i>Equipment-net</i>	7.500.000	6.000.000
<i>Prepaid expenses</i>	4.500.000	3.375.000
<i>Inventory</i>	20.625.000	22.500.000
<i>Account Receivable</i>	18.500.000	15.000.000
<i>Allowance for doubtful account</i>	(3.500.000)	(3.750.000)
<i>Short term investment</i>	7.500.000	5.625.000
<i>Cash</i>	<u>11.250.000</u>	<u>9.000.000</u>
Total Assets	<u>100.125.000</u>	<u>91.500.000</u>
<i>Share Capital Ordinary, par value Rp.50</i>	25.000.000	25.000.000
<i>Share Premium – Ordinary</i>	8.750.000	8.750.000
<i>Retained Earnings</i>	25.875.000	22.125.000
<i>Bonds Payable</i>	11.250.000	11.250.000
<i>Notes payable</i>	15.000.000	11.250.000
<i>Account Payable</i>	7.500.000	9.375.000
<i>Accrued expense</i>	<u>6.750.000</u>	<u>3.750.000</u>
Total Liabilities & SHE	<u>100.125.000</u>	<u>91.500.000</u>

PT Palem Hijau
Income Statement
For the year ended December 31, 2017

<i>Sales (10% cash sales)</i>	150.000.000
<i>COGS</i>	(90.000.000)
<i>Gross Profit</i>	60.000.000
<i>Operating expenses</i>	(30.000.000)
<i>Income from operation</i>	30.000.000
<i>Interest expense</i>	<u>(3.750.000)</u>
<i>Income before income tax</i>	26.250.000
<i>Income tax expense</i>	<u>(7.350.000)</u>
<i>Net Income</i>	18.900.000

Informasi tambahan:

1. Seluruh *notes payable* akan dilunasi pada tahun 2018
2. Tidak ada perubahan jumlah saham yang beredar selama tahun 2017
3. Harga pasar saham PT Palem Hijau per lembar per 31 Desember 2017 adalah Rp 375

Diminta:

- a. Hitunglah rasio berikut ini untuk tahun 2017:
 1. *Current ratio*
 2. *Acid test (quick) ratio*
 3. *Receivables turnover*
 4. *Return on ordinary shareholders' equity*
 5. *Assets turnover*
 6. *Earnings per share*
 7. *Price earning ratio*
 8. *Times interest earned*
- b. Jelaskan perbedaan manfaat dari *trend analysis* dengan *ratio analysis* dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan!

■ TEST VII

SOAL 1

Berikut ini adalah sebagian data investasi PT Pelangi pada 31 Desember 2016:

- ✓ 50.000 lembar saham PT Merah senilai Rp. 135.000.000, yang mana lembar saham PT Merah yang beredar 250.000 lembar (*Trading securities*) dan nilai *fair value* Rp 140.000.000.

- ✓ 26.250 lembar saham PT Biru senilai Rp. 78.750.000, yang mana PT Biru menerbitkan 180.000 lembar saham dan terdapat 5.000 lembar saham *treasury (Non trading securities)* dan nilai *fair value* Rp 76.000.000
- ✓ *Debt investment in* PT Abu (10.000 lembar dengan nilai nominal Rp.10.000 per lembar) senilai Rp. 102.000.000, tingkat bunga 5% dibayar setiap tanggal 1 Februari dan 1 Agustus. (*Trading securities*). Nilai *fair value* sama dengan harga perolehan.
- ✓ 125.000 lembar saham PT Jambon senilai Rp 100.000.000 (*Non trading securities*) dengan persentase kepemilikan 25%

Berikut adalah transaksi PT Pelangi selama tahun 2017:

10 Jan	Menerima deviden tunai dari PT Jambon sebesar Rp.50 per lembar.
18 Jan	Membeli 15% dari 100.000 lembar saham PT Kuning yang beredar dengan harga Rp 2.200 per lembar dan komisi broker sebesar 1% dari nilai pembelian tersebut (<i>Non trading securities</i>).
25 Feb	Menjual sebagian saham PT Jambon sehingga kepemilikan turun menjadi 20% dengan harga Rp 875 per lembar termasuk komisi broker.
20 Mar	Menjual 5.000 lembar saham PT Merah dengan harga Rp 3.000 per lembar dan belum termasuk biaya broker sebesar Rp 100 per lembar.
1 Mei	Membeli 8.000 lembar obligasi PT Ungu dengan harga Rp 14.000 per lembar (<i>Trading securities</i>). Obligasi tersebut memiliki nilai nominal Rp 12.000 per lembar, tingkat bunga 8%, pembayaran bunga tiap tanggal 1 Mei dan 1 November.
17 Juli	Membeli lagi 5.250 lembar saham PT Biru dengan harga Rp 3.500 per lembar belum termasuk biaya broker Rp 750.000
1 Agst	Seluruh obligasi PT Abu dijual dengan harga Rp 9.800 per lembar dengan total komisi broker yang harus dibayar sebesar Rp 250.000
12 Sept	Menjual 3.000 lembar saham PT Kuning dengan harga Rp 7.050.000 sudah termasuk komisi broker.
31 Des	Pengumuman laba (rugi), pengumuman deviden dan <i>fair value</i> dari masing-masing investasi adalah:

	Laba (rugi)	Deviden	Fair value (per lembar)
PT Merah	Rp 30.000.000	Rp 5.000.000	Rp 2.700
PT Biru	50.000.000	600/lembar	3.200
PT Jambon	75.000.000	350/lembar	1.000
PT Kuning	45.000.000	1.300/lembar	2.000
PT Ungu	(25.000.000)	--	15.000

Diminta:

- Buatlah seluruh jurnal yang diperlukan PT Pelangi selama tahun 2017.
- Jelaskan *share investment* dari sisi persentase kepemilikan dikaitkan dengan pengakuan *revenue!*

SOAL 2

Berikut disajikan *Financial Statement* PT Ciremai Indah per 31 Desember (in \$):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ASSETS		
<i>Goodwill</i>	10,810	11,750
<i>Building</i>	36,190	30,550
<i>Accumulated depreciation- building</i>	(8,225)	(5,875)
<i>Prepaid insurance</i>	1,175	940
<i>Merchandise inventory</i>	9,400	14,100
<i>Account receivable (net)</i>	23,970	16,685
<i>Cash</i>	1,410	2,115
TOTAL ASSETS	73,555	69,325
EQUITY AND LIABILITY		
<i>Share capital ordinary</i>	30,550	30,550
<i>Retained earning</i>	13,395	8,460
<i>Bonds payable</i>	14,100	15,745
<i>Account payable</i>	10,810	9,870
<i>Income tax payable</i>	4,700	4,700
TOTAL EQUITY AND LIABLILITIES	73,555	69,325

Income Statement PT Ciremai Indah untuk tahun 2017 adalah (in \$):

<i>Sales</i>	79994	
<i>Cost of Goods Sold</i>	(41125)	
<i>Gross profit</i>		38869
<i>Operating expense</i>	19975	
<i>Depreciation expense</i>	7285	
<i>Amortization expense</i>	940	(28200)
<i>Operating income</i>	10669	
<i>Gain on sale of building</i>	470	
<i>Interest expense</i>		(2679)
<i>Income before tax</i>	8460	
<i>Income tax expense (25%)</i> <u>2115</u>		
<i>Net income</i>	<u>6345</u>	

Informasi Tambahan selama tahun 2017:

1. Gedung lama dengan *cost* \$7,050 telah didepresiasi \$ 4,935 telah dijual tunai dengan menghasilkan keuntungan sebesar \$ 470.
2. Perusahaan membayar dividen tahun 2017 sebesar \$1,410.
3. Penebusan *bonds payable* secara tunai.
4. Terdapat pembelian gedung baru dengan tunai

Diminta:

- a. Susunlah *Statement of Cash Flows* PT Ciremai Indah tahun 2017 dengan menggunakan *Direct Method*!
- b. Jelaskan kegunaan *Statement of Cash Flows* bagi investor dan kreditor!

SOAL 3

Berikut ini *Comparative Statement of Financial Position* PT Ungaran Menjulung:

PT Ungaran Menjulung		
Statement of Financial Position		
December 31		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Assets</i>		
<i>Property, plant, and equipment (net)</i>	\$ 1,200,000	\$ 1,080,000
<i>Inventories</i>	360,000	300,000
<i>Receivables (net)</i>	420,000	360,000
<i>Cash</i>	<u>90,000</u>	<u>180,000</u>
<i>Total assets</i>	<u>\$2.070,000</u>	<u>\$1, 920,000</u>

Equity and liabilities

Share capital-ordinary \$10 par	\$ 840,000	\$ 720,000
Retained earnings	330,000	240,000
Mortgage payable (12%)	600,000	600,000
Accounts payable	300,000	360,000
Total equity and liabilities	<u>\$2.070,000</u>	<u>\$ 1,920,000</u>

Informasi tambahan untuk tahun 2016:

1. *Net income* sebesar \$ 150,000.
2. *Sales* secara kredit sebesar \$ 2,340,000.
3. *Cost of goods sold* sebesar \$ 1,188,000.
4. *Allowance for doubtful accounts* pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar \$ 7,500

Diminta:

Hitunglah ratio berikut pada tanggal 31 Desember 2017:

1. *Current Ratio*
2. *Inventory Turnover Ratio*
3. *Profit Margin*
4. *Return On Assets*

■ TEST VIII

SOAL 1

Berikut adalah investasi yang dilakukan PT Alphabet selama tahun 2017:

1 Mar	Dibeli tunai obligasi PT A sebanyak 600 lembar dengan harga \$ 55 per lembar ditambah biaya komisi sebesar \$ 2.000. Bunga dibayar tiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Tingkat bunga obligasi sebesar 5% per tahun. Nilai nominal obligasi adalah \$ 50 per lembar. Obligasi diklasifikasikan ke <i>trading securities</i> .
2 Mei	Perusahaan melakukan investasi saham secara tunai pada PT B sebesar \$ 60.000 belum termasuk biaya komisi sebesar \$ 2.000. Jumlah saham PT B yang beredar adalah 100.000 lembar. Kepemilikan saham perusahaan pada PT B adalah 15%.
4 Juni	PT B menerbitkan 10.000 lembar saham tambahan dimana sebanyak 2.600 lembar dibeli tunai oleh perusahaan. Saham dibeli dengan harga \$ 15 per lembar.
11 Agt	Perusahaan melakukan investasi saham secara tunai pada PT C sebesar 20% dengan harga pasar \$ 8 per lembar dan terdapat

	biaya komisi \$ 1 per lembar. Jumlah saham PT C yang beredar adalah 12.500 lembar.
1 Sep	Diterima bunga dari PT A.
12 Sep	Membeli tunai saham PT D untuk kepemilikan 25% dengan harga \$ 5 per lembar ditambah biaya komisi \$ 2.000. Jumlah saham PT D yang beredar adalah 50.000 lembar.
1 Okt	Perusahaan menjual tunai 150 lembar obligasi PT A dengan mengalami keuntungan sebesar \$ 250.
12 Okt	Perusahaan menjual tunai saham PT D sebanyak 2.500 lembar dengan harga \$ 7 per lembar. Atas penjualan ini dibayar biaya komisi sebesar \$ 2.000.
5 Nov	Perusahaan menjual tunai saham PT B sebanyak 3.520 lembar dengan harga \$ 5. Atas transaksi ini perusahaan membayar biaya komisi sebesar \$ 500.
31 Des	Pengumuman laba (rugi) dan dividen masing-masing perusahaan adalah:

	Laba (rugi)	Pengumuman Dividen	Pembagian Dividen
PT B	\$ 60.000	\$ 1 per lembar	-
PT C	(\$ 60.000)	-	-
PT D	\$ 50.000	-	\$ 0,2 per lembar

Perusahaan mengklasifikasikan investasi dalam saham di PT C sebagai *trading securities* dan investasi di PT B dan PT D sebagai *non trading securities*. Nilai pasar wajar obligasi PT A adalah \$ 24.000. Harga pasar saham PT B adalah \$ 6 per lembar, PT C adalah \$ 11 per lembar, dan PT D adalah \$ 5 per lembar.

Buatlah jurnal yang diperlukan selama tahun 2017 termasuk jurnal penyesuaian untuk bunga atas obligasi dan penyesuaian harga pasar saham untuk PT Alphabet!

SOAL 2

Berikut data PT Merapi Jaya untuk tahun 2017:

Saldo kas, 1 Januari: Rp 1.050.000 dan saldo 31 Desember: Rp 3.294.000.

Penerimaan Kas selama 2017:

- Menjual bangunan dengan *book value* Rp 4.500.000, dengan keuntungan Rp 300.000.
- Deviden yang diterima atas investasi Rp 60.000

- Penerimaan kas dari pelanggan Rp 14.100.000
- Penerimaan kas dari penerbitan saham Rp 8.400.000

Pembayaran Kas selama tahun 2017:

- Pembelian barang dagang Rp 4.200.000
- Bunga pinjaman Rp 336.000.
- Pajak Penghasilan Rp 744.000
- Penebusan utang obligasi Rp 12.000.000
- Beban penjualan dan administrasi Rp 4.176.000

Informasi lainnya:

1. Deviden tunai yang dibayarkan Rp 1.050.000
2. Membeli tanah senilai Rp 2.250.000 dengan menerbitkan utang obligasi.
3. Membeli peralatan senilai Rp 2.610.000.

Diminta:

Buatlah *Cash Flows Statement* dengan menggunakan Metode Langsung untuk tahun 2017!

SOAL 3

Berikut ini adalah *Income Statement* dan *Statement of Financial Position* PT Indonesiaku tahun 2016 dan 2017:

PT Indonesiaku Income Statement For the Year Ended December 31		
	<i>(in thousands rupiahs)</i>	
	<u>2016</u>	<u>2017</u>
Sales nett (all on account)	3.690.667	3.989.308
Cost of Goods Sold	(2.126.274)	(2.302.089)
Gross Profit	1.564.393	1.687.219
<i>Operating Expense:</i>		
- <i>Selling Expenses</i>	(702.405)	(772.959)
- <i>Administrative Expenses</i>	(351.202)	(386.480)
Income from Operation	510.786	527.780
Other Expenses	(44.833)	(48.043)
Income Before Tax	465.953	479.737
Income Tax	(184.034)	(206.551)
Net Income	281.919	273.186

Cash dividend per share:

- Preferred Share	0,5	0,5
- Common Share	1,685	1,76

PT Indonesiaku
Statement of Financial Position

(in thousands rupiahs)

	<u>Dec 31, 2016</u>	<u>Dec 31, 2017</u>
<i>Current Assets:</i>		
- Cash & Cash Equivalent	32.346	61.422
- Accounts Receivable	326.024	294.606
- Inventory	397.570	474.978
- Prepaid Expense	166.383	155.223
Total Current Assets	922.323	986.229
Property, Plant & Equipment (Net)	1.436.009	1.601.895
Intangible Assets	428.714	565.962
Others Assets	43.577	30.710
Total Assets	2.830.623	3.184.796
<i>Current Liabilities:</i>		
- Accounts Payable	127.067	134.213
- Accrued Payable	308.123	357.828
- Income Tax Payable	15.514	10.254
- Notes Payable	413.268	299.469
- Current Portion of LTL	383	15.510
Total Current Liabilities	864.355	817.274
<i>Long Term Liabilities:</i>		
- Bank Loan	883.309	1.206.501
Total Liabilities	1.747.664	2.023.775
<i>Shareholders' Equity:</i>		
- Rp 500, Preference Shares, Rp 1.000 par	15.241	30.478
- Ordinary Shares, Rp 1.000 par	74.734	149.472
Share Premium	28.060	30.986,4
Retained Earning	964.924	950.084,6
Total Shareholders' Equity	1.082.959	1.161.021
Total Liabilities & Shareholders' Equity	2.830.623	3.184.796

Harga pasar saham biasa akhir tahun 2017; Rp1.200

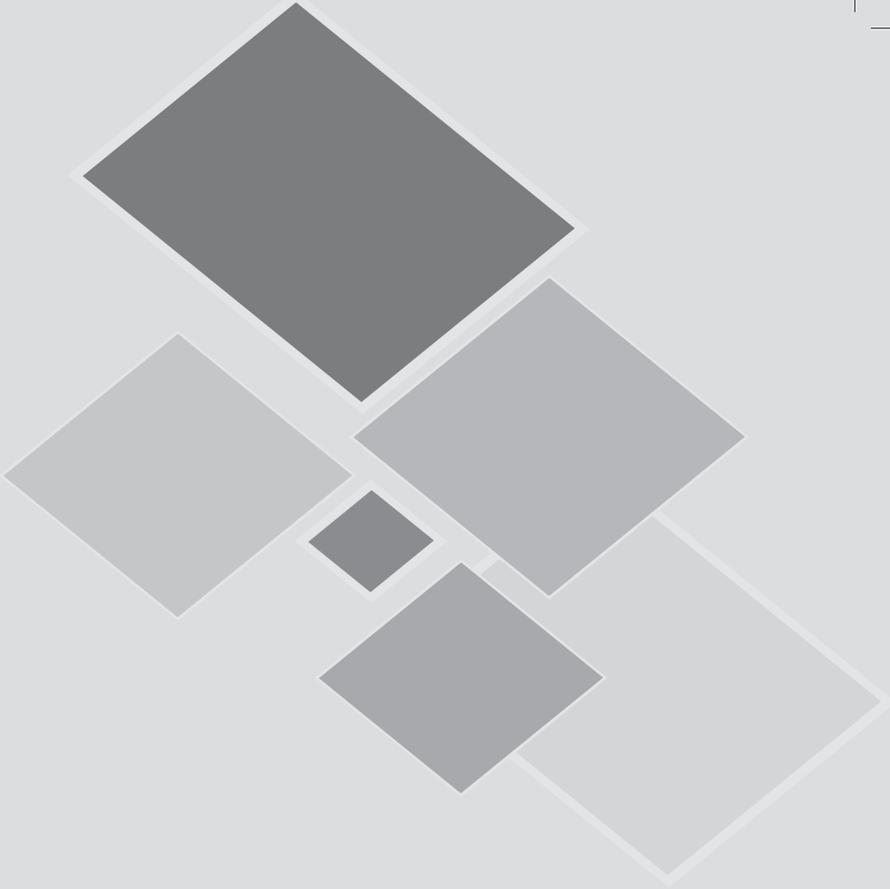


Diminta:

Hitunglah rasio-rasio di bawah ini untuk tahun 2017:

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Accounts Receivable Turnover*
4. *Inventory Turnover*
5. *Profit Margin*
6. *Asset Turnover*
7. *Return on Assets*
8. *Return on Ordinary Shareholders' Equity*
9. *Earnings per Share*
10. *Price Earnings Ratio*
11. *Payout Ratio*
12. *Debt to Asset Ratio*

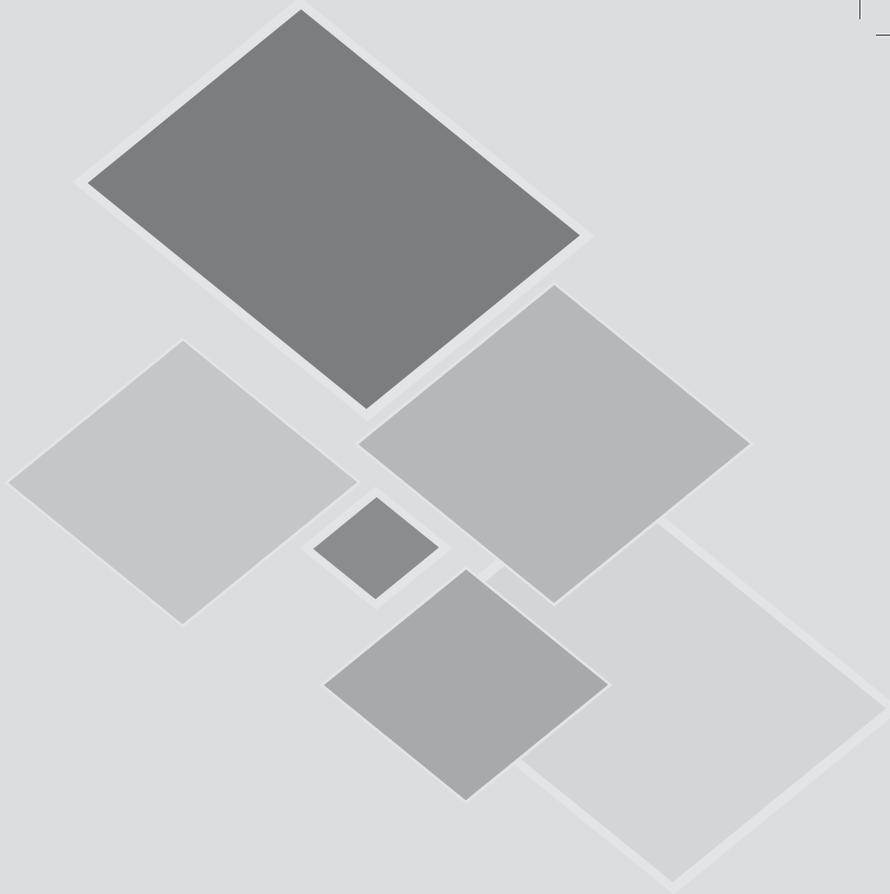




Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*, efektif per 1 Januari 2017, Jakarta
- , 2017, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, Jakarta
- , 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta
- Soemarso, S.R., *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Buku 1, 2004, Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt J. Jerry, Paul D. Kimmel and Donald E. Kieso, 2013, *Accounting Principles, IFRS 2e*, Wisconsin: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- , 2015, *Accounting Principles, IFRS 3e*, Wisconsin, Jhon Wiley & Sons, Inc.





Indeks

A

Account Payable, 27, 28, 164, 165, 167, 186
Accounts Receivable, 99, 113, 114, 116, 122, 123, 132, 149, 194, 195
Accrual basis, 30, 103, 108, 111, 113, 114, 115, 116, 120, 121, 122, 123, 130
Additional Information, 108
Adjusted Trial Balance, 107
Akta Notaris, 59
Aktivitas investasi (Investing Activities), 103
Aktivitas operasi (Operating Activities), 103
Aktivitas pendanaan (Financing Activities), 103
Akuntansi pelepasan aset tetap, 1
Akuntansi Saham Biasa, 58, 63
Alfamidi, 17
Amortisasi (amortization), 16
Amortisasi premium, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 48, 54, 172, 174, 176
Analisis horizontal., 139, 162
Analisis Laporan Keuangan, 139, 140
Analisis rasio, 140, 147
Analisis vertikal, 140, 144, 145

Aset Tetap, 1, 2, 10, 11, 12, 13, 14, 112
Aset Tidak Berwujud, 1, 2, 15
Aset Tidak Berwujud (Intangible Assets), 15
Asosiasi (associate), 89
Asuransi, 3, 4, 178
Average Collection Period, 150

B

Bangunan (Building), 3
Bea balik nama, 2, 20
Benchmark, 36
Biaya komisi, 2, 3, 185, 191, 192
Biaya notaris,, 2, 3
Bonds payable (utang obligasi), 118, 127
Bunga pasar, 36

C

Callable Bond, 36
Capital expenditures, 129
Comprehensive Income, 9, 91, 92, 93, 94, 159, 160
Controlling, 86, 90

Controlling interest, 90
 Copyrights, 16
 Corporation, 33, 37, 38, 39, 40, 46, 47, 49, 50, 61, 62, 163, 164, 165, 166, 168, 178
 Cost Method, 68
 Cost of Goods Sold, 15, 110, 113, 132, 133, 134, 135, 190, 193
 Coupon Bond, 36
 Current assets., 92, 93
 Current Income Statement, 108
 Current Liabilities, 26, 27, 29, 33, 117, 142, 167, 168, 194

D

Debt Investment, 87
 Declaration Date, 71, 79
 deplesi (depletion), 2, 15, 19
 Depreciation expense, 111, 124, 190
 Depresiasi, 1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 160, 161
 Deviden, 29, 58, 71, 72, 73, 74, 88, 90, 165, 175, 180, 185, 189, 192, 193
 Deviden Cash, 71, 72
 Deviden Kumulatif, 71
 Deviden Likuidasi, 71
 Deviden preferen, 71
 Deviden Property, 71
 Deviden Saham, 58, 71, 73, 74
 Dewan Direksi, 60, 72
 Dewan Komisaris, 60
 Direct Method, 101, 104, 108, 120, 124, 126, 128, 130, 184, 190
 Discontinued Operations, 159
 Discount, 37, 39, 43, 45, 46, 48, 172

E

Earning Per Share (EPS), 67, 158
 Effective interest rate, 26
 Entitas, 26, 27, 197
 Equipment (peralatan), 118, 127
 Exchangeable Bond, 36

F

Fair value, 12, 64, 189
 Fee broker, 87, 89
 Fixed Coupon Bond, 36
 Float, 36
 Floating Coupon Bond, 36
 FOB Shipping Point, 27

Format Isian Akta Notaris (FIAN), 59
 Franchise, 16
 Free Cash Flow, 102, 129

G

Gains, 117
 Gain Treatment, 14
 Goodwill, 17, 18, 95, 99, 189
 Guaranteed Bond, 35

H

Hak Cipta, 16
 Hak Merek, 17
 Hak Paten (Patents), 16
 Harga beli, 2, 3, 19, 86
 Harga perolehan (cost), 1, 88, 91, 176
 Harga wajar (fair value), 91
 Hipotek, 34, 50

I

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 26
 IFRS (International Financial Reporting Standards), 9
 Improper Recognition, 162
 Income Statement, 88, 89, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 102, 107, 108, 109, 110, 113, 114, 115, 116, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 132, 133, 134, 135, 143, 146, 159, 165, 166, 168, 187, 190,
 Income taxes payable, 96, 115, 184
 Income tax expense, 115, 116, 125, 126
 Indirect Method, 101, 106, 107, 108, 109, 111, 117, 119, 120, 130
 Indomaret, 17
 Intangible Assets, 15, 18, 19, 95, 163, 194
 Interest Expense, 28, 29, 38, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 110, 135, 143, 166, 168
 Interest Payable, 29, 44
 Investasi, 67, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 96, 98, 100, 102, 104, 131
 Investing activities, 118, 127

K

Kewajiban, 25, 26, 27, 32, 34, 52, 61, 116
 Kewajiban jangka panjang, 34, 52
 Kewajiban lancar, 26, 32, 52
 Kewajiban Tidak Lancar, 34
 Kualitas Laba, 140, 161



L

Laba ditahan, 72, 75
 Laba Komprehensif, 140, 160
 Laba Per Saham (Earnings per Share/EPS), 154
 Laporan Arus Kas, 101, 102, 103, 104, 106, 107, 108, 109, 111, 117, 119, 120, 126, 128, 129, 130, 132, 134, 136, 137, 184
 Laporan Keuangan Konsolidasi (Consolidated Financial Statement), 90
 Laporan Laba Rugi, 103, 159, 160, 161
 Leasing, 16
 Liabilities, 26, 33, 51, 95, 110, 115, 145, 180, 191
 Likuiditas, 32, 86, 139, 147, 148, 150, 157, 162
 Lisensi, 17
 Long term investment, 94, 96
 Losses, 92, 106, 111, 117

M

Masa Manfaat (Useful Life), 5
 MC Donald's, 17
 Merek Dagang, 17
 Metode Aktivitas Unit (Unit of Activity Method), 6
 Metode Akuntansi Alternatif, 140, 161
 Metode garis lurus (Straight Line methods), 5
 Metode Penyusutan (Depresiasi), v, 5
 Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method), 5, 7
 Modal saham biasa, 118, 127
 Mortgage Bond, 35

N

Net Change in Cash, 119, 128
 Net Sales, 143, 163, 165, 166, 168
 Nilai Buku, 5, 8
 Nilai debt investements, 91
 Nilai equipment, 9
 Nilai Pasar Saham, 63
 Nilai Sisa (Salvage Value), 5
 Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), 60
 Non-Trading Securities, 91

O

Obligasi, 25, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 52, 86, 92, 131, 134, 174, 185, 188, 191
 Obligasi Konvensional, 36
 Obligasi Konversi (Convertible Bond), 36

Operating Activities, 103, 111, 117, 120, 121, 129, 130

Other Comprehensive Income", 93
 Other Income and Expense, 12, 96

P

Pajak Pertambahan Nilai (PPN), 3, 30
 Par Value, 68
 Pasar Modal, 58, 59
 Payout ratio, 155
 Pelepasan (disposal), 117
 Pendapatan Diterima Dimuka, 30
 Pendapatan ProForma, 161
 Pengeluaran modal (Capital expenditure), 1
 Pengeluaran pendapatan (Revenue expenditure), 1, 10
 Pengembangan Tanah (Land Improvement), 3
 Peralatan (Equipment), 3
 Perbaikan rutin (ordinary repairs), 10
 Perputaran Aset (Asset Turnover), 152
 Perputaran Persediaan (Inventory Turnover), 150
 Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover), 149
 Perseroan Terbatas (PT), 58
 Pertukaran Aset Tetap, 12, 13, 14
 Perusahaan induk (parent company), 90
 Peralalaba (Franchisor), 17
 Pokok pinjaman, 36
 Preemptive right, 63
 Prepaid expenses, 114, 148, 186
 Price Earning Ratio (Rasio Harga-laba), 154
 Profitabilitas, 72, 139, 147, 152, 153, 154, 158, Profit Margin, 151, 158, 164, 191, 195
 Property, plant and equipment, 2, 18
 Proprietorship, 61, 62

Q

Quality of Earning, 139

R

Rasio Cepat (Quick Ratio/Acid Test Ratio), 148
 Rasio lancar (Current Ratio), 147
 Rasio Likuiditas, 147
 Rasio Pembayaran (Payout Ratio), 155
 Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), 151
 Research and Development Cost, 18
 Residual claim, 63
 Retail Bond, 37

Retained Earnings, 62, 67, 68, 69, 70, 72, 74, 76, 77, 78, 79, 83, 94, 95, 96, 100, 102, 107, 110, 134, 135, 136, 144, 164, 167, 168, 186
 Retained earnings (saldo laba), 119, 128
 Retained Earnings Statement, 77, 102, 107, 144
 Return on Assets (ROA), 152
 Revaluation Surplus, 9
 Revisi Estimasi Penyusutan, 8

S

SAK (Standar Akuntansi Keuangan), 26
 Secured Bonds, 35
 Serial Bonds, 36
 Sewa guna usaha, 16
 Share capital-ordinary (modal saham biasa), 118, 127
 Share capital preference, 77
 Share Investments, 88
 Shares Split, 75
 Short term investment, 94, 96
 Solvabilitas, 139, 147, 162
 Solvency Ratio (Rasio Solvabilitas), 156
 Stated Value Method, 68
 Statement of Cash Flow, 118, 120, 124, 126, 127, 130
 Statement of Financial Position, 9, 18, 23, 33, 39, 40, 51, 52, 62, 66, 70, 71, 77, 80, 81, 83, 93, 94, 95, 96, 98, 100, 102, 105, 107, 108, 109, 110, 113, 114, 115, 119, 120, 125, 128, 130, 132, 133, 135, 136, 142, 144, 163, 166, 174, 177, 178, 190, 193, 194
 Statement of Financial Position., 18, 52, 93
 Sumber daya alam (Natural Resources), 14
 Supplier, 86, 136
 Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), 60

T

Tanah (Land), 2
 Tanggal Pembagian (Distribution Date), 72
 Tanggal Pencatatan (Recording Date), 72
 Term Bond, 36
 Times Interest Earned, 156, 158, 165, 167
 Total Operating Expense, 132, 134, 143
 Trademarks, 17, 18
 Trade Names, 17
 Trading Securities, 91
 Treasury share, 81, 82, 103, 178
 Treasury Shares, 66, 68, 69, 70, 78, 79, 83, 176
 Trend analysis, 141, 187

U

Unrealized gains, 92
 Unsecured Bonds, 35
 Utang Deviden, 29
 Utang Pajak Penghasilan, 31
 Utang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), 30
 Utang Usaha, 27
 Utang Wesel (Notes Payable), 28

W

Waralaba, 16, 17, 22
 Warga Negara Indonesia (WNI), 60
 Wesel Jangka Panjang, 34

Z

Zero Coupon Bond, 36